

LAPORAN TUGAS AKHIR

NO. SURAT	30 Desember 2004
NO. HALAMAN	001/207
NO. JILID	510001/2004
NO. STAMP	

**HOTEL RESORT
DI KAWASAN WISATA PANTAI TELUK PENYU
CILACAP**
BANGUNAN HEMAT ENERGI DAN BER-ARSITEKTUR LOKAL
MELALUI PENDEKATAN EKO-ARSITEKTUR



Disusun Oleh :

Anton Wibawanto

96.340.126

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**HOTEL RESORT
DI KAWASAN WISATA PANTAI TELUK PENYU
CILACAP**

BANGUNAN HEMAT ENERGI DAN BER-ARSITEKTUR LOKAL
MELALUI PENDEKATAN EKO-ARSITEKTUR

**RESORT HOTEL
IN TELIK PENYU MARINA TOURISM REGION
CILACAP**

ENERGY EFFICIENT BUILDING AND LOCAL ARCHITECTURE
APPLICATION



Disusun Oleh :

Anton Wibawanto

96.340.126

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

LEMBAR PENGESAHAN

**HOTEL RESORT
DI KAWASAN WISATA PANTAI TELUK PENYU
CILACAP**
BANGUNAN HEMAT ENERGI DAN BER-ARSITEKTUR LOKAL
MELALUI PENDEKATAN EKO-ARSITEKTUR

Disusun Oleh :

Antoni Wibawanto

96.340.126

Laporan ini telah diperiksa, disetujui dan disahkan oleh:

Mengetahui,
Ketua Jurusan



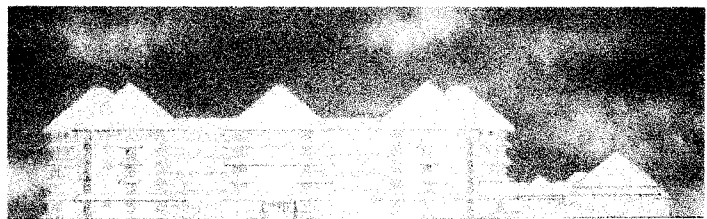
Dr. Revianto Budi
Santoso, M. Arch

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Inung P. Saptasari'.

Inung P. Saptasari,
ST. Msi

Kupersembahkan untuk.....



Papaku tercinta, Mamaku tersayang....

Dekcan dan Almarhum Bahthiar R dan sepupu-sepuku yang manis dan lucu-lucu.

KATA PENGANTAR

Bissmillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga Laporan Perancangan Tugas Akhir ini terselesaikan. Do'a salawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Dalam pelaksanaan tugas akhir ini tentunya tidak luput dari berbagai macam kendala, namun berkat bantuan dan dukungan dari beberapa pihak Alhamdulillah dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Islam Inonesia.
2. Ibu Inung Purwanti Saptasari, ST. Msi. Selaku dosen pembimbing Tugas Akhir, yang telah banyak membantu kelancaran pelaksanaan Tugas Akhir penulis serta dukungan moral dan spiritualnya.
3. Bapak Ir. Ahmad Saifullah, selaku dosen penguji yang telah banyak memberi masukan untuk Tugas Akhir ini.
4. Dosen-dosen Jurusan Teknik Sipil dan Arsitektur atas masukannya.
5. Kedua orang tuaku, Papa dan Mama tercinta, adek-adekku, serta keluargaku atas do'a, dukungan, bantuan dan pengertiannya.
6. Sahabat-sahabatku tercinta : Yudi, Hendra, Ilyas, Udi, Donny, Sup, Hamka buat dukungan dan nasehat-nasehatnya. Juga buat Idris dah jadi pendengar setiaku, support dan bantuannya selama ini.
7. Teman-teman yang baik : Uuk, Galih, Penjol, Hadi, Bambang, Mail, Marton buat semangat dan pengalaman baru yang bikin hidupku lebbi hidup.
8. F-3, Agus, Barep dan Nuri terimakasih buat bantuan dan support kalian.

9. Teman-teman seperjuangan : Datta, Dewi, Heri, Ifa, Rini juga teman-teman studio yang lain. Terimakasih buat kerjasamanya.
10. Anak-anak Arsitek 96 yang mendukungku.
11. Mas Mukidi, Mas Sarjiman dan Mas Tutut, yang sabar nunggu kita di Studio.
12. Seluruh pihak yang sudah mendukung dan membantu aku.

Demikian Laporan Perancangan ini disusun semoga dapat dijadikan ssalah satu referensi Tugas Akhir berikutnya. Sebagai seorang manusia penulis sadar bahwa masih ada kekurangan dalam penulisan laporan ini, harap maklumi. Terimakasih banyak atas pengertiannya.

Wabillahitaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jogyakarta, 24 Januari 2004

Penulis

ABSTRAK

HOTEL RESORT DI KAWASAN WISATA PANTAI TELUK PENYU CILACAP BANGUNAN HEMAT ENERGI DAN BER-ARSITEKTUR LOKAL MELALUI PENDEKATAN EKO-ARSITEKTUR

Seiring dengan berkembangnya dunia pariwisata. Masing-masing dari tiap daerah ingin meningkatkan pendapatan asli daerahnya. Potensi daerah baik alam maupun budaya sebagai produk yang dikemas kemudian ditampilkan. Batasan dan kemungkinan suatu daerah menjadi tujuan wisata menjadi faktor utama. Kebutuhan fasilitas yang mendukung kegiatan wisata menjadi faktor utama meningkat dan berkembangnya kunjungan pariwisata disuatu daerah.

Hotel Resort adalah hotel yang terencana tidak hanya untuk menginap saja, alan tetapi juga untuk melakukan kegiatan-kegiatan rekreasi yang ada disekitar hotel resort. Pengunjung dapat mempergunakan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola. Privasi dan memberikan pengalaman total bagi wisatawan pengunjungnya merupakan karakteristik hotel resort yang perlu diperhatikan.

Pendekatan eko-arsitektur adalah pendekatan berwawasan lingkungan dengan tujuan menjaga keseimbangan alam. Pendekatan berwawasan lingkungan merupakan pendekatan yang holistik atau menyeluruh terhadap design. Keseimbangan terhadap alam terdiri dari keseimbangan dengan alam, manusia dan lingkungan. Keseimbangan dengan alam merupakan upaya penghematan energi dan penyesuaian dengan cuaca/iklim. Keseimbangan dengan manusia merupakan upaya arsitektur berwawasan lingkungan respek terhadap penggunaanya. Keseimbangan dengan lingkungan adalah respek terhadap tempat dan memperkecil sumber baru.

Ruang-ruang dalam dan ruang-ruang luar menjadi unsur penting dalam menentukan tingkat privasi dan melalui lokalitasnya hotel resort memberikan pegalaman total bagi pengunjung. Keduanya menjadi saling berkaian, sehingga menentukan kenyamanan pengunjung dalam menjalankan aktivitasnya. Mempertimbangkan aspek angin, curah hujan, sinar matahari, vegetasi dan topografi dengan ciri-ciri bangunan memiliki banyak bukaan dan teritisan lebar.

Untuk menyatukan ruang dalam dan ruang luar (alam) banyak menggunakan bukaan-bukaan yang lebar untuk memasukan view dari luar, mempergunakan pencahayaan alami dan penghawaan alami dengan pegolahan selaput bangunan dan bahan material alami untuk memberikan suasana natural yang menyatu dengan alam. Pengolahan ruang dan suasana ruang yang seimbang serta ruang silkulasi yang terbuka untuk memperoleh kenyamanan dalam beraktivitas dengan perpindahannya, sepanjang hari atau selama pergantian musim/temperatur.

Dari hal-hal diatas, terbentuk bangunan yang hemat energi dan memiliki lokalitas menyatu dengan alam sekitar dengan pendekatan eko-arsitektur, sehingga menciptakan hubungan yang harmonis antara bangunan dan lingkungan alamnya.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x

PENULISAN

BAGIAN I KONSEP

I.1. LATAR BELAKANG

I.2.1. Pariwisata, Potensi dan Fasilitas Wisata Di Kota Cilacap.....	1
I.2.2. Karakteristik Hotel Resort.....	2
I.2.3. Perencanaan dan Perancangan Bangunan Melalui Pendekatan Eko-Arsitektur.....	2
I.2.4. Hotel Resort Di Kawasan Wisata Pantai Teluk Penyu Sebagai Bangunan Hemat Energi dan Memiliki Keterkaitan Bentuk Arsitektur Lokal.....	5

I.2. PERMASALAHAN..... 8

I.3. TUJUAN DAN SASARAN

I.2.1. Tujuan	8
I.2.2. Sasaran	8

I.4. KEASLIAN GAGASAN..... 9

I.5. KERANGKA POLA PIKIR..... 10

I.6. HOTEL RESORT

I.5.1. Pengertian Hotel Resort.....	11
I.5.2. Fungsi Hotel Resort.....	11
I.5.3. Tinjauan Oprasional Hotel Resort.....	11

I.7. TINJAUAN KAWASAN WISATA PANTAI TELUK PENYU

I.6.1. Site.....	25
------------------	----

I.6.2. Potensi Site.....	25
I.6.3. Kendala Pada Site.....	28
I.8. STRATEGI PERANCANGAN BANGUNAN HEMAT ENERGI DAN MENGGAITKAN ARSITEKTUR LOKAL MELALUI PENDEKATAN EKO-ARSITEKTUR.	
I.7.1. Strategi Perancangan Bangunan Hemat Energi	30
I.7.2. Strategi Perancangan Keterkaitan Bangunan Ber-Arsitektur Lokal Arsitektur Kawasan Kota Pantai.....	36
I.9. STUDI KASUS	
I.8.1. Bali Hillton International Hotel, Nusadua, Bali, Indonesia.....	39
I.8.2. Hotel The Halekulai, Honolulu, Hawai.....	41
I.9. Analisa Perilaku	
I.9.1. Analisa Perilaku Pengunjung.....	43
I.9.2. Analisa Perilaku Pengelola.....	44
I.10. Penentuan Kelas Hotel.....	45
I.11. Analisa Kebutuhan Ruang Dan Besaran.....	46
BAIAN II SCEMATIK DESIGN	
II.1. Kondisi Fisik Dan Non Fisik.....	52
II.2. Konsep Site.....	53
II.3. Konsep Zoning.....	54
II.4. Konsep Orentasi Bangunan.....	55
II.5. Konsep Skema Hubungan Ruang.....	56
II.6. Konsep Orgasiswa Ruang.....	58
II.7. Konsep Tata Ruang Luar.....	59
II.8. Massa bangunan, Sirkulasi dan Penatataan Ruang Luar.....	60
II.9. Konsep Tata Ruang Dalam.....	61
II.10. Denah, Karakter Ruang Dalam.....	62
II.11. Konsep Penampilan Bangunan	63
II.12. Konsep Struktur Bangunan.....	64
II.13. Konsep Utilitas Bangunan.....	65
II.14. Konsep Pemanfaatan Potensi Alam Pantai Sebagai Pembentuk Arsitektur Dan Suasana.....	66

PENGEMBANGAN DESIGN

III. Konsep design skematik.....	67
III.1. Situasi	
▪ Orentasi.....	69
▪ Landscape.....	70
▪ Sirkulasi Diluar Bangunan	71
III.2. Site Plan	
▪ Sirkulasi Entrance Bangunan.....	72
▪ Massa Bangunan	72
▪ Bentuk Massa.....	73
III.3. Denah	
▪ Denah Ground Floor.....	73
▪ Basement.....	74
▪ Denah lantai 1.....	75
▪ Denah lantai 2.....	75
▪ Denah lantai 3.....	76
▪ Denah Utilitas Lantai 4.....	76
III.4. Tampak “Selaput Banguan“.....	77
III.5. Prespektif Eksterior Muka Bangunan.....	78
III.6. Potongan “Bahan Bangunan“.....	78
III.7. Axonometri “Hemat Energi”.....	80
III.8. Prespektif Interior “Arsitektur Suasana”.....	81
III.9. Prespektif Eksterior Fasilitas Rekreasi.....	81
III.10. Arsitektur Suasana Fasilitas Rektreasi.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1. Peta Kawasan Wisata Pantai Teluk Penyu “KWPTP”	25
Gambar I.2. Potongan Lingkungan KWPTP.....	26
Gambar I.3. Vista / Pandangan KWPTP.....	27
Gambar I.4. Dinding Pagar dan Sirkulasi Sistem Veranda	32
Gambar I.5. Bali Hilton International Hotel, Nusa Dua, Bali, Indonesia.....	32
Gambar I.6. Bentuk Fasad Terhadap Sinar Mataharu.....	33
Gambar I.7. Orientasi Bangunan Terhadap Arah Gerak Udara & Ventilasi Ruangan.	35
Gambar I.8. Masjid Cilacap Berarsitektur Tradisional Jawa	37
Gambar I.9. Arsitektur Kota Cilacap	38
Gambar I.10. Bali Hillton International Hotel, Nusadua, Bali, Indonesia.....	39
Gambar I.11. Site Plan Bali Hillton International Hotel, Nusadua, Bali, Indonesia....	39
Gambar I.12. Penampilan Bali Hillton International Hotel, Nusadua, Bali, Indonesia	40
Gambar I.13. Hotel The Halekulai, Honolulu, Hawaii.....	41
Gambar I.14. Site Plan Hotel The Halekulai, Honolulu, Hawaii.....	41
Gambar I.15. Penampilan Hotel The Halekulai, Honolulu, Hawaii.....	42
Gambar III.1.1. Situasi.....	69
Gambar III.1.2. Landscape.....	70
Gambar III.1.3. Sirkulasi Luar Basngunan.....	71
Gambar III.2. Site Plan.....	72
Gambar III.3. Denah Ground Floor.....	73
Gambar III.4. Denah Basemant.....	74
Gambar III.5. Denah Tipikal Lantai 1.....	75
Gambar III.6. Denah Typical Lantai 2.....	75
Gambar III.7. Denah Typical Lantai 3.....	76
Gambar III.8. Denah Lantai Utilitas Lantai 4.....	76
Gambar III.9. Tampak Muka Hotel Resort.....	77
Gambar III.10. Tampak Belakang Hotel Resort.....	77
Gambar III.11. Prespektif Exterior Muka Bangunan.....	78
Gambar III.12. Potongan A-A’	78
Gambar III.13. Potongan B-B’	79
Gambar III.14. Axonometri Kamar Hotel.....	79
Gambar III.15. Prespektif Interior Lobby.....	80
Gambar III.16. Prespektif Eksterior Fasilitas Rekreasi.....	81
Gambar III.17. Arsitektur Suasana Fasilitas Rekreasi.....	82

DAFTAR TABEL

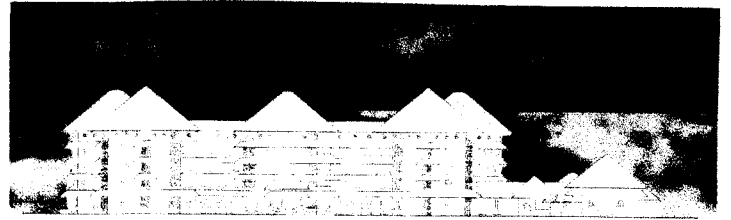
Tabel I.1. Kerangka Pola Pikir.....	10
Tabel I.2. Karakteristik Kegiatan Hotel Resort.....	12
Tabel I.3. Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel Resort.....	14
Tabel I.4. Hotel Resort dengan 200 Kamar atau lebih Terdiri Atas;.....	17
Tabel I.5. Standar Ukuran Kamar.....	17
Tabel I.6. Kebutuhan Area Lobby Sampai dengan 200 Kamar.....	18
Tabel I.7. Standar Ukuran untuk Area Publik/Kamar untuk Hotel Resort.....	19
Tabel I.8. Kapasitas Ruang Konvensi, Banguet & Ruang Serbaguna.....	20
Tabel I.9. Besaran Minimal Fasilitas Rekreasi Hotel Yang Direkomendasikan.....	20
Tabel I.10. Besaran Dan Kebutuhan Ruang Kantor Administrasi Hotel.....	21
Tabel I.11. Standar Sanitari Untuk Karyawan.....	23
Tabel I.12. Ukuran Personal Dan Area Pengamanan.....	23
Tabel I.13. Pengelompokkan Pelayanan F & B Hotel.....	24
Tabel I.14. Analisa Perilaku Pengunjung Hotel Resort.....	43
Tabel I.15. Analisa Perilaku Pengelola Hotel Resort.....	44
Tabel I.16. Analisa Kebutuhan Ruang Dan Besarannya.....	46



KONSEP

ANTON WIBAWANTO

96.340.126



Hotel Resort Di KWPTP Cilacap



BAGIAN I KONSEP

I.1. LATAR BELAKANG

I.1.1. Pariwisata, Potensi dan Fasilitas Wisata Di Kota Cilacap

Kota Cilacap merupakan satu-satunya kota DATI II di Propinsi Jawa Tengah yang letaknya di pesisir selatan Pulau Jawa, menghadap ke Samudra Indonesia. Dalam era otonomi daerah bermaksud menggali potensi alamnya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD-nya).

Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor usaha untuk meningkatkan PAD. Pemanfaatan potensi alam Pulau Nusakambangan dan Kawasan Perairan Segara Anakan dalam komoditi pariwisata terus ditingkatkan. Pulau Nusakambangan dengan heritage tentang kompleks lembaga permasyarakatan, atraksi alam berupa pantai, goa dan hutan tropika. Sedangkan Kawasan Segara Anakan dengan heritage kampung nelayan dan perairan yang ditumbuhi hutan mangrove berserta habitatnya.

Pulau Nusakambangan yang pada mulanya merupakan pulau tertutup, sekarang telah dibuka menjadi objek wisata dan dapat dikunjungi oleh wisatawan. Kunjungan ke Pulau Nusakambangan sifatnya masih terbatas, karena keberadaan status yang belum jelas. Kunjungan untuk berwisata terbatas hanya empat jam, atau kunjungan wisata dalam bentuk lain yang merupakan kunjungan minat khusus eko-wisata. Sehingga dalam kegiatan wisata ke Pulau Nusakambangan tidak memerlukan fasilitas akomodasi di pulau tersebut. Yang dibutuhkan hanya sebuah peta eko-wisata dan jalur wisatanya.

Bentuk-bentuk kegiatan wisata yang ada, berbasis pada potensi alam dan budaya. Sekiranya perlu diberikan fasilitas yang dapat menampilkan bentuk wisata yang dikembangkan. Penyediaan tempat untuk meletakkan sebuah fasilitas perlu memperhatikan lokasi dan potensi ditempatkannya fasilitas rekreasi dan fasilitas menginap. Ditunjang besarnya minat wisatawan tinggal dan berkunjung, serta memperhatikan sistem perjalanan wisata yang ada.

Lokasi yang berpotensi diletakkannya fasilitas akomodasi dan fasilitas rekreasi adalah Kawasan Wisata Pantai Teluk Penyus (KWPTP). Kawasan ini berpotensi karena didalamnya memiliki peran sebagai lokasi obyek wisata pantai dengan tema wisatanya



dan lokasi obyek wisata benteng. Kawasan ini memiliki keterkaitan dalam sistem perjalanan wisata yang ada, minat kunjungan wisatawan datang terbesar, dan dengan pusat kota tidak terlampau jauh.

Fasilitas yang telah ada pada kawasan adalah berupa infrastruktur dan tema kegiatan wisata yang cukup lengkap dan beragam. Fasilitas berupa penginapan berupa losmen berkelas melati tersedia di kawasan ini. Fasilitas berupa hotel berbintang masih menggunakan fasilitas hotel dalam kota. Untuk lebih menyemarakkan kegiatan rekreasi dan wisata dikawasan ini sekiranya perlu penyediaan fasilitas rekreasi, wisata dan menginap yang sesuai dan potensi yaitu adalah fasilitas berjenis hotel berbintang. Hotel berbintang dengan menyediakan fasilitas rekreasinya sesuai dengan tema wisata yang ada adalah hotel berjenis resort.

I.1.2. Karakteristik Hotel Resort

Hotel Resort adalah hotel yang terencana tidak hanya untuk menginap saja, alan tetapi juga untuk melakukan kegiatan-kegiatan rekreasi yang ada disekitar hotel resort. Pengunjung dapat mepergunakan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola. Dalam konsep hotel resort hal-hal yang perlu diperhatikan sesuai dengan karakteristinya adalah privasi dan memberikan pengalaman total bagi wisatawan pengunjungnya.

Aspek yang membedakan hotel resort dengan hotel berjenis lain adalah aspek privasi dan pengalaman total wisatawan pengunjungnya. Tuntutan dan kebutuhan privasi adalah dalam istiraharnya, bertemu atau berinteraksi dengan wisatawan lain. Aspek akan pengalaman total pengunjung yang datang dapat berupa penentuan fasilitas dan aktivitas wisatawan pengunjung, pembentukan arsitektur suasana melalui citra hotel resort itu sendiri. Arsitektur suasana dapat dilakukan dengan menampilkan keunikan dan pengalaman bagi wisatawan pengunjung, serta upaya kontak dengan alam.

I.1.3. Perencanaan dan Perancangan Bangunan Melalui Pendekatan Eko-Arsitektur

Setiap pembangunan merupakan suatu perubahan atau pembaharuan lingkungan. Perhatian terhadap perubahan lingkungan berarti perhatian seorang arsitek atas kualitas kehidupan manusia. Pengeksploitasian alam akan meninggalkan kegersangan dan kerusakan, sehingga pengeksploitasian alam yang ada jangan sampai mengakibatkan



terjadinya pengrusakan.² Sebagai contoh pengeksploitasian alam yaitu untuk kegiatan pariwisata. Dengan penciptaan sarana rekreasi dan fasilitas wisata yang tidak terkontrol akan dapat mengrusak lingkungan alam.

Untuk mengontrol setiap pembangunan dalam perencanaan dan perancangan bangunan secara arsitektural, perencanaan dan perancangan dapat dilakukan melalui pendekatan Eko-Arsitektur. Perencanaan dan perancangan Eko-Arsitektur adalah perencanaan dengan memperhatikan kelestarian alam, yang nantinya dapat menjaga keseimbangan alam.³

Menjaga keseimbangan alam merupakan pendekatan arsitektur berwawasan lingkungan. Pendekatan berwawasan lingkungan pada pendirian gedung-gedung merupakan pendekatan yang holistik atau menyeluruh terhadap design gedung. Material, bahan bakar dianggap sebagai arsitektur yang dapat diperbaharui. Pembangunan gedung-gedung yang menggunakan prinsip-prinsip berwawasan lingkungan atau *Green Architecture* digunakan untuk mengurangi masalah-masalah yang diabaikan oleh designer, sehingga akan menghasilkan karya arsitektur yang berwawasan lingkungan untuk memperoleh keseimbangan terhadap alam.⁴

Keseimbangan terhadap alam terdiri dari keseimbangan dengan alam, manusia dan lingkungan. Keseimbangan dengan alam dalam prinsip *green architectur* merupakan upaya penghematan energi dan penyesuaian dengan cuaca/iklim. Keseimbangan dengan manusia merupakan upaya arsitektur berwawasan lingkungan respek terhadap penggunaanya. Keseimbangan dengan lingkungan adalah respek terhadap tempat dan memperkecil sumber baru.

Seluruh prinsip arsitektur berwawasan lingkungan perlu dimasukkan ke dalam pendekatan holistik pada lingkungan bangunan. Pendekatan secara holistik tidak mudah diterapkan dalam design berdasarkan prinsip-prinsip arsitektur yang berwawasan lingkungan, namun dalam mendesign diusahakan mencakup sebagian besar prinsip tersebut untuk memperoleh keseimbangan terhadap alam. Salah satu usaha untuk memperoleh keseimbangan terhadap alam dan mencakup sebagian besar prinsip

² Heinz Frick, *Arsitektur Lingkungan*. 1988.

³ Heinz Frick dan Babbang Sukisyanto, *Dasar-dasar Eko-Arsitektur*, 1998.

⁴ Brenda & Robert Vale. *Green Architectur*. Thames & Hudson. P 69-151.



arsitektur berwawasan lingkungan adalah perencanaan dan perancangan bangunan dengan menggunakan bahan bangunan yang ekologis.⁵

A. Keseimbangan Dengan Alam

Keseimbangan dengan alam sebagai upaya sadar dan berupaya mengelola sumber daya alam secara bijaksana, berkesinambungan dan menjaga kelestarian alam. Sebuah gedung atau bangunan hendaknya dibangun dengan mengurangi kebutuhan bahan bakar fosil yang digunakan untuk menjalankan gedung tersebut.

Gedung-gedung yang dirancang hendaknya disesuaikan dengan cuaca atau iklim. Dalam prinsip *green architectur* merupakan upaya penghematan energi dan penyesuaian dengan cuaca/iklim. Perencanaan bangunan yang memperhatikan dan mengendalikan iklim mikronya untuk mendapatkan kenyamanan termal dengan jalan mengkoordinasikan lingkungan termal bangunan meliputi tapak, selaput bangunan dan perubahan temperatur secara mekanis dan alami.⁶

B. Keseimbangan Dengan Manusia

Keseimbangan dengan manusia merupakan upaya arsitektur berwawasan lingkungan respek terhadap penggunaannya. Penentuan area penggunaan bangunan (publik-privat) dalam tata ruang dan lahan dapat mengurangi timbulnya dampak negatif pengrusakan lahan dari pembangunan.

Dengan merancang bangunan, pembangunan memperhatikan pengguna yaitu meminimalkan bahaya dan memberikan kenyamanan, sehingga kegiatan masyarakat dapat berjalan tanpa ada gangguan dan akan saling menguntungkan. Perancangan ruang dan memberikan ruang yang terbuka (courtyard) untuk beraktivitas dengan perpindahannya, sepanjang hari atau selama pergantian musim/temperatur dapat melakukan penentuan zone organisasi ruangnya.⁷

C. Keseimbangan Dengan Lingkungan

Keseimbangan dengan lingkungan adalah respek terhadap tempat dan memperkecil sumber baru. Sebuah gedung akan “menyentuh bumi ini dengan mudah” merupakan tujuan dari bangunan respek terhadap tempat. Kemampuan interaksi gedung

⁵ Heinz Frick dan Babbang Sukisyanto, *Dasar-dasar Eko-Arsitektur*, 1998. p. 109

⁶ *Ibid* 2. p 467

⁷ G.Z. Brown & Mark DeKay, *Sun Win & Light-Architecture Design Strategies*, Jhon Wiley & Son. P 136.



terhadap daerahnya merupakan prinsip pokok dalam mendesign. Penerapan prinsip-prinsip tersebut menggunakan material lokal, bangunan horisontal atau berlantai rendah dan menyesuaikan dengan kondisi lokal merupakan salah satu cara untuk menciptakan gedung yang “menyentuh bumi ini dengan mudah”.

Sebuah gedung juga dibangun untuk dapat memperkecil penggunaan sumber baru dan dapat membentuk sumber tersebut untuk yang lainnya pada akhir penggunaan. Pembangunan gedung pada setiap generasi akan dapat mengurangi sumber alam dan memberi dampak kerusakan pada lingkungan, sehingga penggunaan material atau ruang untuk digunakan lagi dapat memperkecil pengrusakan lingkungan.

I.1.4. Hotel Resort Di Kawasan Wisata Pantai Teluk Penyu sebagai Bangunan Hemat Energi dan Memiliki Keterkaitan Bentuk Arsitektur Lokal

A. Hotel Resort sebagai Bangunan Hemat Energi

Menjaga keseimbangan alam merupakan pendekatan arsitektur yang berwawasan lingkungan. Pendekatan berwawasan lingkungan pada pendirian gedung-gedung merupakan pendekatan yang holistik atau menyeluruh terhadap design gedung. Material, bahan bakar dianggap sebagai arsitektur yang dapat diperbaharui. Keseimbangan dengan alam merupakan upaya penghematan energi dan penyesuaian dengan cuaca/iklim.

Energi telah menjadi faktor yang menentukan dalam perkembangan ekonomi nasional dan dunia. Benar tidaknya terdapat krisis energi pada waktu ini, dapat diperdebatkan, tapi adalah pasti bahwa zaman melimpah dan bahan bakar fosil yang murah kini tengah berakhir. Dengan demikian juga akan berakhir penggunaan energi yang sangat boros untuk menciptakan kondisi kenyamanan tata ruang dan tata cahaya yang nyaman dalam bangunan-bangunan yang sebagian besar mengabaikan lingkungan alami.

Sehingga bangunan hemat energi memiliki pengertian bahwa bangunan tersebut tanggap pada faktor-faktor lingkungan alam dan berusaha melepaskan ketergantungan pada bahan bakar fosil yang senantiasa semakin mahal.

Pada bangunan tropis yang perlu diperhatikan adalah radiasi panas matahari dan kelembaban yang dapat mengakibatkan peristiwa kondensasi pada ruang dalam dan juga efek kilau dari sinar matahari tersebut. Peristiwa kondensasi terjadi ketika kelembaban



udara dalam ruangan menjadi jenuh dan tidak nyaman, sehingga pada dindingnya biasanya dengan bukaan-bukaan untuk mengalirkan udara dalam ruangan tersebut. Maka diperlukan perencanaan bangunan yang mendasarkan pada iklim lingkungan alam setempat agar dapat memaksimalkan potensi alam untuk memperoleh kenyamanan termal yang baik dan hemat energi.⁸

Hotel Resort melalui karakternya sebagai fasilitas yang memberikan privasi dan pengalaman total (terhadap lingkungan alam). Ketika penentuan ruang publik-privat dilakukan untuk mendapatkan fasilitas dengan tingkat privasi penuh bagi pengunjung dan hotel disyaratkan memberi fasilitas dengan kenyamanan termal dan upaya kontak dengan alam, hotel sebagai bangunan hemat energi diperlukan perencanaan bangunan yang memperhatikan dan mengendalikan iklim mikronya.

Perencanaan bangunan yang memperhatikan dan mengendalikan iklim mikronya untuk mendapatkan kenyamanan termal dengan jalan mengkoordinasikan lingkungan termal bangunan meliputi iklim tapak, selaput bangunan, penentuan area penggunaan bangunan (public-privat), dan perubahan temperatur secara mekanis dan alami.⁹ Secara mekanis untuk mendapatkan pencahayaan maupun penghawaan menggunakan potensi alam dapat dijadikan energi alternatif. Tujuan dari perencanaan yang didasarkan pada cuaca/iklim adalah mendapatkan temperatur siang dan malam yang paling nyaman dan teratur.¹⁰

B. Hotel Resort Memiliki Keterkaitan Bentuk Arsitektur Lokal

Citra Hotel Resort adalah ciri/pantulan jiwa dari hotel itu sendiri. Citra hotel resort haruslah murni memberikan identitas pada hotel tersebut. Hotel Resort memiliki keterkaitan bentuk arsitektur lokal. Mengacu pada perencanaan dan perancangan Eko-Arsitektur adalah perencanaan dengan memperhatikan kelestarian alam, yang nantinya dapat menjaga keseimbangan alam dan kelestarian alam lingkungan. Keseimbangan terhadap lingkungan adalah respek terhadap tempat dan memperkecil sumber baru.

Diterangkan juga oleh analis pakar arsitektur terkemuka Frank Lloyd Wright yang mengatakan bahwa “arsitektur tidak lepas dari lingkungannya, sehingga bangunan

⁸ James C. Snyder & Anthony J. Catanese. Pengantar Arsitektur. Erlangga. 1994. p 474

⁹ Ibid 2. p 467

¹⁰ Georg. Lipsmeier. Bangunan Tropis. 1980. p 77



dan lingkungannya harus saling mendukung baik dalam hal bentuk, bahan bangunan maupun pembentukan ruang dalam dan ruang luarnya”.

Kawasan Wisata Pantai Teluk Penyu, Cilacap dengan arsitektur lokal memiliki keterkaitan budaya Jawa. Dengan mengacu pada analisis pakar tersebut, maka perencanaan arsitektur Hotel Resort di Kawasan Wisata Pantai Teluk Penyu diorientasikan pada pemanfaatan ide-ide dari potensi peninggalan budaya lokal.

Peninggalan arsitektur budaya Jawa dan lokal dengan modifikasi fungsi hotel. Di mana arsitektur Jawa mengutamakan kesederhanaan dan keseimbangan dengan alam, penuh dengan detail-detail arsitekturnya. Sedangkan arsitektur lokal lebih mengarah pada lokalitas suatu tempat, bercerita tentang lingkungan, ciri, simbol dan kejadian yang pernah ada menyertai perkembangannya suatu tempat. Sehingga memberikan pengalaman dan keunikan tersendiri bagi wisatawan pengunjung.



I.2. PERMASALAHAN

Permasalahan Umum

Bagaimana merancang Hotel Resort di Kawasan Wisata Pantai Teluk Penyu, Cilacap.

Permasalahan Khusus

- Bagaimana merancang Hotel Resort berdasar pada bangunan hemat energi dengan menggali karakter dan potensi alam Kawasan Wisata Pantai Teluk Penyu.
- Bagaimana merancang bangunan dengan mengkaitkan arsitektur lokal pada Hotel Resort melalui karakter dan potensi budaya.

I.3. TUJUAN DAN SASARAN

I.1.1. TUJUAN

Merancang Hotel Resort di Kawasan Wisata Pantai Teluk Penyu sebagai bangunan hemat energi melalui potensi alamnya dan hotel tersebut memiliki keterkaitan bentuk arsitektur dengan arsitektur lokal. Bangunan hemat energi dan memiliki keterkaitan Bentuk Arsitektur Lokal melalui Pendekatan Eko-Arsitektur.

I.1.2. SASARAN

Menciptakan arah rancangan Hotel Resort di Kawasan Wisata Pantai Teluk Penyu Cilacap dengan melakukan identifikasi elemen-elemen alam dan budaya, melalui pendekatan Eko-Arsitektur untuk mengendalikan serta memanfaatkan karakter dan potensi alam sebagai dasar perencanaan Bangunan Hemat Energi dan mengkaitkan bentuk arsitektur hotel dengan bentuk budaya Arsitektur Lokal.

Sasaran pembahasan diarahkan pada fungsi bangunan yang menampung kegiatan menginap dan rekreasi pada Hotel Resort di Kawasan Wisata Pantai Teluk Penyu Cilacap. Hotel Resort yang dirancang memiliki fasilitas hotel berbintang dengan aktivitas pengisi waktu senggang yang sesuai dengan budaya pantai. Hotel Resort yang dirancang memanfaatkan elemen-elemen alam berupa matahari, vegetasi, air, pemandangan/vista untuk mengendalikan dan memanfaatkan karakter potensinya sebagai sumber energi alternatif dalam memperoleh kenyamanan termal (pencahayaan dan penghawaan alami). Serta elemen-elemen bentuk Arsitektur Lokal (arsitektur budaya jawa dan lokalitasnya) yang kuat sebagai pembentuk arsitektur hotel sebagai upaya memenuhi tuntutan wisatawan kontak dengan alam lokal.



I.4. KEASLIAN GAGASAN

Gusti Bagus Argo Kemasari / 93.340.090 / UII / 2002

Resort Hotel di Pantai Pangandaran

Penekanan : Tinjauan Pengaruh Unsur Alam Dan Arsitektur Tradisional

Jawa Barat Terhadap Perencanaan dan Perancangan.

Perbedaan : Unsur-unsur alam sebagai potensi untuk memperoleh bentuk Arsitektur dan Suasana Hotel Resort. Unsur alam yang diolah memaksimalkan potensinya memberikan kenyamanan pengunjung dalam menjalankan aktivitas pengisian waktu senggangnya.

Etty Suryaningsih / 92.340.029 / UII / 1999.

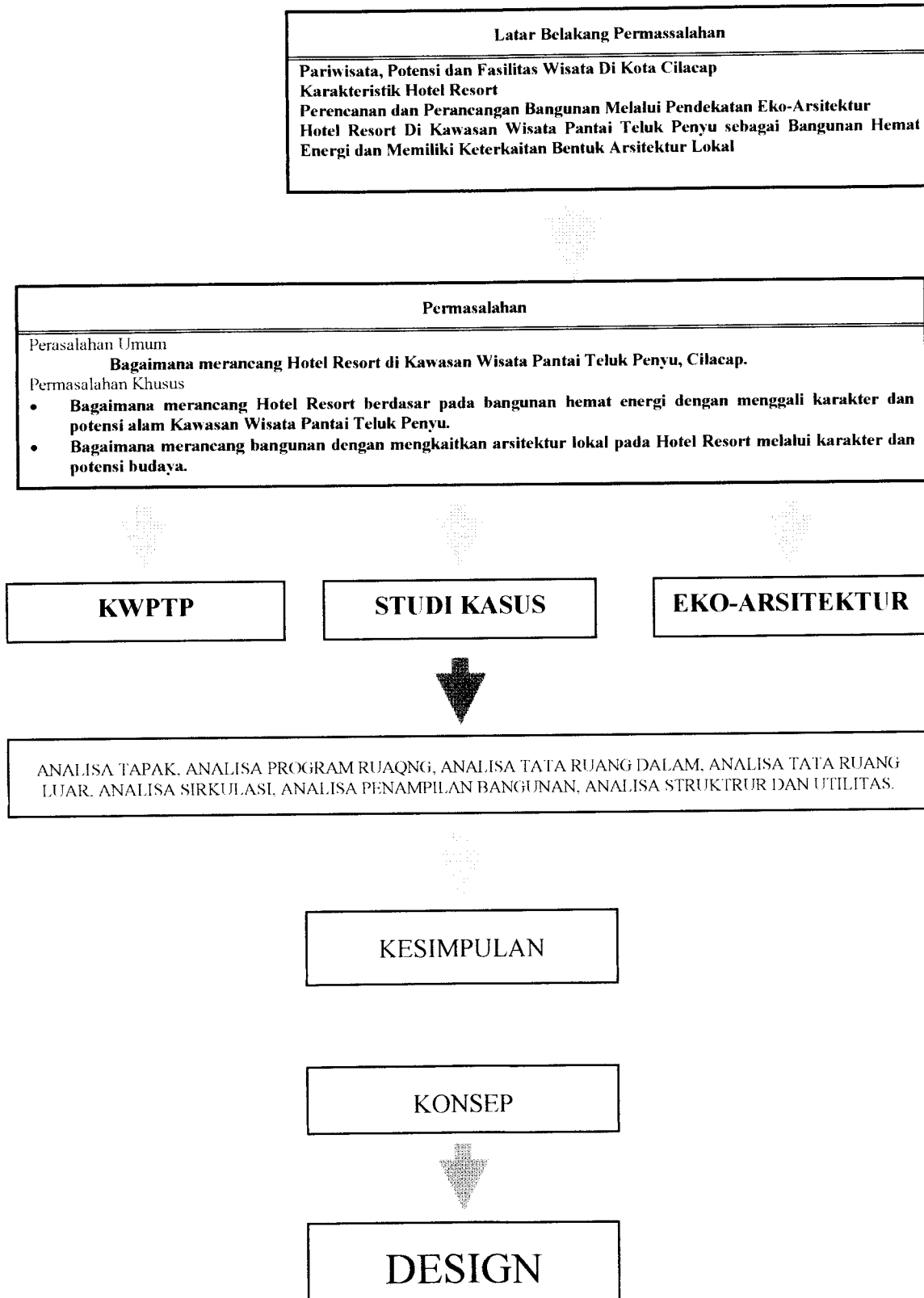
Hotel Resort Di Kawasan Gili Trawangan

Penekanan : Penyediaan Fasilitas Akomodasi Yang Sesuai Dengan Tuntutan Dan Kebutuhan Elit.

Perbedaan : Penyediaan Fasilitas Akomodasi Untuk Wisatawan Di Kawasan Wisata Pantai Teluk Penyu. Penciptaan suasana kontak yang optimal dengan alam Pantai Teluk Penyu.



I.5. KERANGKA POLA PIKIR





1.6. HOTEL RESORT

1.6.1. PENGERTIAN HOTEL RESORT

Hotel Resort adalah hotel yang terencana tidak hanya untuk menginap saja, akan tetapi juga untuk melakukan kegiatan-kegiatan rekreasi yang ada disekitar hotel resort. Pengunjung dapat mepergunakan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola.

1.6.2. FUNGSI HOTEL RESORT

Adapun fungsi Hotel Resort adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tempat relaksasi, dengan salah satu programnya yang menunjang untuk melepaskan ketegangan fisik dan mental.
2. Sebagai tempat rekreasi, merupakan tempat tujuan bagi mereka yang ingin meninggalkan rutinitas dan mencari suasana baru.
3. Sebagai tempat mengenal alam dan budaya, dimana keadaan alam dan budaya setempat mempengaruhi usaha pemulihan kesehatan fisik dan mental.

1.6.3. TINJAUAN OPRASIONAL HOTEL RESORT

A. Spesifikasi Pengunjung.

Wisatawan yang datang bertujuan untuk berekreasi dan pengisian waktu senggang. Pengunjung yang sedang berlibur dan menginginkan perubahan suasana dari kegiatan rutin sehari-hari. Hotel Resort merupakan tujuan wisata yang mempunyai dan menyediakan berbagai fasilitas wisata dan pelayanan termasuk fasilitas rekreasi dan peristirahatan.

B. Pelaku dan Kegiatan dalam Hotel Resort

Secara garis besar terdiri dari tamu atau pengunjung, pelayanan tamu, dan pengelola.

Kegiatan Hotel Resort terdiri atas :

- Kegiatan Utama:



Kegiatan tamu : Kunjungan dengan harapan memperoleh pelayanan yang baik dan memuaskan dalam segala hal seperti; makan, minum dan berekreasi.

Kegiatan pelayanan : Kegiatan bertujuan untuk melayani seseorang dengan sebaik-baiknya, kegiatan ini dalam hal pelayanan tamu atau pengunjung.

- Kegiatan Pengelola
Merupakan kegiatan mengelola, mengontrol kegiatan Hotel Resort.
- Kegiatan Penunjang
Kegiatan yang mendukung Hotel Resort dalam hal pelayanan.
- Kegiatan Pelengkap
Bertujuan untuk mendukung kegiatan utama agar menjadi lancar.

Karakteristik Kegiatan.

Karakter kegiatan dalam Hotel Resort dijelaskan dalam tabel dibawah ini. Karakter kegiatan pada Hotel Resort menjelaskan macam kegiatan, bentuk kegiatan, waktu kegiatan, alat kegiatan dan karakter suasana atau klasifikasi hirarki ruang yang diperlukan dalam perencanaan ruang Hotel Resort.

Tabel I.2. Karakteristik Kegiatan Hotel Resort

Macam Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Pelaku	Waktu Kegiatan	Alat Kegiatan	Suasana dan Karakter Ruang
Hunian	Pelayanan Penginapan Pembayaran	Receptionis Karyawan Pengunjung	Receptionis dan karyawan dengan pembagian shift kerja @ 12 jam tiap hari. Tamu/pengunjung fleksibel	Meja receptionis, almari, rak, penitipan barang, rak kunci, meja-kursi, tamu pengunjung.	Semi bising/bising Publik terbatas
Pelayanan Makan & Minum	Persiapan, pengolahan bahan makanan dan minuman.	Karyawan Toko dan penyaji	Tiap hari shift @ 12 jam	Peralatan dapur, meja kursi, almari penyimpanan, tempat sampah.	Semi bising / bising. Non formal. Privat / semi Privat
	Penyajian dan Pelayanan.	Karyawan, penyaji, pengunjung	Pengunjung fleksibel. Karyawan shift @ 12 jam	Meja-kursi, mejasaji, rak makanan, minuman	Semi tenang. Non formal / formal, publik / semi publik
	Pembayaran	Karyawan.	Pengunjung	Meja-kursi, peralatan	Semi tenang.



	dan pengelolaan	pimpinan, pengunjung	fleksibel. Karyawan shift 'a' 12 jam	kerja, berkas, almari.	semi publik/privat
Pelayanan Service	Service	Karyawan. Housekeeping, Room service, Cleaning service, Teknisi	Tiap hari shift 'a' 12 jam	Peralatan service, mekanik, elektrik	Semi bising/bising, non formal, semi publik/publik, privat
Pengelola dan Administrasi	Pengawasan, pengontrolan, pengelolaan	Pengelola, staff, karyawan	Pengelola jam 07.30-16.00 Karyawan shift 'a' 12 jam	Meja-kursi, peralatan kerja, almari, berkas	Tenang, non formal, semi publik
Perbelanjaan	Transaksi jual beli kebutuhan sehari-hari, keperluan kepariwisataan souvenir/cendra mata	Karyawan, pengunjung	Pengunjung fleksibel Karyawan shift 'a' 12 jam	Etalase penjualan, meja-kursi, rak, kasir	Semi bising, non formal, publik
Rekreasi Outdoor & Indoor, serta Hiburan	Pelayanan rekreasi dan olah raga, hiburan	Karyawan, pengunjung	Pengunjung fleksibel Karyawan shift 'a' 12 jam	Rekreasi : Peralatan olah raga, loker, meja-kursi, almari Hiburan : Sound sistem, lighting, meja-kursi	Tenang/bising, non formal, Privat/publik.
Keamanan	Pengawasan, pengontrolan, informasi keamanan	Karyawan dan satpam	Tiap hari shift 'a' 12 jam	Peralatan keamanan, meja-kursi, sound sistem	Semi tenang, non formal, semi publik / publik

Sumber : data arsitek dan analisa

C. Kebutuhan dan Besaran Ruang

Kebutuhan ruang memberikan gambaran ruang-ruang yang diperlukan dalam perancangan bangunan. Kebutuhan ruang-ruang hotel didasarkan pada karakteristik pelaku dan kegiatan pada Hotel Resort. Kebutuhan ruang dikelompokkan dalam kategori fungsi ruang, adalah sebagai berikut :

Fungsi Akomodasi/penginapan

- Kamar standart dan suite room

Berfungsi untuk tempat istirahat, didalam ruang tidur wisatawan diharapkan tetap dapat menikmati suasana alam. Hal ini dipengaruhi oleh penempatan dan jenis bukaan, karakter dan pembuatan teras/balcon untuk menikmati suasana alam.

Fungsi Penunjang/Umum

- Parkir kendaraan tamu
- Ruang-ruang yang disewakan; souvenir shop, butik, salon, dan function room.
- Plaza

Fungsi Administrasi



- Front Office (penerima tamu, informasi, kasir, penitipan barang)
- Kantor pengelola (ruang manager, ass manager, akuntan, personalia, ruang rapat, gudang, dan lavatory)

Fungsi Kegiatan Hiburan, Makan dan Minum

- Restaurant, Bar, Coffee Shop

Tempat untuk mengisi waktu, bersantai dan menikmati suasana dalam ruang. Letak restaurant, bar dan coffee shop berhubungan langsung dengan dapur, dibuat terbuka agar wisatawan dapat menikmati suasana lingkungan hotel maupun view

Fungsi kegiatan Olah Raga dan Rekreasi Pesisir Bahari

Fasilitas yang dapat digunakan dalam waktu senggangnya dengan berolah raga atau berpesiar bahari, seperti; fitness center, jogging track, volley pantai, berenang di kolam, area bermain anak, fasilitas dermaga untuk berpesiar dengan perahu sewa.

Fungsi service / pelayanan

- Kantor
- Dapur
- Gudang
- Housekeeping
- Laundry dan Linen
- Loker
- Ruang MEE (control room, machine room, generator room, dan gudang)
- Loading dock

D. Spesifikasi Hotel

Standar minimum perlu ditetapkan untuk hotel dan fasilitas akomodasi berdasarkan ukuran ruang dan penentuan fasilitas tambahan. Klasifikasi sistem hotel umumnya digunakan untuk membedakan berbagai macam tingkatan kualitas fasilitas akomodasi. Sistem kualifikasi hotel biasanya didasarkan pada satu sampai lima bintang, dengan kategori 5 menunjukkan hotel mewah dengan fasilitas pelayanan penuh. Sedangkan bintang 1 merupakan tingkat akomodasi dasar dengan standar pelayanan minimum. Tingkat hunian kamar tidak selalu berhubungan dengan kategori klasifikasi hotel.

Tabel 1.3. Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel Resort

Bintang	Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5
Kamar tidur	<ul style="list-style-type: none"> • Min 20 kamar Standar @ Min, 22 m² • Min, 1 kamar 		<ul style="list-style-type: none"> • Min 50 kamar standar @ min 24 m² 	<ul style="list-style-type: none"> • Min 100 kamar standar @ min 26 m² • Min 4 kamar suite @ 52 m²



	<ul style="list-style-type: none"> Suite \bar{a} min, 44 m² Tinggi min, 2,3 m Tidak biasing Pintu dilengkapi dengan pengaman Tata udara dengan tanpa pengatur udara. Jendela dengan tirai tidak tembus sinar luar. Interior mencerminkan suasana Indonesia. Tiap kamar & KM min. 1 stop Kontak Dinding kamar mandi kedap air Perlengkapan kamar dan KM 		<ul style="list-style-type: none"> Min 3 kamar suite \bar{a} min 48 m² Pengatur suhu kamar di KM 	
Ruang Makan	<ul style="list-style-type: none"> Luas 1,5 m² / tempat duduk Tinggi > 2.6m Akses langsung ke dapur Tata udara dengan / tanpa pengatur udara 	<ul style="list-style-type: none"> Bila tidak berdampingan dengan lobby harus ada KM & WC 	<ul style="list-style-type: none"> Min 2 buah RM salah satu Caffe shop 	<ul style="list-style-type: none"> Min 3 buah, salah satu dengan spesialisasi (Japanese/Chinese /Euro Food
Bar	<ul style="list-style-type: none"> Luas 1,1 m² / tempat duduk 1 buah terpisah dari resotan Perlengkapan mencuci dengan air panas / dingin 	<ul style="list-style-type: none"> Bila tertutup harus ber AC suhu 24 °C Ruang kerja bartender 1 m 		
Function Room		<ul style="list-style-type: none"> Min 1 buah pintu masuk terpisah dari lobby, kapasitas 2,5 x jumlah kamar. Dilengkapi dengan toilet bila tidak satu lantai dengan lobby Ada prefuction room 		
Lobby	<ul style="list-style-type: none"> Harus ada lobby Tata udara dengan AC/ ventilasi Penerangan min 150 lux 	<ul style="list-style-type: none"> Luas min 30 m² Dilengkapi dengan lounge Toilet umum \bar{a} 1 buah dengan perlengkapannya Lebar karidor 1,6 m 	<ul style="list-style-type: none"> Luas min 100 m² Toilet umum 2 pria dan 3 wanita dengan perlengkapan 	
Pertokoan		<ul style="list-style-type: none"> Min 3 dari drugstore, bank money changer, biro perjalanan, airline 		



E. Tinjauan Teoritis Keruangan Hotel Resort.

Teori keruangan, mengemukakan hal-hal penting dalam perencanaan dan perancangan hotel. Hal-hal tersebut adalah standar dan kebutuhan ruang yang dapat dikutip dari Fred Lawson, Hotel Rasort & Planning, Design and refurbishment dan Rutes, Valler A, Hotel Planning and Design.

Kebutuhan dan besarnya ruang dikelompokkan dalam kategori ruang privat (area hunian), ruang publik, ruang rekreasi dan hiburan (fasilitas hotel), ruang pengelola (area administrasi dan area pegawai), ruang pelayanan (back of house dan area servise). Jenis kebutuhan dan besaran ruang didasarkan pada teori standar perencanaan ruang Hotel Resort dan kebutuhan ruangnya

Standar dan kebutuhan ruang tersebut diantaranya :

1). Entrance

Entrance merupakan aspek penting dan perlu diperhatikan. Aspek symbol yang merupakan hal yang khas dan dapat menunjukkan karakter hotel dapat ditunjukkan ketika pertama kali tamu diterima. Area entrance dimulai dari gerbang utama sampai pintu lobby.

2). Kamar

Kebutuhan kamar hotel resort untuk kapasitas sama atau lebih dari 200 kamar dapat diprosentasikan sbb :

**Tabel I.4. Hotel Resort dengan 200 Kamar atau lebih
Terdiri Atas;**

Jenis Kamar	Jumlah	Prosentase (%)
King	86	43
Doule-doules	99	50
Handicapped	4	2
Suite	10	5

Sumber : Hotel Design & Planning

Sedangkan standar besaran kamar adalah sbb :

Tabel I.5. Standar Ukuran Kamar

Tipe Kamar	Luas Kamar Tanpa Kamar Mandi	Kamar Mandi Sudah Termasuk Duck Pipa	Luas Total
Kamar Standar Kamar Suite	4,9 x 3,6 = 17,64 M ²	2,35 x 2,0 = 4,70 M ²	7,0 x 3,6 = 25,2 M ² Lebar 6,0 – 7,2 M

Sumber : Hotel Design & Planning



Untuk hotel resort, untuk ruang kamarnya direkomendasikan menambah ruang teras selebar 1,5 M, tinggi langit-langit disarankan untuk daerah panas, ruang tidur dan ruang duduk 3,00 M, sedang untuk kamar mandi dan lobby kamar tinggi langit-langit 2,2 M.

3). Ruang Publik

Ruang publik berupa :

Lobby dan hall penerima

- Lobby dan hall penerima

Lobby merupakan pusat kegiatan hotel, karena memberi akses kehampir semua fasilitas hotel termasuk akses ke kamar. Hal penting yang perlu dipikirkan adalah sirkulasi dan perabot yang menunjang aktivitas, termasuk meja depan sebagai pusat penerimaan, informasi dan kasir hotel. Ukuran Lobby disesuaikan dengan jumlah kamar dan untuk resort tepi pantai untuk standar ukuran lobby yang dipakai yaitu ukuran moderat dengan asumsi perkamarnya adalah 0,4-0,9 M². Standar penggunaan/kebutuhan ruang lobby adalah sebagai berikut :

**Tabel I.6. Kebutuhan Area Lobby
Sampai dengan 200 Kamar**

Area	M ²	Catatan
Meja Depan	15	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan panjang meja 7,5 m • Entrance 12M², Lobby lif 12M² • Untuk 10 kursi • Untuk meja informasi, brosur dan gantungan koran
Sirkulasi	100	
Tempat Duduk	20	
Area Retail	10	
Toilet	45	
Fasilitas Komunikasi	10	

Sumber : Hotel Design & Planning

Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :

Sirkulasi : Rute sirkulasi utama adalah kemeja depan dan lift, selain itu ada juga rute sirkulasi ke area publik, toko, area konferensi dll. Sirkulasi dibuat tanpa hambatan perabot maupun kolom, minimal lebar adalah 2,125 m asumsi orang berjajar membawa barang.

Arah : Dapat dibuat dengan tanda-tanda yang dipasang di dinding, langit-langit maupun berdiri sendiri. Letaknya



tidak lebih dari 30° pandangan horisontal manusia, hal tersebut untuk keamanan dan kenyamanan tamu.

Asisten : Selain meja depan, meja penung lainnya yang perlu diperhatikan adalah ben captain/poster letaknya didekat pintu masuk dengan pandangan ke pintu masuk, meja depan dan lobby lift. Concienge untuk informasi dan penjualan tiket. Conference untuk reseptionis pada acara konvensi. Front office manager meja kerja manager dengan 2 kursi tamu.

Meja depan : Sebagai fokus aktivitas lebar area minimal 1,25 m sedang panjangnya antara 6 – 7,5 m dan posisi depannya harus bebas kolom.

Lounge : Area duduk tamu, luas yang direkomendasikan adalah 10% dari luas lobby.

Sebagai titik masuk utama perancangan lobby hotel terutama hotel resort harus memperhatikan penunjukkan keteraturan pemandangan baik ke area rekreasi maupun atraksi lain.

- **Food & Beverage**

Dalam hotel design and planning disebutkan bahwa untuk hotel resort fasilitas food & baveragenya direkomendasikan ukuran large dengan asumsi 1 – 1,5 kursi/kamar.

Tabel 1.7. Standar Ukuran untuk Area Publik/Kamar untuk Hotel Resort

Restoran, Kafé		Bar / Lounges		Ruang Rapat / Serbaguna	
Kursi	M ²	Kursi	M ²	Kursi	M ²
1,5	2,8	0,8	1,6	2,0	3,0

Sumber : Hotel Design & Planning

Sebagai catatan dalam merencanakan restaurant dan fasilitas service makanan sebaiknya letak area service didekatkan dengan dapur utama, karena agar lebih menghemat tempat/besaran dapur, alat-alat masak dan staff dapur.



Bar dan lounges. Bar disarankan memiliki ukuran 10-25% dari luas lounge agar terlihat dari entrance oleh pengunjung sehingga terlihat performa dari bar tersebut. area hiburan 50-65%, dan lounge 20-30% agar pengunjung dapat duduk tanpa mengganggu acara hiburan.

- Ruang konverensi, banguet & serbaguna

Jumlah orang yang diwadahi dalam ruang konvensi, banguet dan serbaguna untuk hotel resort yang direkomendasikan dalam hotel design & planning adalah sebagai berikut :

Tabel I.8. Kapasitas Ruang Konvensi, Banguet & Ruang Serbaguna

Jenis	Fungsi	Kapasitas Kursi	Catatan
Ball Room / Hall Utama	Pertemuan, jamuan makan, penerimaan pameran	0.5 – 1,5 / kamar	Ruangan dapat dibagi, langit-langit tinggi, sirkulasi service makanan, bebas kolom
Ballroom foyer		0.25 x luas ballroom	Akses ke semua ballroom, sirkulasi, toilet, telephon
Ruang Rapat	Penerimaan, registrasi, sirkulasi	0.2 – 0.4 x luas ballroom	Fas. audiovisual, sirkulasi service makanan.
Ruang Banguet	Rapat, jamuan makan	0,2 – 0.4 x luas ballroom	Ruangan dapat dibagi, sirkulasi, service makanan
	Jamuan makan, rapat penerimaan		

Sumber : Hotel Design & Planning

Tinggi langit-langit yang direkomendasikan untuk ballroom yang tingginya 3,6-4,2 m. sedangkan ruang serba guna kecil tingginya 2,7 m.

- Fasilitas Rekreasi

Tipe fasilitas rekreasi untuk hotel resort adalah sebagai berikut : pusat kebugaran meliputi ruang gymnasium, ruang aerobic, lapangan squash, kolam renang, whirl pool, sauna, team room, ruang istirahat, ruang ganti, club bar dan ruang billiard. Fasilitas luar meliputi lap. tennis, kolam renang, mandi pantai, shelter, scuba diving, selancar angin, kapal boat, pemancingan dll.

Tabel. I.9. Besaran Minimal Fasilitas Rekreasi Hotel Yang direkomendasikan

Aktivitas	Ukuran Minimal (m ²)
Kolam Renang	75
Total termasuk deck keliling	225
Ruang Latihan	36



Sepeda latihan	4,7/unit
Mesin rowing	4,7/unit
Mesin ocean	5,7/unit
Kalase Aerobik	75
Ruang senam	225
Klub Kebugaran	
Whirlpool (double)	1,7/orang
Sauna	1,9/orang
Manicure	1,2/orang
Manicure, Dosa, Jari (Dua) / Jempol	1,0/orang
Shower	2,8/orang
Tooth bath	2,3/orang
Manicure (single)	1,2/orang
Facial	0,9/orang
Potong & tata rambut	0,5/orang
refawatani Kaki dan Tangan	0,5/orang
Spa	0,5/orang
Pemafasan	1,9/orang
Ruang istirahat	2,3/orang
Pusat Kesehatan	14/orang

Sumber : Hotel Design & Planning

- Area Parkir

Besaran area parkir juga sangat diperhitungkan dalam pembangunan sebuah hotel, daya tampung yang direkomendasikan untuk hotel resort adalah 0,2-1,4 mobil/kamar.

4). Kantor Administrasi

Label. 1.10. Besaran dan kebutuhan ruang kantor administrasi hotel yang direkomendasikan adalah sebagai berikut :

Luas area / kamar	Macam Ruang	Lokasi
Kantor Depan 0,15	Area penerimaan Manajer kamar depan Kantor reservasi Sekertaris Manajer kredit Penerimaan barang Kasir Safe deposit area Operator telepon Ruana komputer Ruang kontrol kebakaran Akuntan Programmer Payroll Manager Ruang kerja akuntansi Sekretaris	Mendukung meja depan
Kantor Eksekutif 0,25	Area penerima Sekretaris General manager Asisten general manager Food and Beverage Manager	Rada harus juga dapat menapak ke meja depan
Rangakaian dan istirahat 0,35	Area penerimaan Sekretaris Kantor penjualan Sales dan marketing manager Ruang interview dan surat	Lebih disukai ada akses ke area lounge bar/restaurant



Pendukung 0,25	Sirkulasi Gudang dan layanan dokumen Toilet Musholla	
Special	Ruang training dan interview Kantor personel Housekeeper Teknik-sekretaris Asisten, perencanaan kamar Koki Kantor penerimaan barang	Dekat dengan fasilitas karyawan Di housekeeper area Dekat ruang kerja teknik Jadi satu dengan dapur Jadi satu dengan area bongkar muat

Sumber : Hotel Design & Planning

5). Area service / ruang belakang

- Dapur

Lokasi ruangan untuk dapur direkomendasikan terletak di lantai yang berkualitas pada hotel tersebut, sedangkan besaran hotel pada umumnya ditentukan berdasarkan jumlah kursi restoran, banguet hall dan jumlah kamar hotel. Besaran ruangan dapur dan gudang direkomendasikan :

Dapur utama :

- 0,6 M² / kursi restoran
- 0,2 M² / kursi ballroom dan banguet hall
- 0,1 M² / kursi coctail lounge
- 0,1 M² / kamar hotel

sedangkan gudang makanan besaran yang direkomendasikan adalah 0,3-0,5 x besar dapur utama, dan besaran tersebut masih dibagi menjadi :

- Gudang makanan kering 30%
- Lemari es makanan 25%
- Gudang makanan beku 10%
- Gudang minuman 15%
- Lemari es minuman 5%
- Gudang non makanan 15%

- Jumlah Staff/kamar

Tidak ada standar yang pasti tentang jumlah staff dan karyawan, tetapi dalam buku ini memberikan masukan untuk hotel resort ratio jumlah staff/kamar adalah 0,6 : 1. Sedangkan ratio staff menurut bagiannya per 100 kamar adalah sebagai berikut :



- Meja depan lobby 8,3
- Housekeeping 11,3
- Food and Beverage 29,6
- Operator Telp 4,1
- Administrasi 6,3
- Penjualan 2,8
- Operator property 3,0
- Lain-lain 3,6

- Fasilitas karyawan

Ada beberapa macam karyawan yaitu yang bekerja fulltime maupun parttime untuk itu dalam sebuah hotel diperlukan fasilitas seperti ruang istirahat pegawai yang menginap, toilet, ruang ganti, dll. Dalam hotel planning and design disebutkan bahwa besaran ruangan fasilitas adalah 0,55-0,9 M² / kamar hotel.

Tabel I.11. Standar Sanitari untuk Karyawan

Fasilitas	Staff yang Tinggal di Hotel	Untuk Staff yang Tidak Menginap	
		Laki-laki	Wanita
WC dan kamar mandi	1 unit untuk 9 orang	1 untuk 1 – 15 2 untuk 16 – 35 3 untuk 36 – 65	1 untuk 1 – 12 2 untuk 13 – 25 3 untuk 26 – 40 4 untuk 41 – 57
Urinal		1 untuk 7 – 20 2 untuk 21 – 45 3 untuk 46 – 70 4 untuk 71 – 100	
Sinks	Minimal 1 lantai		

Sumber : Hotel Design & Planning

- Divisi Keamanan

Tabel I.12. Ukuran Personal dan Area Pengamanan

Area	/ 150 Kamar
Pengamanan, Wilayah pengamanan	8,0 M ² / orang
Ruang Person dan interview	25 M ²

Sumber : Hotel Design & Planning

- Penyimpanan dan persiapan makanan

Persiapan makanan dan pelayanan minuman dalam hotel dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu :



Tabel 1.13. Pengelompokan Pelayanan F & B Hotel

Tempat Service Makanan	Tempat Persiapan
Ada banyak pilihan restoran dan bar, termasuk area bangsal dan service kamar individu	Dapur utara dekat dengan tempat penyimpanan dan terdapat dapur sapi pada setiap restoran/party room
1-2 restoran dan ruang rapat terletak pada lantai yang sama	Dapur utama melayani restoran dan ruang yang membutuhkan pelayanan
Penyajian makanan yang minimal pada hotel kecil atau restoran terpisah	Dengan mesin penjualan/ tersedia pada masing-masing kamar

Sumber: Hotel Design & Planning

- **Laundry dan Housekeeping**

Jumlah linen terpakai / kamar adalah 5,9 kg terdiri dari 70% flatwork (sprey, taplak, sapu tangan), 25% handuk, 5% seragam dan pakaian.

Sedangkan area kerja laundry dan housekeeping / kamar adalah 0.65-0,79 M² untuk laundry dan 0,33-0,46 M² untuk housekeeping.

- **Teknik**

Area yang disarankan / kamar adalah :

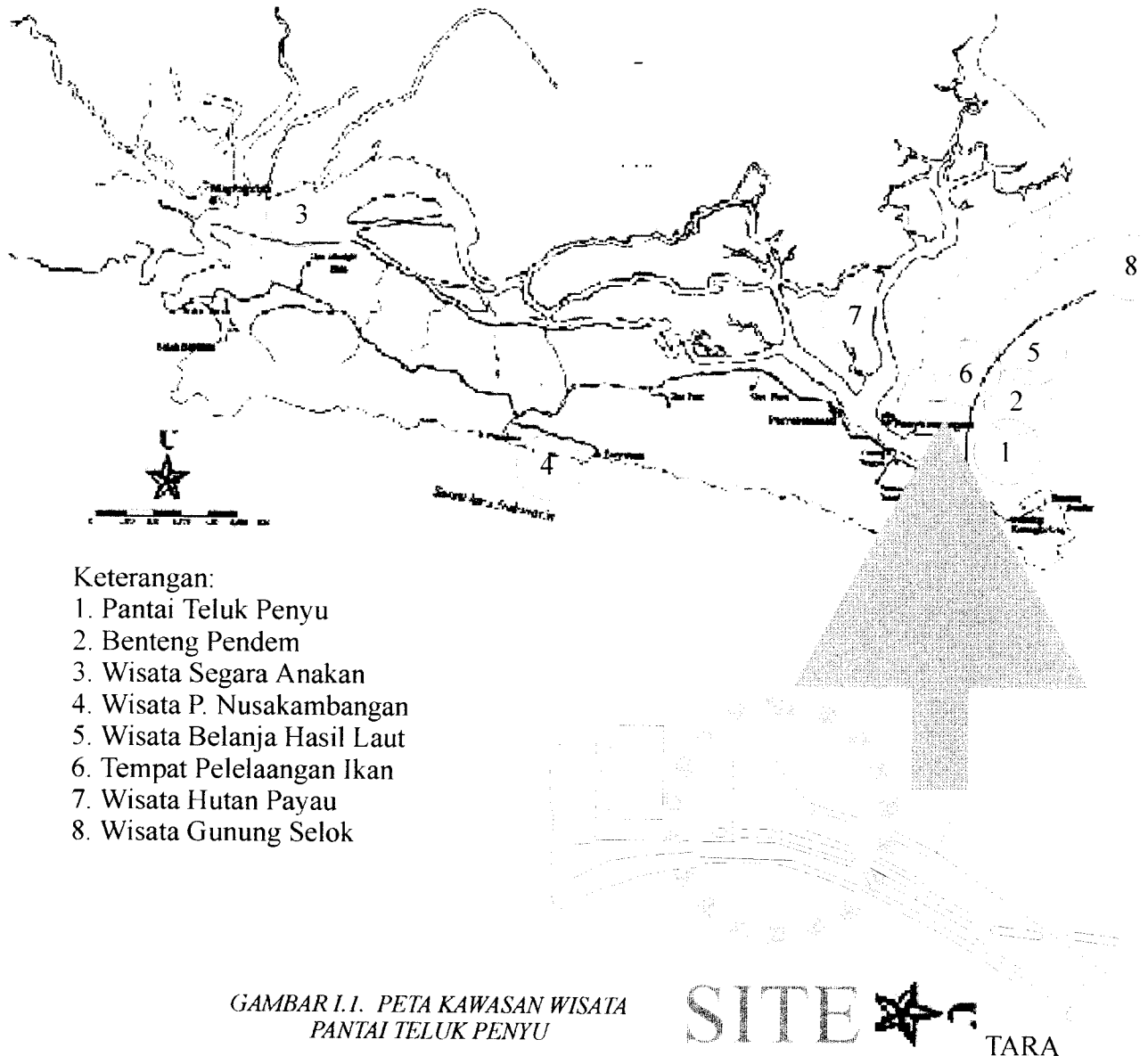
Ruang kerja Teknik, kantor dan gudang 0,3-0,5 M²

Ruang Tanaman 0,9-1,4 M².

I.7. TINJAUAN KAWASAN WISATA PANTAI TELUK PENYU

I.7.1. SITE

Kawasan Wisata Pantai Teluk Penyus, Cilacap Selatan
Kab. Cilacap, Jawa Tengah. Luas Tapak yang tersedia +4,2Ha.

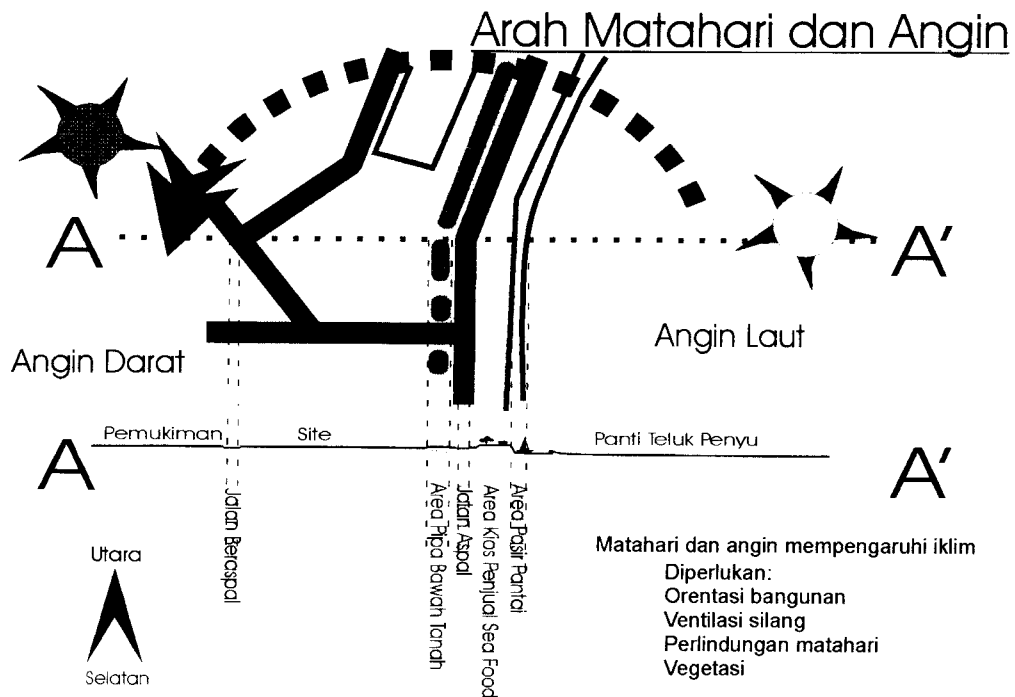


I.7.2. POTENSI SITE

A. Alam

. Sinar Matahari

Iklim di Kawasan Wisata Pantai Teluk Penyus memiliki kelembapan rata-rata 84% dengan suhu rata-rata 26-30°C, kecepatan angin 5.35 Km/Jam dari timur dan tenggara, letaknya pada posisi geografis 7°44,38,LS dan 108°61,08°BT. Secara geografis kawasan ini merupakan daerah yang memiliki iklim makro alam tropis lembab. Faktor-faktor yang mempengaruhi iklim adalah lintasan matahari dan angin. Letak posisi pada daratan merupakan daerah tepi pantai, dengan potensi kecepatan angin dan intensitas penyinaran matahari yang banyak dapat memperbaiki iklim mikronya.



GAMBAR 1.2. POTONGAN LINGKUNGAN
KAWASAN WISATA PANTAI TELUK PENYU

Radiasi matahari dan panas pada daerah tropis lembab memiliki karakter radiasi matahari langsung sedang sampai tinggi, tanah banyak menyerap energi panas. Sinar matahari dengan radiasinya dapat dijadikan sumber energi panas alami dan dapat mengurangi faktor kelembaban dengan dibantu angin.

. Air

Pada Kawasan Wisata Pantai Teluk Penyus, air merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan dalam mengolah ruang dan memberikan kesan dan suasana. Hal tersebut didukung dengan kondisi ketersediaan air yang cukup. Karakter tanahnya dengan materi penyusun bering gisik yang pada umumnya pasir dan endapan marine, dengan kedalaman air cukup dangkal kurang dari 10M dibawah permukaan laut. Potensi tersebut dimanfaatkan juga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan keperluan lain.

. Vegetasi

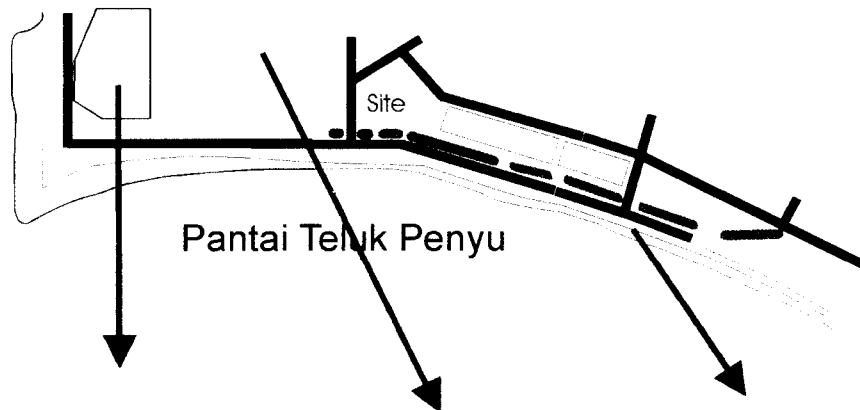
Vegetasi dapat menjadi hal yang benar-benar dipertimbangkan dalam sebuah design. Lebih Dari sekedar penghias, ketika vegetasi dengan jumlah banyak digunakan sebagai pembentuk dinding dan kanopi. Tumbuhan juga memiliki kemampuan untuk menciptakan suatu keindahan dalam pandangan, ketika tumbuhan tersebut ditata, diatur pada suatu lahan. (Robert L. Zion, *Tree for Architecture and Landscape*, Van Nostrand Reinhold, New York, 1995, p152-155).

Kondisi Vegetasi dikawasan cukup beragam, jenis dapat terbagi atas semak perdu dan pohon. Jenis-jenis tersebut antara lain; jenis semak (*daun katang-katangan, kacang laut*), jenis rumput-rumputan (*rumpun lari-lari, teki laut dan glinting*), jenis perdu (*kaktus pantai, pandan dan bakung*), jenis pohon (*waru laut, ketapang laut dan kelapa*).

. Panorama / Vista / View

Unsur view adalah hal yang sangat penting, meskipun bukan menjadi masalah utama. Dalam fasilitas Hotel Resort selain kegiatan aktif juga terdapat kegiatan pasif, tidur, bercakap-cakap/ menikmati pemandangan. Untuk itu orientasi ruang semaksimal mungkin diarahkan ke view yang bagus, agar tercipta pengalaman yang bersifat visual, sehingga tidak merasa bosan bila tidak aktif melakukan kegiatan. Untuk menciptakan pengalaman terhadap view diperlukan penataan masa dan ruang terhadap orientasinya, ketinggian ruang dan luas bidang bukaan.

Atraksi utama pada kawasan seperti pada umumnya pantai, atraksi yang dapat dinikmati adalah deburan ombak, aktivitas kegiatan nelayan, kapal-kapal besar menunggu antrian masuk keselar dan berlabuh, serta keanekaragaman budaya yang timbul karena faktor alam pantai.



Bangunan bersejarah
Benteng Pendem



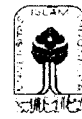
Kilang Penimbunan Minyak



Lesehan Sea Food dengan orientasi
ke jalan dan pantai teluk penyuh

Pandangan / Vista

GAMBAR I.3. VISTA / PANDANGAN
KAWASAN WISATA PANTAI TELUK PENYUH

**B. BUDAYA****. Keanekaragaman Sosial Budaya Pantai**

Partisipasi masyarakat dalam pentediaan kebutuhan makan dan minum yang khas daerah pantai; kios-kios hasil laut mentah, kios-kios masakan laut, kios-kios souvenir. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan spontanitas; pentas/ atraksi layang-layang, aktivitas olah raga, memancing, rekreasi pesiar bahari dengan kapal nelayan. Budaya tradisional ; peristiwa labuhan ataupun sedekah laut, kehidupan dan sosial budaya nelayan, pentas seni kuda lumping dan caalung.

C. ARSITEKTUR SETEMPAT

Kawasan Wisata Pantai Teluk Penyu, Cilacap dengan arsitektur lokal memiliki keterkaitan budaya Jawa. Perencanaan arsitektur Hotel Resort pada kawasan diorientasikan pada pemanfaatan ide-ide dari potensi peninggalan arsitektur budaya dan lokal. Peninggalan arsitektur budaya Jawa dan lokal dengan memodifikasi fungsi Hotel. Dimana arsitektur Jawa kesederhanaan dan keseimbangan dengan alam, penuh dengan detail-detail arsitekturalnya. Sedang arsitektur lokal lebih mengarah pada lokalitas suatu tempat, bercerita tentang lingkungan, ciri, simbol dan kejadian yang pernah ada serta menyertai perkembangan suatu tempat. Sehingga memberikan pengalaman dan keunikan tersendiri bagi wisatawan pengunjung.

I.7.2. POTENSI SITE**A. Alam****. Kontur**

Kontur dipengaruhi oleh kualitas topografi. Kawasan Wisata Pantai Teluk Penyu merupakan daerah yang memiliki topografi yang datar dengan tingkat kemiringan 2%, Ketinggian kurang dari 10 meter di atas permukaan air laut. Jika dikaitkan dengan kegiatan berekreasi kekurangan topografi yang ada adalah jangkauan pandangan terhadap pandangan terhadap kebutuhan untuk menikmati atraksi utama daerah pantai.



. Iklim

Dengan memperhatikan iklim dan lokasi. Pada kawasan pantai sinar matahari dapat diperoleh secara melimpah. Perolehan sinar matahari secara langsung dan lama menjadi ketidaknyamanan bagi pengunjung. Suasana yang panas dan terik pada siang hari dan kurangnya vegetasi, bagi pengunjung dan masyarakat yang beraktivitas melakukan kegiatan memerlukan adanya objek untuk **b e r l i n d u n g**. Ketidaknyamanan juga timbul karena iklim pantai dengan kelembaban 84%, kecepatan angin yang tinggi membawa kandungan air garam. Wisatawan pengunjung pada kulitnya akan terasa lengket, dan baagi bangunan udara yang mengandung kadar garam t ionggi menyebabkan **s i f a t** **k o r o s i f**.

Sinar matahari bagi sebagian orang dengan cahayanya dapat memberikan kesenangan, lebih daari itu sinar mataahaari dapat memberikan ketentrman pada suatu tempat dan waktu. Ketika menerapkannya dengan pertimbangan untuk psikologi dan kebutuhan psikologis, sinar maatahari dapat menciptakan ruang yang nyama, menyenangkan dan produktif. (*William M.C.Laam, Sunlighting aas Formgiver for Architecture, 1986, p 3*).

Dalam pemanfaatan sinar matahari juga harus memperhatikan sifat sinat tersebutaunya dapat menjadikan ketidaknyamanan dan ketidakmampuan dalam pengelihatan. (*Ernerst Neufert, Data Arsitek, Jilid 1 Edisi kedua, Erlangga, Jakarta, 1995,p32*).

B. BUDAYA

P e m a n f a a t a n R u a n g K a w a s a n
Jalur pipa bawah tanah melintas dan membelah kawasan membentuk open space, open spece dijadikan area bermain, tempat pentas layang-layang dan menjadi orientasi bangunan-bangunan disepanjang sisi-sisinya. Pendirian bangunan, seperti kios-kios pemasaran hasil laut beroreentasi ke laut dan jalur pipa bawah tanah yang linier. Untuk menyemarakkan ruang pada kawasan, pemanfaatan ruang dengan memperhatikan kemenerusan akses publik menuju kelaut agar tetap terjaga, vista yang terbentuk lebih baik dan terdapat keteraturan.



I.8. STRATEGI PERANCANGAN BANGUNAN HEMAT ENERGI DAN MENGGAITKAN ARSITEKTUR LOKAL MELALUI PENDEKATAN EKO-ARSITEKTUR.

I.8.1. Strategi Perancangan Bangunan Hemat Energi

Perencanaan dan perancangan bangunan dengan prinsip eko-arsitektur dan arsitektur berwawasan lingkungan (*Green architectur*) adalah sebagai berikut:

A. Penggunaan Bahan Bangunan yang Ekologis

Perencanaan dan perancangan bangunan dengan menggunakan bahan bangunan yang ekologis :

- Dalam pembangunan menggunakan teknologi sederhana dan arsitektur tradisional yang mengarah pada keselarasan lingkungan.
- Bahan bangunan alam yang pengolahannya tidak membutuhkan banyak energi dan sumbernya dekat, seperti kayu, tanah liat, batu alam, batu bata, dan serat-serat alam lainnya.
- Bahan bangunan dapat dibudidayakan kembali, yaitu : kayu rotan, rumbia, alang-alang, serabut kelapa, ijuk, kulit kayu dan kapas.
- Bahan bangunan alam yang dapat digunakan kembali. Merupakan bahan bangunan yang tidak dapat dihasilkan lagi, tetapi dengan memperhatikan keutuhan bahan tersebut dapat dipergunakan lagi, seperti : tanah, tanah liat, lempung, tras, kapur, batu kali, dan batu alam.
- Bahan bangunan yang mengalami perubahan transformasi sederhana. Yaitu bahan bangunan yang disediakan secara industrial, seperti batu merah, genting, (flam dan genting pres), batu batako, conblock, logam, dan kaca.
- Bahan bangunan komposit. Yaitu bahan bangunan yang tidak dapat dipisahkan lagi seperti : beton, plat serat semen, plat serutan/tatal kayu semen dan perekat.



B. Bangunan yang Memperhatikan Keseimbangan terhadap Alam

Mengkoordinasikan lingkungan termal bangunan meliputi iklim tapak, selaput bangunan dan perubahan temperatur secara mekanis dan alami. Dalam pembangunan melibatkan lingkungan alam yaitu fisik bangunan, vegetasi, air dan manusia, adalah :

- **Pengendalian Iklim Tapak :**

Untuk memperoleh kenyamanan termal iklim pada tapak dapat dikendalikan dengan pemanfaatan struktur-struktur lain pada tapak, vegetasi, dan air untuk mencegah atau sebagai filter radiasi matahari, perlindungan arah gerak udara yang kuat, mengendalikan elemen-elemen arah gerak angin dan lintasan matahari untuk mendapatkan manfaat dari angin atau sinar matahari untuk kenyamanan.

(a) Vegetasi

Pemanfaatan pohon dan semak merupakan cara yang paling sederhana untuk memberikan perlindungan bangunan atau bagian bangunan dari cahaya matahari. Vegetasi juga dapat menghasilkan pengaruh yang berbeda pada iklim mikro.

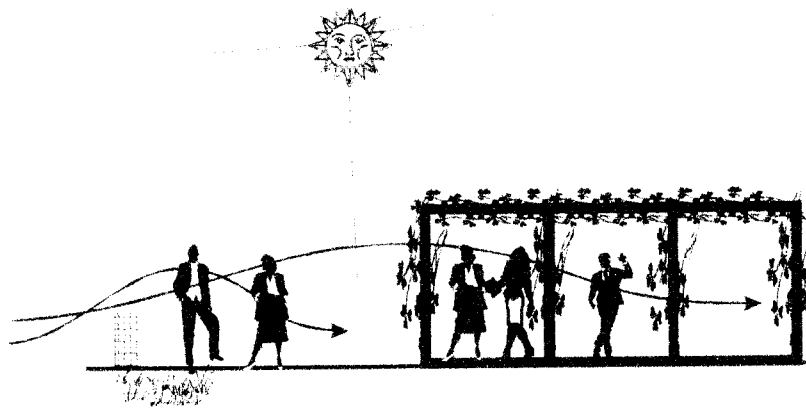
Vegetasi pada daerah lembab, pohon dan semak dapat menghambat arah gerakan udara maksimum sehingga pertamanan yang terencana baik dapat²⁸

- Mempengaruhi arah dan kekuatan angin.
- Menyimpan air.
- Menurunkan temperatur.
- Menyamakan perbedaan temperatur.

(b) Fisik bangunan atau struktur-struktur lain pada tapak.

Struktur-struktur lain pada tapak adalah elemen fisik bangunan ataupun bentuk perlindungan yang memiliki fungsi filter atau barrier. Perlindungan berupa dinding atau atap yang dapat sebagai tirai dari efek matahari dan mengarahkan arah gerak angin yang membantu dalam proses menyejukan dan penyegaran lokal.

²⁸ Georg. Lippsmeier. *Bangunan Tropis*. 1980. p. 116



Gambar 1.4. Dinding Pagar dan Sirkulasi Sistem Veranda Dapat Sebagai Tirai Dari Efek Matahari dan Mengarahkan : Arah Gerak Angin

(c) Air

Air dapat merubah/modifikasi lingkungan. Air dapat memberikan kesegaran ketika tindakan-tindakan tertentu yang ditimbulkan dan dibantu secara buatan. Air diuapkan, sehingga mengakibatkan terjadinya pendinginan dan perubahan iklim mikro.

Pemanfaatan langsung dari efek pendinginan disertai oleh peningkatan kelembaban udara. Sehingga metode pendinginan dengan air untuk memperoleh kesegaran disarankan pada daerah tropis kering. Pada daerah tropis lembab metode pendinginan dengan penguapan air daerah luar bangunan dapat mengurangi efek kontras temperatur, menimbulkan akan angin lokal, dan yang terpenting adalah tumbuhnya tumbuhan yang bertambah banyak.



Gambar 1.5. Bali Hilton International Hotel, Nusa Dua, Bali, Indonesia Pada ruang luarnya melakukan pendinginan dengan penguapan air dapat mengurangi efek kontras temperatur

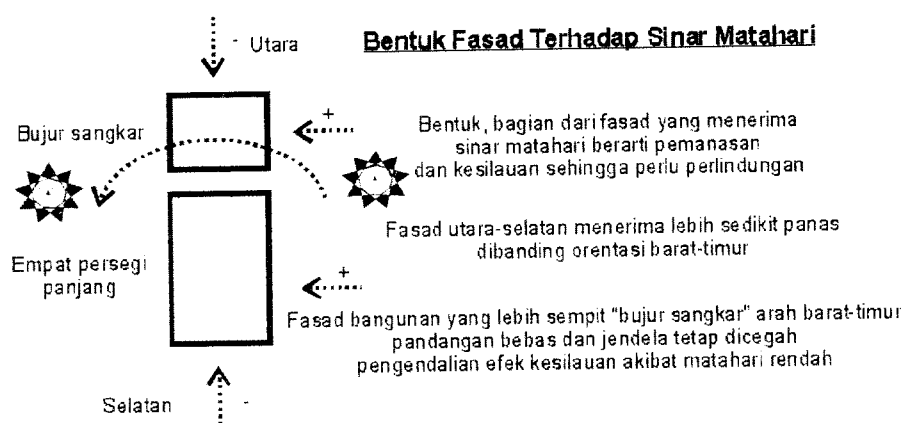


Proses pendinginan dengan air yang berlaku pada atap bangunan. Temperatur atap dapat turun dengan tidak secara drastis ketika turun hujan dengan tiba-tiba yang menyebabkan kerusakan, retak maupun pecah pada atap.

• Selaput Bangunan

Pada selaput bangunan dapat direncanakan bentuk bangunan, orientasi bangunan, teknik-teknik penutup horisontal-vertikal dan bahan-bahan konstruksi. Bahan-bahan yang digunakan merupakan bahan-bahan yang ekologis. Bahan bangunan yang ekologis seperti dijelaskan pada sub-bab sebelumnya.

(a) Bentuk



Gambar 1.6. Bentuk Fasad Terhadap Sinar Matahari
 Sumber : Time Sever

Bentuk dapat berarti juga komponen-komponen bangunan yang dapat mengubah kondisi internal menjadi nyaman, seperti : dinding, kaca / jendela, atap atau lantai.

(b) Orientasi bangunan

Orientasi bangunan yang paling cocok dan menguntungkan sebagai kompromi terhadap arah lintasan matahari yaitu utara selatan. Dan tegak lurus terhadap datangnya arah gerak angin untuk kelancaran sirkulasi udara dalam bangunan.

(c) Teknik selaput bangunan

Teknik selaput bangunan dapat direncanakan sebagai perlindungan terhadap matahari, atau pengendalian terhadap arah gerak angin. Perlindungan menggunakan selaput bangunan dapat berupa :



-
- Vegetasi, elemen vegetasi akan efektif sebagai pelindung matahari bila ditempatkan diluar bangunan, artinya didepan kaca.
 - Elemen bangunan horisontal, elemen ini sangat cocok untuk matahari tinggi, bentuk paling sederhana dapat berupa; tritisan atap, lantai yang menjorok keluar atau balkon.
 - Elemen bangunan vertikal, paling efektif ketika matahari rendah, bentuk sederhana adalah dinding silang yang menjorok keluar, kolom struktural yang berbentuk lamela, atau panil berupa kayu atau kain kanvas.
 - Kaca pelindung matahari, kaca pelindung tidak efektif terhadap radiasi panas matahari, tetapi efektif meredam efek kesilauan dari matahari.

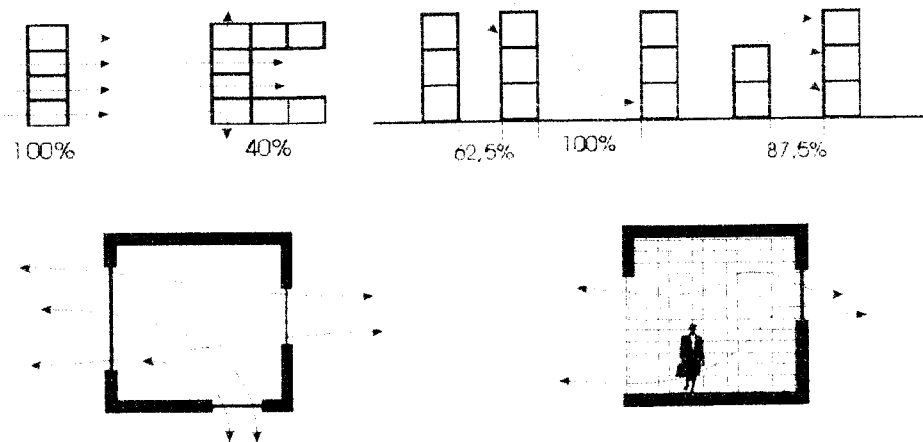
- **Perubahan Temperatur secara Mekanis dan Alami**

Mengendalikan arah gerak angin dan lintasan matahari untuk mendapatkan manfaat dari angin atau sinar matahari sebagai penghawaan dan pencahayaan alami. Hal tersebut merupakan perhatian terhadap iklim. Pada daerah tropis dalam perancangan memperhatikan masalah pencahayaan, sinar matahari dan orientasi bangunan, angin, pengudaraan ruangan, temperatur dan perlindungan terhadap curah hujan dan kelembaban.

(a) Penghawaan Alami

Angin dapat mengurangi faktor kelembaban, terutama pada ruangan. Pengudaraan dalam ruangan yang kontinyu di daerah tropis berfungsi untuk memperbaiki iklim ruangan. Udara lembab jenuh karena kenaikan temperatur dapat diperbaiki dengan penyegaran yang dihasilkan oleh udara yang bergerak.²⁹

²⁹ George. Lipsmeier. *Bangunan Tropis*. Erlangga. Jakarta 1994. p 102



Gambar 1.7. Orientasi Bangunan Terhadap Arah Gerak Udara dan Ventilasi Pada Ruangan
 Sumber : Time Sever

(h) Pencerahan Alami

Menggunakan sinar matahari dan menghadirkannya ke ruang akan menambah suasana rekreatif, karena masuknya sinar matahari tidak secara langsung (sudah melalui media tertentu). Pada ruangan dalam memberikan rasa tidak terkurung, terang alami dan perasaan menyatu dengan alam luar (atas, langit). Pada ruang luar tetap memberikan rasa nyaman dan tetap dinamis dalam gerak rekreasinya.

Dalam pemanfaatan sinar matahari untuk menciptakan kesan dan suasana pada ruang dalam dapat menggunakan kaca atau plastik untuk meneruskan sinar matahari tersebut. Kaca atau plastik dapat digunakan sebagai pelapis bangunan (jendela, skylight atau sistem panel) untuk meneruskan cahaya siang hari ke dalam ruang. Pada ruang luar dapat memanfaatkan vegetasi sebagai barrier, filter, peneduh atau kanopi.

Penentuan Ruang dan Courtyard Memperhatikan Aspek:³⁰

- Lokasi ruang luar dengan memperhatikan hubungan antara matahari dan angin untuk memperoleh kenyamanan.
- Memberikan perlindungan (kanopi) di atas ruang terbuka dan muka bangunan dari matahari yang tinggi, setelah perlindungan vertikal untuk matahari rendah.

³⁰ Ibid 12 p 138-166



-
- Memberikan bukaan ruang dan sirkulasi untuk penghawaan alami dengan cross ventilation.
 - Melakukan penyebaran ruang dimana masing-masing ruang dapat menerima pencahayaan alami.
 - Memasukkan pencahayaan alami kedalam ruang secara efektif.
 - Memasukkan pencahayaan alami kedalam ruang yang lebih kecil dengan menghubungkan ruang tersebut dengan ruang yang lebih lebar dan tinggi.
 - Menempatkan ruang yang kebutuhan pencahayaannya besar ke atau dekat dengan jendela-bukaan.
 - Memberikan ruang khusus agar pencahayaan alami dapat masuk, dan ruang menyebarkan ke ruang-ruang lain.

(c) Penghawaan secara Mekanis

Radasi matahari dapat diolah menjadi sumber energi untuk memanaskan air. Dalam pemanfaatan radiasi matahari pengaruhnya terhadap tempat ditentukan oleh durasi radiasi, intensitas dan sudut jatuh radiasi matahari. Merupakan ciri dari daerah tropis adalah waktu remang pagi dan senja yang pendek karena tempat dekat dengan daerah katulistiwa sehingga perolehan radiasi matahari lebih besar dan lama.

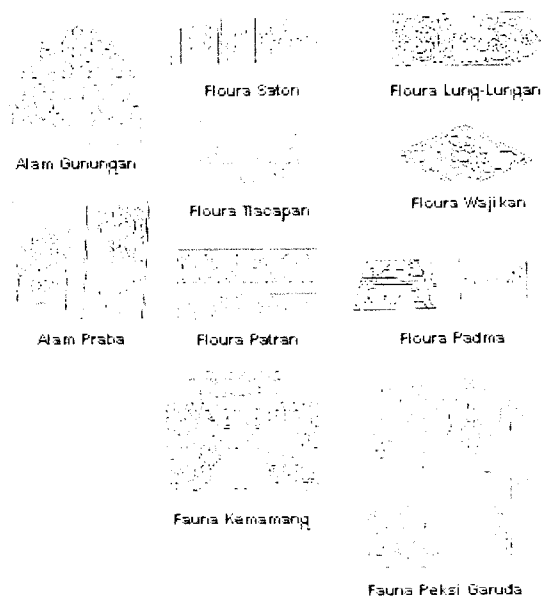
**1.8.2. Strategi Perancangan Keterkaitan Bangunan Ber-Arsitektur Lokal
Arsitektur Kawasan Kota Pantai.**

Arsitektur budaya jawa yang mengutamakan kesederhanaan dan keseimbangan terhadap alam seperti terlihat pada gambar dibawah ini. Bangunan masjid dan bangunan pemerintahan menggunakan atap joglo bersusun sebagai bentuk tanggap terhadap alam tropis lembab.



*Gambar 1.8. Masjid Cilacap Berarsitektur Tradisional Jawa Atap Joglo Bersusun
Sebagai upaya tanggap terhadap Alam Tropis
Sumber Dokumentasi pribadi*

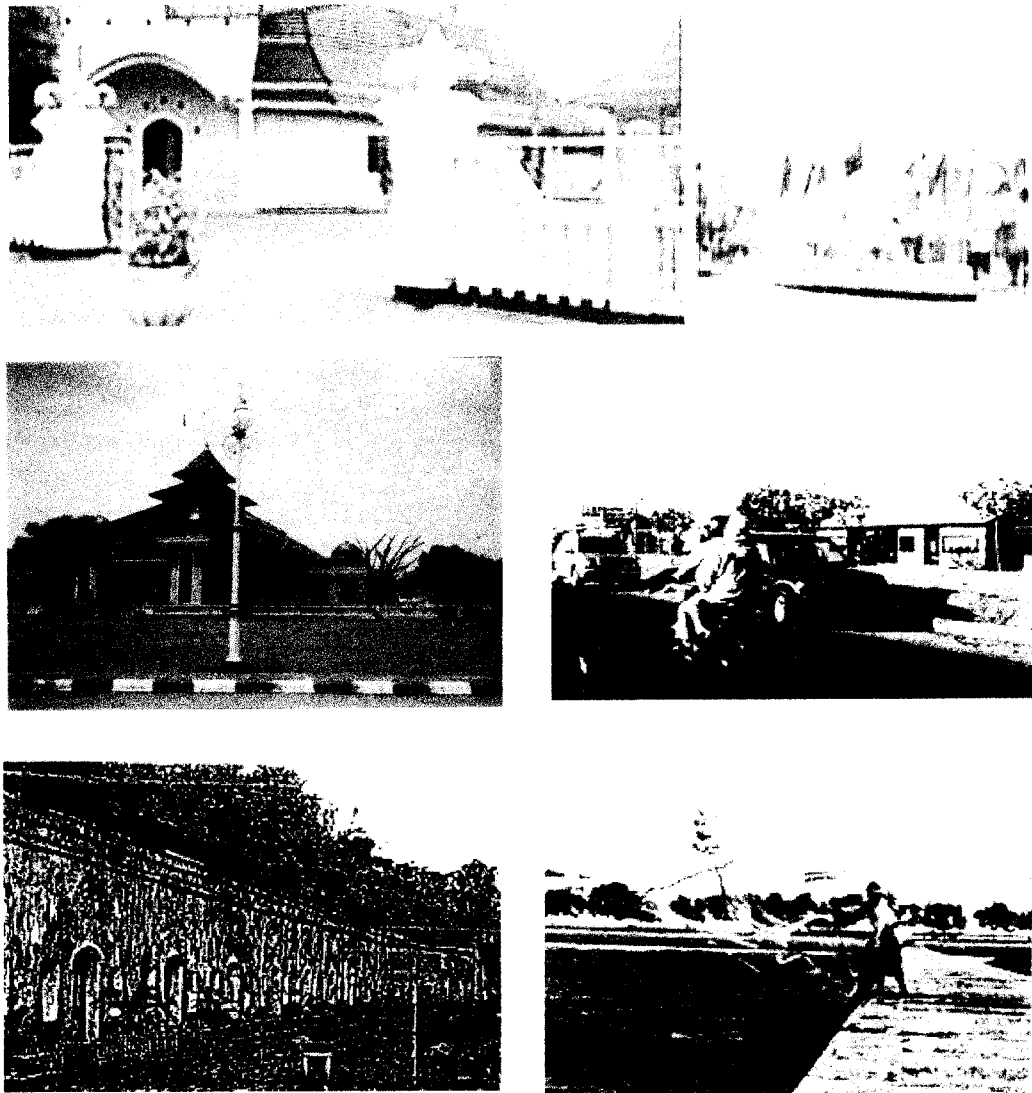
Detail-detail arsitektural budaya Jawa juga diberikan sebagai ornament dan ragam hias pembentuk ruang dalam. Ornament dan ragam hias dapat berupa : ragam hias bermotif flora, motif fauna, motif alam, agama dan kepercayaan, dan motif anyam-anyaman.³² Diketahui bahwa ragam hias yang diberikan untuk memberi keindahan. Keindahan yang terdapat dalam bangunan diharapkan dapat memberi ketentraman dan kesejukan bagi mereka yang menempatinnya.



³² Drs. Sugiyarto Dakung. *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa*



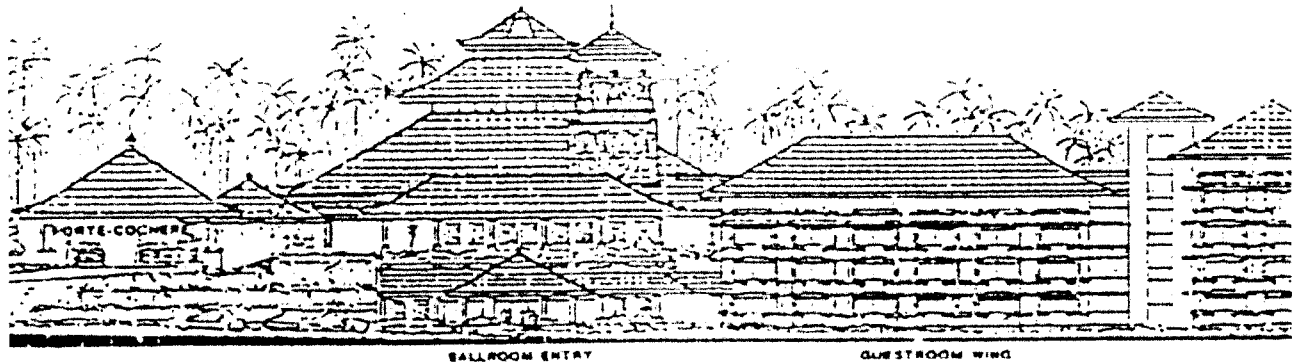
Sedangkan arsitektur lokal yang mengarah pada lokalitas suatu tempat, bercerita tentang lingkungan, ciri, simbol dan kejadian yang pernah ada menyertai perkembangan suatu tempat dapat dilihat pada bangunan pemerintahan. Sebagian dari konsep bentuk, bukaan, fasade bangunan, elemen sculpture kolam, pagar menggunakan konsep lokal dan alam lingkungan kota yang dekat dengan pantai.



*Gambar 1.9. Arsitektur Kota Cilacap
Sumber Dokumentasi pribadi*

1.9. STUDI KASUS

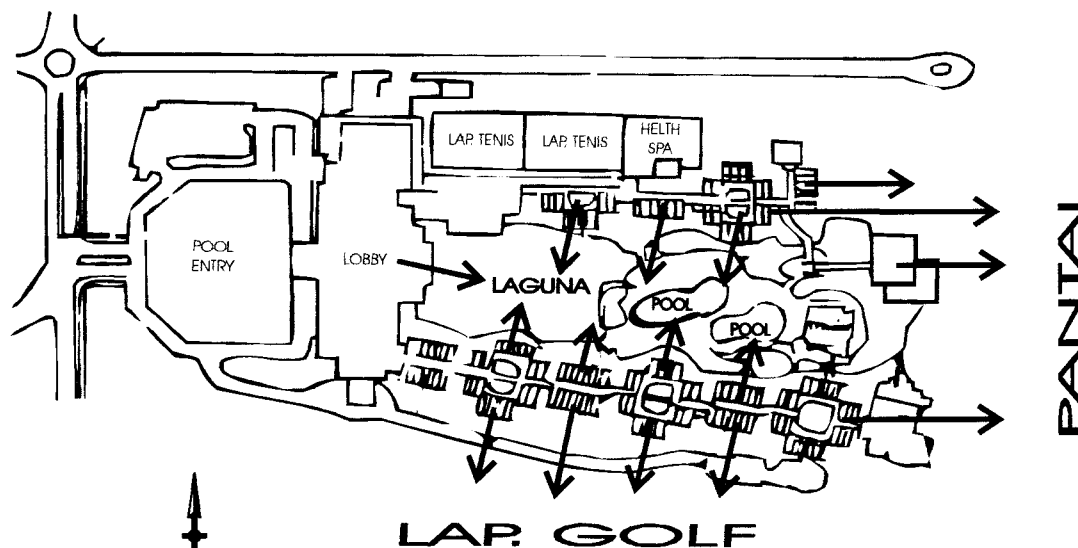
Bali Hilton International Hotel, Nusadua, Bali, Indonesia



Gambar 1.10. Bali Hilton International Hotel,
Nusadua, Bali, Indonesia

L O K A S I
Hotel terletak di tepi pantai Nusa Dua,
Bali, Indonesia yang merupakan
Daerah Tujuan Wisata.

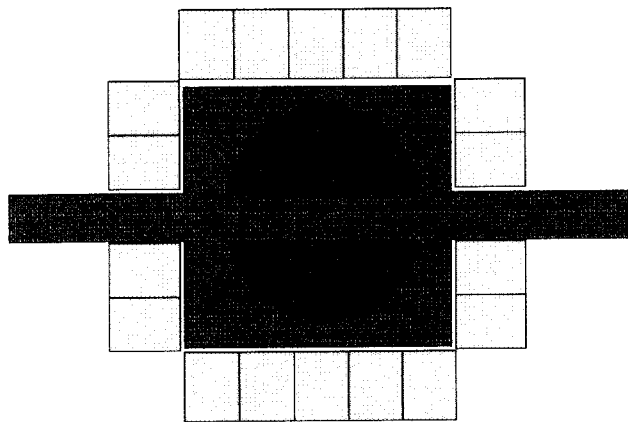
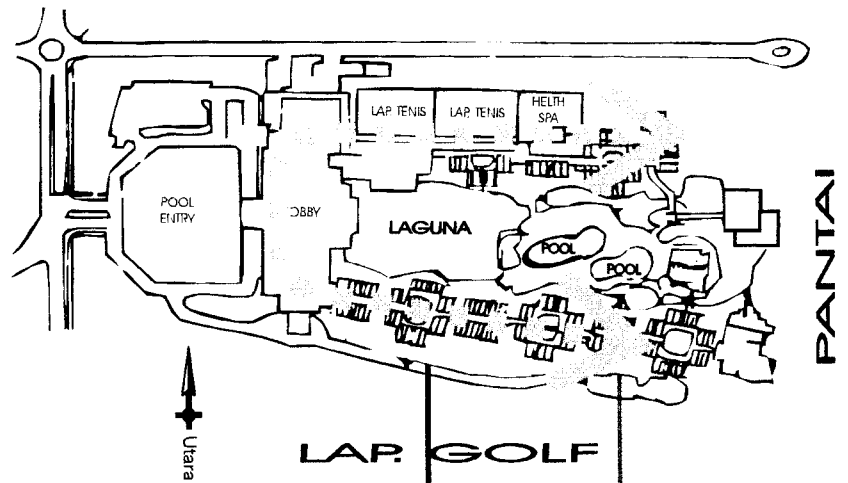
BENTUK DAN PENAMPILAN BANGUNAN
Bentuk bangunan yang mengutamakan bukaan untuk memperoleh potensi alam dalam bentuk view maupun kenyamanan termalnya. Meengenai warna bangunan, hotel ini menampilkan bahan yang melekat dengan arsitektur khas bali dan kental melalui pemunculan warna bata atau teracota dan batu pahat. Keseluruhan menjadikan Bali Hilton merupakan hotel terindah di Indonesia.



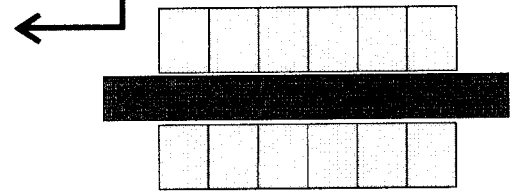
Gambar 1.11. Site Plan Bali Hilton International Hotel,
Nusadua, Bali, Indonesia

O R E N T A S I
Orientasi bangunan ada berbagai macam, bangunan sayap selatan ke laguna buatan dan lapangan golf, sayap utara ke laguna buatan, dan sayap royal suite room mempunyai tiga orientasi yaitu ke pantai, lapangan golf dan ke lagunan buatan yang berada di tengah-tengah kompleks bangunan. Laguna buatan sebagai open space untuk menciptakan iklim lokal yang baik dan sejuk.

TATA LETAK
 Tata letak bangunan hotel membentuk huruf “u”, sayap bangunan mengelilingi tapak serta panggung terbuka ditengah danau kecil. Tata letak kamar hotel menggunakan koridor satu sisi kamar pada bagian bangunan sayap utara dan sisitem koridor dua sisi kamar bangunan bagian selatan.



KORIDOR SATU SISI



KORIDOR DUA SISI



Gambar I.12. Penampilan Bali Hilton International Hotel, Nusadua, Bali, Indonesia

KUALTAS RUANG
 Melalui karakter ruangnya. Bentuk-bentuk arsitektur tradisional Bali ditampilkan dalam ruang-ruangnya. Pemasangan ornament-ornament khas Bali sebagai hiasan dalam ruang-ruang mellui penatatan interiornya. Pada ruang luarnya yang tanggap terhadap iklim menciptakan lawa uudara yang sejuk dan nyaman. Hal tersebut dicapai dengan menciptakan open space dan sistem koridor pada ruang d a l a m n y a .

Hotel The Halekulai, Honolulu, Hawaii

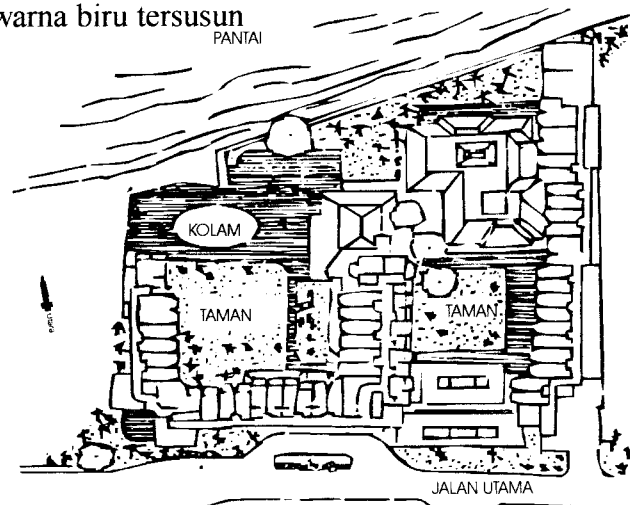

Gambar I.13. Hotel The Halekulai, Honolulu, Hawaii

P E N A M P I L A N B A N G U N A N

Bentuk dan penampilan bangunan menyesuaikan bangunan rumah luwers yang merupakan bangunan peristirahatan dengan gaya orisinal tahun 20-an dengan atap limasan. Dalam penggunaan warna, meengandalkan warna alami pantai yaitu warna pasir. Terutama pada landsekap dan perkerasan halaman terbuka. Bahan yang dipakai dengan dinding bata, plesteran dan aci ditutup cat warna pasir. Area terbuka ditutup dengan lempengan batu karang berwarna krem sedang bentuk kolam yang oval merupakan bentuk klasik dengan dihiasi keramik kecil berwarna biru tersusun gambar anggrek.

L O K A S I

Hotel terletak di tepi pantai Wakiki, Honolulu, Hawaii yang merupakan pusat keramaian sangat terkenal pada lahan seluas 2 Ha.



Hotel The Halekulai, Honolulu, Hawaii

Gambar I.4. Site Plan The Halekulai, Honolulu, Hawaii

T A T A

Bangunan merupakan pengembangan dari rumah Luwers, dengan bangunan membentuk huruf W terdiri dari 5 bangunan yang tersusun saling berkaitan mengelilingi fasilitas hotel berupa taman terbuka, kolam renang dan teras. Tata letak kamar hotel menggunakan satu sistem karidor dengan satu sisi kamar.

L E T A K



*Gambar 1.5. Penampilan Hotel The Halekulai,
Honolulu, Hawaii*

K U A L I T A S **R U A N G**
Melalui karakter ruangnya. Bentuk-bentuk arsitektur rumah lowers ditampilkan dalam ruang-ruangnya. Dengan pemanfaatan potensi alam pantai, bangunan mengandalkan karakter elemen pasir pantai menyesuaikan bahan yang dipakai pada rumah Luwers. Yaitu dinding dengan plesteran dan aci ditutup cat warna pasir. Pada ruang luarnya yang tanggap terhadap iklim menciptakan lawa udara sejuk dan nyaman dengan menciptakan open space, taman, kolam renang dan sisitem karidor pada ruang dalamnya.

KONSEP

I.11. Penentuan Kelas Hotel

Perhitungan Jumlah Tamu Menginap

Perhitungan jumlah tamu menginap dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{T \times L}{TPK \times GPR \times 365}$$

Keterangan:
 K: Kebutuhan kamar/masuk kamar dalam setahun
 T: Jumlah penginapan dalam setahun
 L: Lama tinggal menginap
 TPK: Tingkat penghunian kamar
 GPR: Jumlah tamu per kamar

Untuk menentukan kebutuhan jumlah kamar hotel berbintang yang direncanakan telah diketahui, jumlah kamar hotel berbintang yang ada di Kota Cilacap saat ini 275 kamar. Lama tinggal wisatawan yang berarti rata-rata lama tinggal menginap di hotel berbintang adalah 2,60 hari. Jumlah tamu per kamar hotel berbintang di Kota Cilacap adalah 1,82.

Perhitungan Jumlah Kamar

Rumus untuk mencari kebutuhan kamar hotel berbintang yang direncanakan adalah:

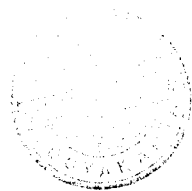
$$K = \frac{T \times L}{TPK \times GPR \times 365}$$

Maka: $K = \frac{50.977 \times 2,60}{0,2603 \times 1,82 \times 365} = 766,5$ atau 767 kamar.

Jumlah kamar yang tersedia di Kota Cilacap pada saat ini adalah 275, jadi terjadi kekurangan jumlah kamar sebanyak 492 kamar.

Untuk kebutuhan Kawasan Wisata Pantai Teluk Penyul diasumsikan 14% , yaitu sebanyak 105 kamar. Penentuan jumlah kamar dilatar belakangi beberapa alasan, diantaranya:

- Belum adanya hotel dengan lokasi tepi pantai.
- Kawasan pantai yang direncanakan dekat dengan pusat aktivitas kota. Sehingga nantinya dapat dijadikan alternatif dengan alasan pencapaian objek terjangkau dan didukung oleh fasilitas transportasi yang baik.
- Hotel dengan kapasitas kamar mencapai 105 kamar, nantinya tidak hanya memvadhahi pengunjung yang sedang berwisata saja, akan tetapi juga dapat dijadikan sebagai tempat pertemuan, pameran atau konvensi.





I.11. ANALISA KEBUTUHAN RUANG DAN BESARANNYA

Tabel Jenis Dan Besaran Ruang

NO	Nama Ruang	Unit	Standard/ Asumsi	Kapasitas	Analisis	M ²	Luas
1	LOBBY DAN HALL PENERIMA		1 m ² / Kamar	105	1 x 105		105,00
		o Entrance	Entrance 12 m ² 1,5 m ² / Org	8	1,5 x 8	12,00	
		o Hall Depan	1,5 m ² / Org	10	1,5 x 10	15,00	
		o Lounge	Asumsi (3 x 4)m ²			12,00	
		o Entertainment	Asumsi 25,2 m ²			25,20	
		o Baggage Room	urinoir 1,3 m ² / Org			5,20	
		o Toilet	WC 3 m ² /Org			9,00	
		o Priia	Wasiatel 1,5 m ² /Org			4,50	
		o Wanita	WC 3 m ² /Org			9,00	
		o Wanita	Wasiatel 1,5 m ² /Org			4,50	
	Retail						
	o Kantor Pos	1	(HMC)			10,00	
	o Book Store	1	0,1 m ² / kamar		0,1 x 108	10,80	
	o Bank	1	0,19 m ² / kamar		0,19 x 108	50,52	
	o Money Changer	1	0,1 m ² / kamar		0,1 x 108	10,80	
	o Bumper Shop	1	8m/ kursi		6 x 8	48,00	
	o Boutique	1	Asumsi	50 Org		50,00	
	o Souvenir Shop	1	0,1 m ² / Kamar		0,1 x 108	10,80	
	o Drug store	1	0,1 m ² / kamar		0,1 x 108	10,80	
	o Travel Biro	1	0,1 m ² / kamar		0,1 x 108	10,80	
	o Wartel	1	Asumsi	8 Org		10,00	222,52
	Sirkulasi		25%				82,63
							413,15
2	Kantor Depan		0,65 m ² / Kamar	105	0,65 x105		68,25
		o Meja Depan	Panjang meja 7,5 m 1,25 m ² / Org		7,5 x 1,25	9,38	
		o Telephon	Asumsi (2,2 x 1,55)m ²	1		6,82	
		o Reception	Asumsi (2,2 x 2,5)m ²	3		5,50	
		o Front Office Manager	Asumsi (3 x 4)m ²	3		12,00	
		o Fire Control Center	Asumsi (3 x 3)m ²	1		9,00	
		o Reservation	Asumsi (2,35 x 3,1)m ²	7		7,29	
		o Area Computer	Asumsi (2,2 x 1,55)m ²	1		3,41	
		o Rg. Akuntan	Asumsi (2,2 x 1,55)m ²	1		10,20	
		o Rg. Controller	Asumsi (2,7 x 1,55)m ²	3		8,37	



NO/211

ANTON WIBAWANTO

96.340.126

	<ul style="list-style-type: none"> o Stage o Dance Floor o Food & Snack Counter o Bar Storage o Toilet 		1-3,5m2/meja		0.3 x 50	15.00	125.00 31.25 156.25
	Sirkulasi		25%				
7c	Special Restaurant			100			
	<ul style="list-style-type: none"> o Area Penerima o Cashier o Sitting Mix o Exhibition Cooking o Pusat Pelayanan o Kitchen Entry o Entertainment Area o Display Makanan – Minuman o Toilet 		Asumsi (2,2 x 1,55)m2 2.2m2/Org		2.2 x 100	220.00	
			0.3 m2/ Org		0.3 x 100	30.00	250.00
	Sirkulasi		25%				62.50 312.50
8	Main Kitchen	1					
	<ul style="list-style-type: none"> o Main Cooking o Short Order Cooking o Dish Washing o Pot Washing o Ras Remove o Room Service o Servece Elevator o Banquet Pantry o PantryRoom(CoffeKoktail) o Employee Dining 		0,6 m2/ Rest Sit 0,2 m2/ BR-BQ 0,1 m2/ Coffee – Bar 0,1 m2/ Kamar	175 150 100 105	0,6 x 175 0,2 x 150 0,1 x 100 0,1 x 105	105,00 30,00 10,00 10,50	145,50
	<ul style="list-style-type: none"> o Room Service o Servece Elevator o Banquet Pantry o PantryRoom(CoffeKoktail) o Employee Dining 						
	Storage & Persiapan Gudang		0,3-0,5 m2 x La Main Kitchen		0,5 x 145,50		
	<ul style="list-style-type: none"> o Makanan Kering o Lemari Es Makanan o Makanan Beku o Minuman 		30% 25% 10% 15%		30% x 72,75 25% x 72,75 10% x 72,75 15% x 72,75	21,63 18,18 7,26 11,36	



	<ul style="list-style-type: none"> o Lemari es minuman o Gunung non Makanan o Persiapan <ul style="list-style-type: none"> ✓ Butcher Shop ✓ Bake Shop ✓ VegetablePreparation Area ✓ Meat Preparation Area ✓ Salat & Dessert 	5% 15%	5% x 72.75 15% x 72.75	3.64 11.63	73.93 31.50 50.18 301.12
	Staff Kitchen	0,3 m2/ Kamar	0,3 x 105		
	Sirkulasi	20%			
9	Guest Room	105	108	1438.20 1621.80 446.80 84.00	3590.80 1508.14 5098.94
		47 Kings, 53 DD, 2 Handicaped, 4 Suite, 1 bay (7,0 x3,6)=26.2 m2 Tambah Balcon lebar 1,5 m 1,5 x 3,6 = 5,4 m2 1 kamar kings dan DD 30.6 m2 1 kamar suite (2 x 26.2) + 5,4 = 55.8 m2 Handiscape 84 m2	Kings 30.6 x 47 DD 30.6 x 53 Suite 4 x 55.8 Handiscape (3 x 26.2) + 5,4 m2		
	Sirkulasi	42%			
10	Back Haouse				
	<ul style="list-style-type: none"> o Trush o Sorting o Receiving o Loading Dock o Storage o Purchasing o Security o Personel o Lansdcape sito o Maintenanant o Engeneer Office o Shop o Laundry o Housekeeping o Stok o Eguiep o Uniform issu o Off o Teleph Eguip o Stok 	0,2-0,3 m2/ kamar asumsi asumsi 0,3-0,5 m2/ kamar 0,14-0,23 m2/ kamar 1,5 m2/ kamar 0,5-0,5 m2/ kamar 0,76 m2/ kamar 0,46 m2/ kamar 0,17-0,19 m2/ kamar 0,55 m2/ kamar	0,3 x 105 0,2 x 105 0,3 x 10 0,3 x 105 0,5 x 105 0,25 x 105 1,5 x 105 0,5 x 105 0,76 x 105 0,46 x 105 0,19 x 105 0,55 x 105	31.50 21.00 31.50 31.50 31.50 31.50 52.50 26.25 157.5 52.50 79.80 48.30 19.95 57.75	



KONSIP

ANTON WIBAWANTO

96.340.126

	<ul style="list-style-type: none"> o Cafeteria o Loker & Rg. Ganti o <input checked="" type="checkbox"/> Wanita o <input checked="" type="checkbox"/> Pria o Toilet o Emergency Generator o Transformer o Electrical o Boiler o Pump o Mechanical o Sirkulasi 		0,23 m2/ kamar 0,19 m2/ kamar (1,5 x 2) = 3 m2 asumsi asumsi asumsi asumsi asumsi asumsi 20%	15	0,23 x 105 0,19 x 105 3 x 15	24.84 20.52 45,00 52.40 26.20 65.50 39.30 52.40	1070.84 214.16 1285.00
11	Function Room						
	o Loby dan Penerimaan	1	0,5 m2/ kursi	150	0,5 x 150	75,00	
	o Ballroom Foyer	2	0,5-1,5 m2/ kamar	100	1,5 x 105	157.50	
	o Meeting Room	1	0,2-2.4 m2/ BR asumsi 10Org/ 6m2	10	2 x 1,6 x 10	64,00	
	o Banquet	1	0,2-0,4 m2/BR	40	1,6 x 40	64,00	
	o Banquet servery		0,5 m2 / kursi		0,5 x 150	75,00	
	o <input checked="" type="checkbox"/> Sto						
	o <input checked="" type="checkbox"/> Dishwashing						
	o Toilet		0,3-0,5 m2/ kursi		0,5 x 150	75,00	440.50
	o Sirkulasi		25%				110.15
							550.63
12	Fasilitas Rekreasi						
	Pool						
	o Entry		Asumsi 1,5 m2/ Org	75 Org	1,5 x 6	9,00	
	o Cashier		Asumsi (2,2 x 1,55)m2	6 Org	1,5 x 2	3,41	
	o Lounge		Asumsi 1,5 m2/ Org	2 Org	1,5 x 10	15,00	
	o Rg Penitipan Barang	2	Asumsi (4 x 4)m	10 Org			
	o Rg. Ganti Pakanlian	10	Asumsi (1 x 1,25)m		10 x 1,25	25,00	
	o Kamar Mandi	6	Asumsi (2 x 2)m		6 x 4	24,00	
	o Pancuran	2	Asumsi (6 x 1)m		2 x 6	12,00	
	o Sto						
	o Sirkulasi						
							225,00
	Pemandian sauna						
	o Entry		Asumsi 1,5 m2/ Org	10 Org	1,5 x 6	9,00	
	o Cashier		Asumsi (2,2 x 1,55)m2	6 Org	1,5 x 2	3,41	
	o Lounge		Asumsi 1,5 m2/ Org	2 Org	1,5 x 10	15,00	
	o Rg. Ganti + Loker		0,8-1 m2/ Org	10 Org	1 x 10	10,00	
	o Kamar Mandi Awal Dan Wc		0,3-0,5 m2/ Org		0,5 x 10	5,00	



	<ul style="list-style-type: none"> o Sauna o Rg. Pendinginan o Rg. Istirahat o Rg. Pijat o Rg. Udara Bersih o Storage o Sirkulasi 		0,5 m2/ Org 1,0-1,5 m2/ Org 0,3-0,6 m2/ Org 6,0-8,0 m2/ Org Asumsi 1,5 m2/ Org Asumsi (4 x 4)m2 20%		0,5 x 10 1 x 10 0,6 x 10 6,0 x 10 1,5 x 10 154,0 x 20%	5,00 10,00 6,00 60,00 15,00 16,00 154,00 30,80 184,80
	Health Club					
	<ul style="list-style-type: none"> o Entry o Cashier o Rg. Ganti + Loker o Rg. Latihan Aerobik o Rg. Peralatan OR o Medical o Toilet o Storage o Lap. Tennis o Sirkulasi 		Asumsi 1,5 m2/ Org Asumsi (2,2 x 1,55)m2 1,5 m2/ Org Asumsi 56 m2 4,7 m2/ Alat 14 m2/ Org 0,3-0,5 m2/ Org Asumsi (4 x 4)m2 (10,97 x 23,77)m2 20%	10 Org 6 Org 2 Org 10 Org 4 2 10	1,5 x 6 1,5 x 2 1,5 x 10 4,7 x 4 14 x 2 0,5 x 10 2 x (10,97 x 23,77) 671,51 x 20%	9,00 3,41 15,00 56,00 18,80 28,00 5,00 16,00 521,51 671,51 134,30 805,81
13	Parkir Lap tenis Kolam Renang Landscape Garden Roof Gardu Pandang Dermaga		0,2-1,4 Mobil/ Kamar @ 15m2		1,4 x 105 x 15	147,00 516,00 275,00

TABEL I.16. ANALISA KEBUTUHAN RUANG DAN BESARANNYA

SCHEMATIC DESIGN

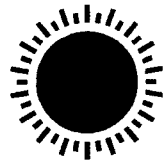
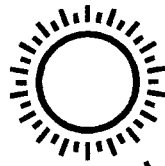


Hotel Resort Di KWPTP Cilacap

KONDISI FISIK DAN NON FISIK

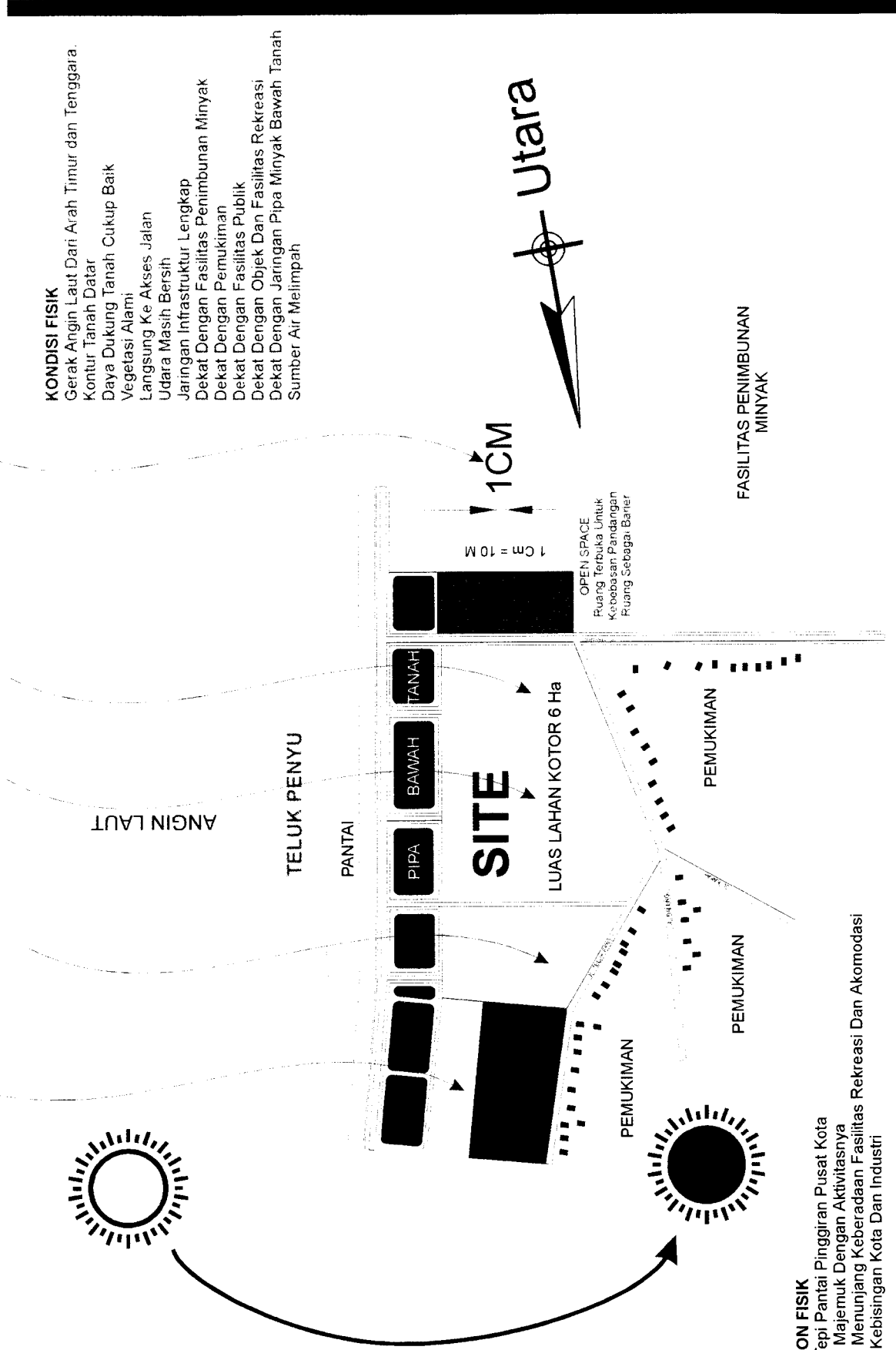
KONDISI FISIK

- Gerak Angin Laut Dari Arah Timur dan Tenggara.
- Kontur Tanah Datar
- Daya Dukung Tanah Cukup Baik
- Vegetasi Alami
- Langsung Ke Akses Jalan
- Udara Masih Bersih
- Jaringan Infrastruktur Lengkap
- Dekat Dengan Fasilitas Pembunanan Minyak
- Dekat Dengan Pemukiman
- Dekat Dengan Fasilitas Publik
- Dekat Dengan Objek Dan Fasilitas Rekreasi
- Dekat Dengan Jaringan Pipa Minyak Bawah Tanah
- Sumber Air Melimpah



KONDISI NON FISIK

- Berada Di Tepi Pantai Pinggiran Pusat Kota
- Masyarakat Majemuk Dengan Aktivasnya
- Lingkungan Menunjang Keberadaan Fasilitas Rekreasi Dan Akomodasi
- Bebas Dari Kebisingan Kota Dan Industri



SCHEMATIC DESIGN

KONSEP SITE

Konsep Site Didasarkan Pada:
Pemilihan site.
Potensi alam Kawasan.
Kemudahan akses ke pantai.
Entrance menuju dan keluar site.

Jalur Kendaraan Satu Arah
Dalam KWPTP

Keseimbangan Open Space
Pembentukan Squence Kawasan KWPTP

View
+ + +

Kemudahan Akses
Pengkunjungan Hotel Ke Pantai
Diberikan

SITE
Site di dekatkan ke pantai untuk
mendapatkan view ke pantai.

Entrance
Entrance awal ke site bergabung dengan
akses bagi nelayan sebagai bentuk interaksi hotel
dengan lingkungan.

Jalan Lingkungan
Akses Ke Pantai
Bagi Nelayan Yang Perlu Di Berikan
Kemudahan

Keluar
Perlu dibuatkan akses keluar site
Pembentukan akses keluar, merupakan
penataan lahan yang ada.

Utara

Jalur Kendaraan
Dua Arah
Menuju Pusat Kota

Angin Laut

KONSEP ZONING

Konsep Zoning Didasarkan Pada:

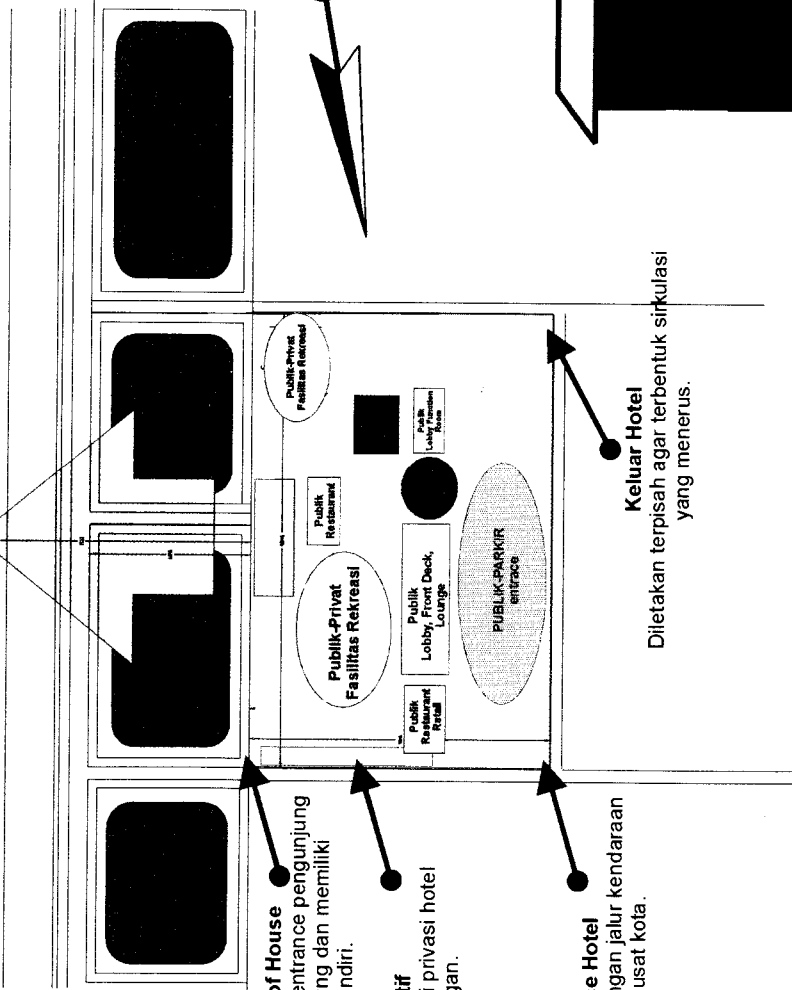
- Zone Publik
- Zone Publik Privat
- Zone Privat
- Zone Servis
- Zone Parkir
- Zone Preventif

Dengan dasar pertimbangan:

- Pengelompokan Ruang
- Tuntutan Fungsional Ruang
- Organisasi Ruang
- Orientasi Bangunan

Publik Privat
Kemenerusan Pengunjung Hotel
Ke Pantai diberikan
Dengan memberikan fasilitas rekreasi

PANTAI



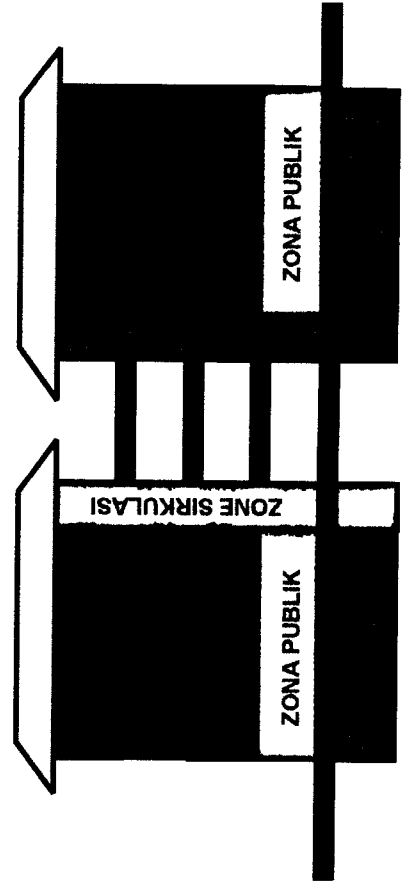
Entrance Back of House
Diletakan terpisah dengan entrance pengunjung agar tidak terjadi crossing dan memiliki privasi tersendiri.

Zone preventif
Pembentukannya sebagai privasi hotel dengan lingkungan.

Entrance Hotel
Diletakan dekat dengan jalur kendaraan menuju pusat kota.



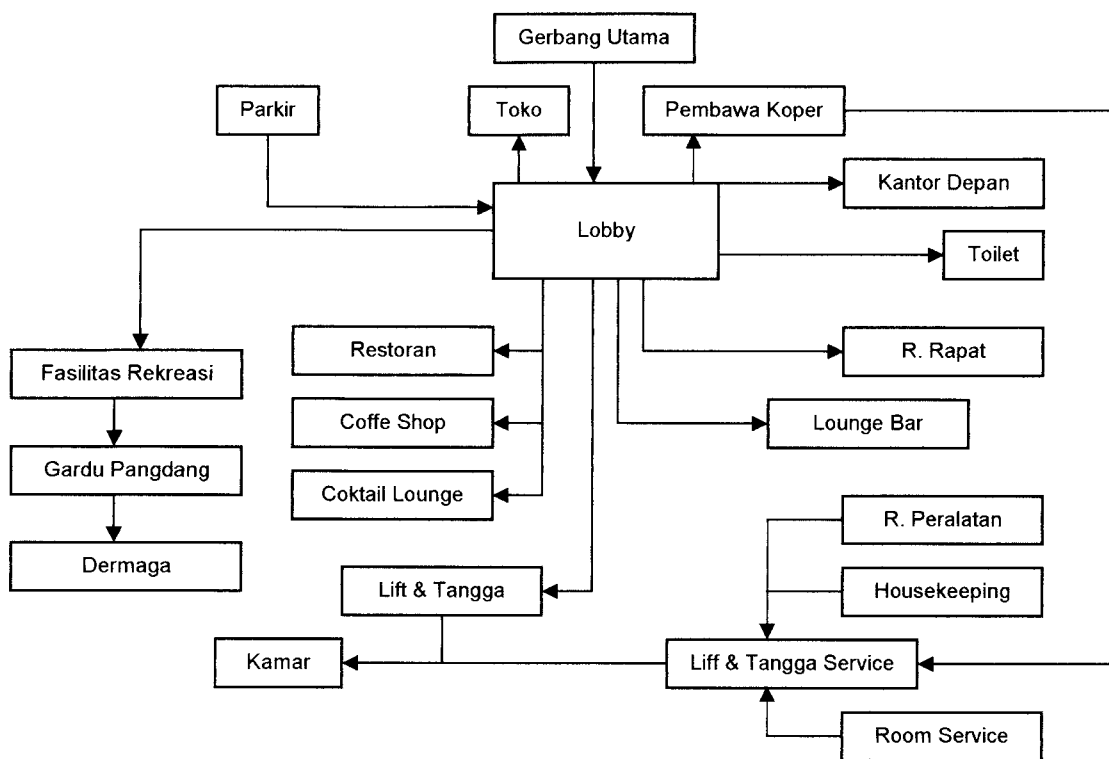
ZONE BANGUNAN



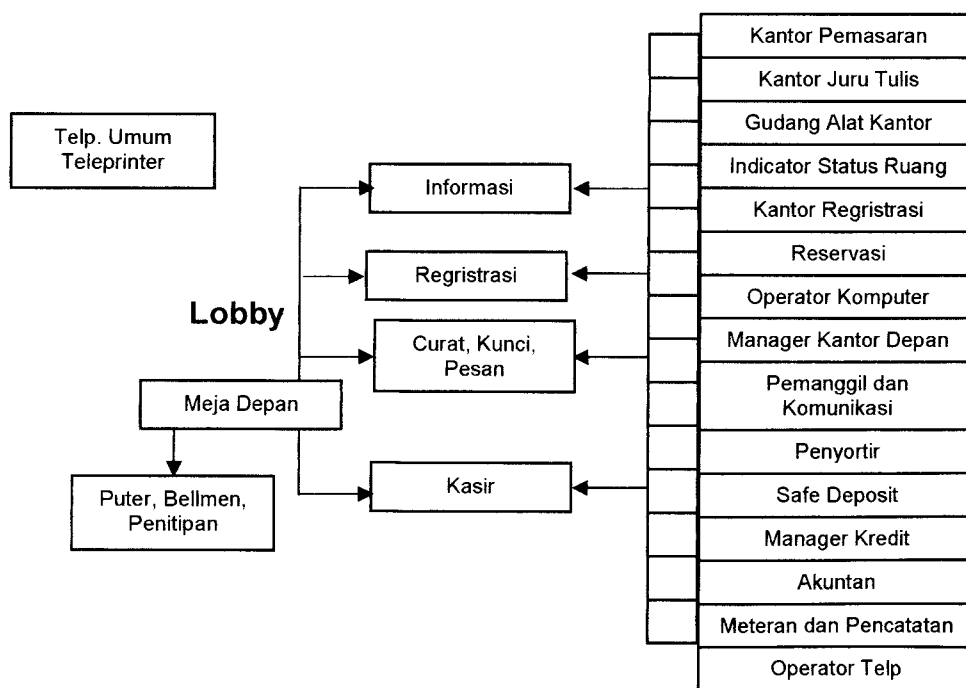
ZONING TAPAK



Skema Hubungan Ruang Secara Keseluruhan

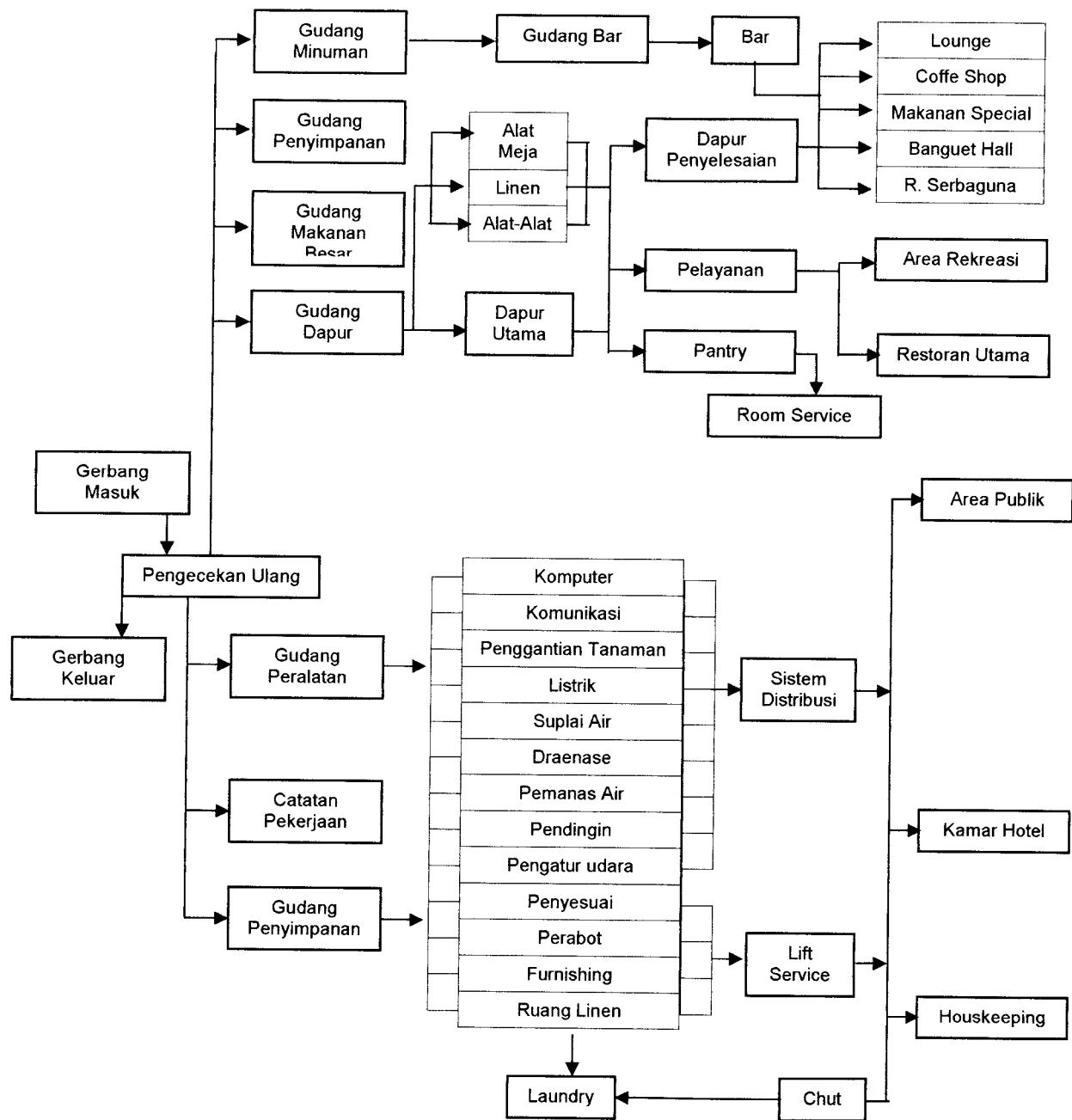


Skema Hubungan Ruangan Administrasi dan Pelayanan Hotel





Skema Hubungan Ruang Back of House

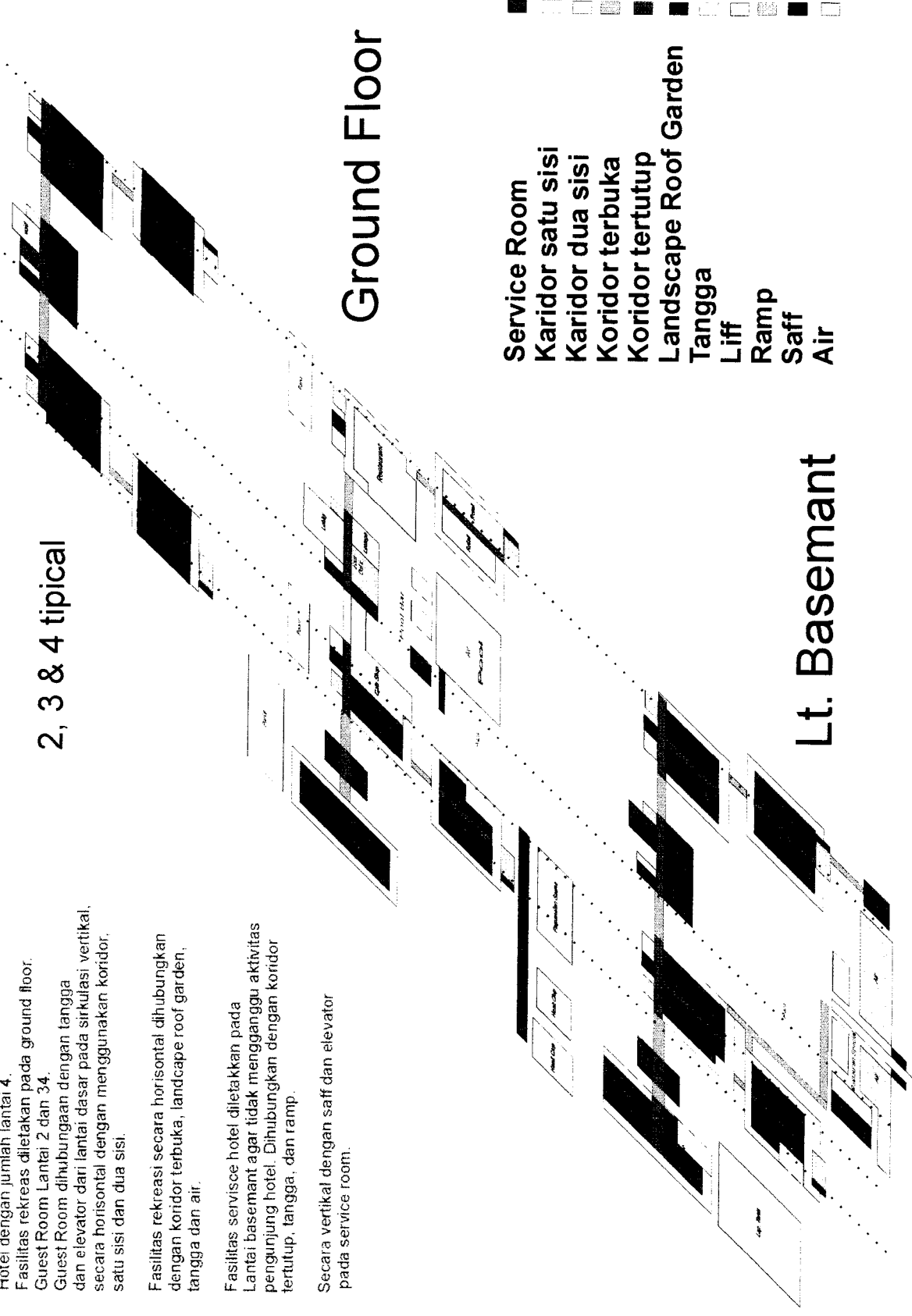


Konsep Organisasi Ruang:

- Hotel dengan jumlah lantai 4.
- Fasilitas rekreasi diletakkan pada ground floor.
- Guest Room Lantai 2 dan 34.
- Guest Room dihubungkan dengan tangga dan elevator dari lantai dasar pada sirkulasi vertikal, secara horisontal dengan menggunakan koridor, satu sisi dan dua sisi.
- Fasilitas rekreasi secara horisontal dihubungkan dengan koridor terbuka, landscape roof garden, tangga dan air.
- Fasilitas service hotel diletakkan pada Lantai basement agar tidak mengganggu aktivitas pengunjung hotel. Dihubungkan dengan koridor tertutup, tangga, dan ramp.
- Secara vertikal dengan saiff dan elevator pada service room.

KONSEP ORGANISASI RUANG

2, 3 & 4 typical



Ground Floor

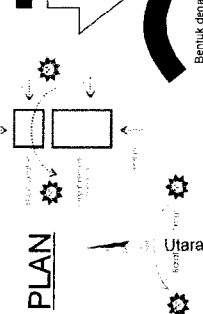
Lt. Basement

- Service Room
- Karidor satu sisi
- Karidor dua sisi
- ▒ Koridor terbuka
- ▒ Koridor tertutup
- ▒ Landscape Roof Garden
- ▒ Tangga
- ▒ Liff
- ▒ Ramp
- ▒ Saiff
- ▒ Air

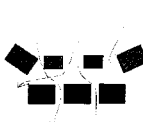
KONSEP TATA RUANG LUAR MASA BANGUNAN

BENTUK MASA

BENTUK FASADE TERHADAP SINAR MATAHARI



MENJEBAK DAN MENGURAIKAN GERAKAN ANGIN

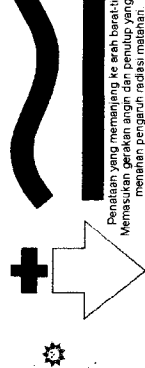


ORIENTASI

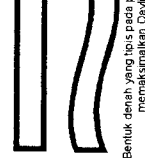


Persebaran potensi view dan pandangan potensi alam (matahari pagi dan angin) dan keterbacaan lahan

BENTUK DENAH MEMANJANG



BENTUK YANG TIPS



BENTUK KARENA TUNTUTAN FUNGSI



KONSEP MASA BENTUK DAN PERLETAKAN Prinsip dasar:

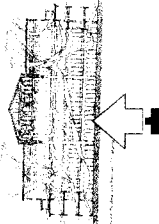


Pertimbangan:

- Matahari
- Angin
- Site
- Tuntutan Fungsional Ruang

Konsep Denah

Penampilan Bangunan



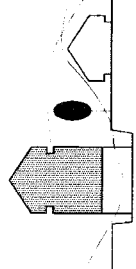
Bentuk denah yang tidak linear tidak dengan koridor sisi yang memanjang efisien dalam pembentukan ruang
 Bentuk memanfaatkan daylighting dengan menyulutkan bentuk pada potensi alam yang maksimal dan mengurangi fasade yang menghadap ke arah matahari langsung
 MELAPIT BANGUNANNYA
 Mengalihkan KE BAGIAN BANGUNAN YANG POTENSI TERJADI LEMBAB (Basement), VENTILASI SILANG.

TRANSFORMASI BENTUK

Transformasi Bentuk dengan Penambahan dan Pengurangan ruang untuk menciptakan ruang yang sesuai dengan perpaduan atau pergerakan dalam organisasi ruang

POLA PENATAAN DAN PERLETAKAN MASA

MENGALIRKAN ANGIN PADA DAERAH YANG LEMBAB



KONSEP PENAMPILAN BANGUNAN TAMPAK



Bangunan bersejarah
Bemang Perhentian



Kilang Perumahan Melayu



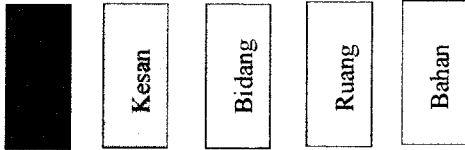
Lebaran, Saw Food dengan senyawa
ke papan dan pantai, tidak sama.



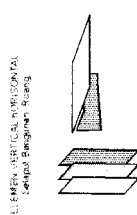
Bunga
MORUUSMYS



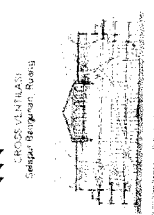
LOKALITAS BENTUK DAN
BENTUK YANG KUAT
sebagai Bangunan, Ruang



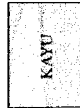
BENTUK TRADISIONAL
Sebagai Bangunan, Ruang



LEMBU, VERTIKAL, HORIZONTAL
Sebagai Bangunan, Ruang



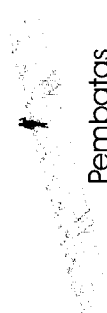
SEKALI LAGI, LAYU
Sebagai Bangunan, Ruang



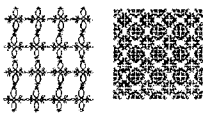
KAYU



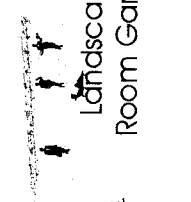
KONSEP Arsitektur Suasana



Pembatas
Sekaligus Pengintai



Pembatas



Landscape
Room Garden

Konsep Penampilan Bangunan Pada Tampak Didasarkan Pada:
Pendekatan Eko-Arsitektur
Menerapkan Konsep Bangunan Hemat Energi dan memiliki keterkaitan bentuk lokat:
Konsep Bentuk dan Tata Masa
Lokalitas Bentuk Yang Kuat
Bentuk Bangunan Hemat Energi
Bahan Bangunan.
Transformasi Bentuk

BAHAN BANGUNAN

Karakteristik Eko-Arsitektur (Pangunaan bahan ekologis) Penggunaan bahan ekologis yang dipakai sangat dipengaruhi oleh gaya yang dipakai.
Gaya yang dipakai umumnya hotel-hotel menggunakan gaya bangunan lokal maupun gaya yang sudah dikenal lebih dulu.
Untuk mengadaptasikan citra hotel yang harmonis terhadap lingkungan dan sesuai dengan lokalitas bangunan yang ada, bahan bangunan yang digunakan memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Sesuai dengan kondisi iklim setempat
2. Bersifat alami, sehingga bangunan terasa menyatu dengan alam lingkungannya (menggunakan idemitas dan karakter alam pantai untuk menetapkan kesatuan bangunan dan menerapkan elemen-elemen pantai baik secara langsung maupun tidak langsung)
3. Mudah diperoleh dan mudah pemeliharaannya

BAHAN BANGUNAN YANG MEMENUHI KRITERIA:

- A. Batu alam dan batu bara, membuat kesan alam dan natural
- B. Kayu (kelapa, Jati, Meranti), membuat kesan hangat, linak, alami dan menyajakan
- C. Pasir dan telaga, membuat kesan alam pantai, cocok untuk lantai, jalur pedestrian, dll

KONSEP STRUKTUR BANGUNAN

KONSEP STRUKTUR

Pertimbangan pemilihan sistem struktur didasarkan pada bentuk dan fungsi, modul bangunan, pemilihan bahan konstruksi dan kondisi site / tapak.

KONSEP MODUL BANGUNAN

Modul merupakan suatu sistem terkecil yang digunakan secara berulang.

Pencarian modul didasarkan pada pertimbangan:

1. Besarnya lantai adalah 2,5-9,2 M²
 2. Ukuran standar lebar kamar suit 7,3 M
 3. Dimensi bahan struktur : kolom (30x30-45x45-60x60) balok (30x45-60x120)
 4. Ruang gerak sirkulasi manusia 90 cm dan kelipatannya.
- Jadi modul yang digunakan kelipatan 45 cm.

Sistem struktur atap

Pertimbangan penggunaan jenis struktur atap :

1. Mampu melindungi bangunan terhadap cuaca dan iklim setempat
2. Pelaksanannya mudah
3. Ekonomis
4. Sesuai dengan bentuk dan tintangnya.

Jadi struktur atap yang digunakan pada bangunan hotel adalah perpaduan antara struktur rangka bidang, struktur plat bertulang dengan konstruksi baja, kayu dan beton.

Sistem struktur badan bangunan

Pertimbangan penggunaan jenis badan bangunan : Keselaran struktur atap yang digunakan pada bangunan hotel yang berupa perpaduan antara struktur rangka bidang, struktur plat bertulang dengan konstruksi baja, kayu dan beton. Maka sistem struktur rangka dan dinding pemikul / core yang digunakan untuk menahan beban dan penyediaan wadah utilitas bangunan.

PENCABAYAAN ALAMI

- A. Pencabayaan Alami
 - 1. Pencabayaan berasal dari sinar matahari yang dimanfaatkan sebagai pencerangan dalam bangunan pada siang hari. Pencabayaan alami dapat dilakukan dengan :
 - 1. Adanya bukaan pada dinding berupa jendela dan ventilasi
 - 2. Adanya bukaan pada plafon, dimana daya jangkau matahari dapat lebih merata
- B. Pencabayaan buatan
 - 1. Pencabayaan buatan dilakukan dengan menggunakan lampu-lampu yang berasal dari energi listrik, dimanfaatkan terutama pada malam hari atau pada siang hari, yaitu pada
 - 1. Ruang-ruang yang kurang atau tidak mendapatkan pencabayaan alami.
 - 2. Ruang-ruang dengan kegiatan khusus yang memerlukan pencabayaan yang lebih khusus yang memerlukan pencabayaan yang lebih besar atau menciptakan suasana tertentu melalui pencabayaan.

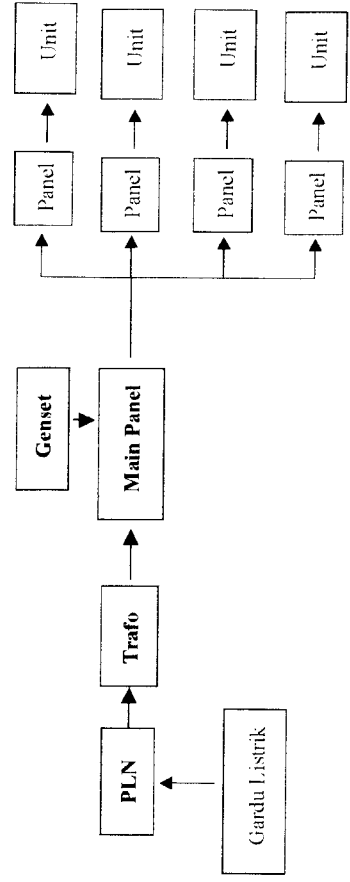
Sistem Penghawaan

- A. Pengudaraan Alami
 - 1. Sistem ini diperoleh dengan memasukkan udara ke dalam bangunan dengan cara aliran saliang (*cross ventilation*). Sistem ini digunakan untuk ruang-ruang yang berhubungan dengan ruang luar.
- B. Pengudaraan Buatan
 - 1. Digunakan untuk ruang-ruang yang menuntut kondisi udara yang stabil dan faktor kenyamanan yang tinggi, yaitu dengan menggunakan AC split atau sistem dehumidifikasi yang dibantu dengan chiller listrik konvensional.
 - 2. Sehingga :
 - 1. Pengudaraan alami dimanfaatkan pada ruang-ruang tertentu seperti lobby, fasilitas rekreasi dan restoran.
 - 2. Pada kamar-kamar hotel digunakan sistem AC split. Sedangkan untuk karidornya dapat menggunakan sistem dehumidifikasi.
 - 3. Sistem Dehumidifikasi dapat digunakan pula pada ruang serbaguna, ruang bagian administrasi sedangkan ruang rapat tetap menggunakan AC split.

KONSEP UTILITAS BANGUNAN

INSTALASI LISTRIK

Sumber listrik utama berasal dari PLN dan menggunakan back up berupa genset, yang bekerja secara otomatis bila aliran PLN terputus. Sumber cadangan ini berfungsi melayani beban penting seperti penerangan, pompa dan lain-lain.



SISTEM AIR BERSIH

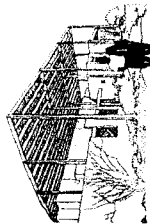
- A. Sumber Air Bersih
 - 1. Air bersih diambil dari sumber alam seperti sungai, mata air, dan air hujan.
 - 2. Sumber tersebut kemudian diolah melalui proses pengolahan air minum (PAM) untuk mendapatkan air bersih yang layak dikonsumsi.
 - 3. Kemudian air bersih tersebut disimpan dalam tangki penampungan.
- B. Air bersih adalah dengan menggunakan pompa air listrik yang kemudian dialirkan ke kamar mandi, dapat juga menggunakan tangki penampungan.

KONSEP PEMANFAATAN POTENSI ALAM PANTAI ANGIN DAN AIR SEBAGAI PEMBENTUK ARSITEKTUR DAN SUASANA

ANGIN



Angin dapat mengurangi faktor kelembaban, terutama pada ruangan Pergudangan dalam ruangan yang letaknya di daerah tropis beriklim tropis, memperbaiki iklim ruangan. Udara lembab jauh lebih berbahaya karena dapat dengan cepat diperbaiki dengan ventilasi yang dihasilkan oleh udara yang bergeser.



Memberikan perlindungan (kanopi) di atas ruang terbuka dan muka bangunan dari matahari yang tinggi



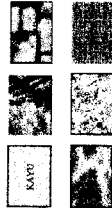
Air dapat juga dimanfaatkan dengan baik. Air dapat memberikan kesegaran ke lingkungan melalui terasering yang dituangkan dari terasering secara bebas. Air dituangkan sehingga menghasilkan suara yang berdentam-dentam dan menambah keindahan.



Bunga
Widyakarya

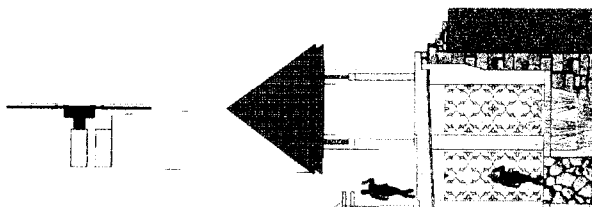
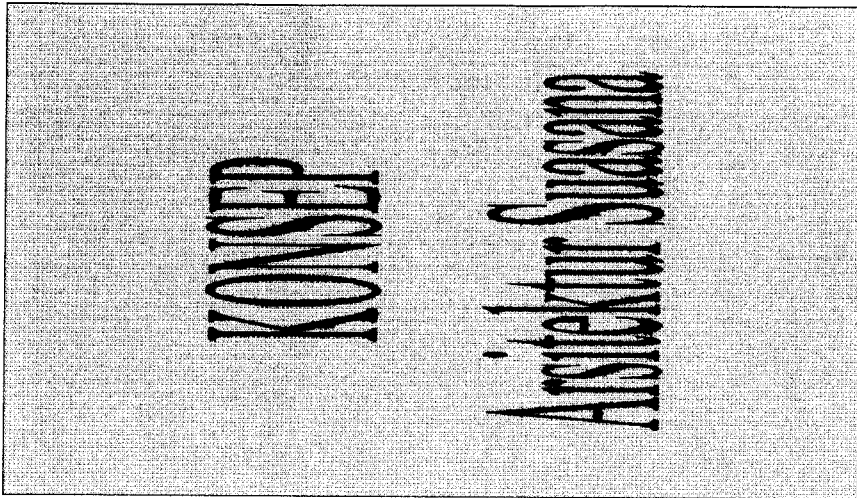


BEREDAMOMBAK
PANTAI TELUK BETUNG



Bahan bangunan alam yang pengolahannya tidak membutuhkan banyak energi dan sumbernya dekat

Bahan bangunan komposit. Yaitu bahan bangunan yang tidak dapat dipisahkan lagi seperti : beton, plat serat semen, plat serutan latal kayu semen dan perekat.

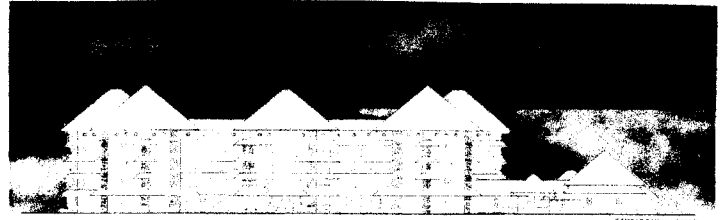




PENGEMBANGAN DESIGN

ANTON WIBAWANTO

96.340.126



Hotel Resort Di KWPTP Cilacap

III. KONSEP DESIGN SCHEMATIC

KONSEP SITE

Konsep Site Didasarkan Pada:
Bentuk dan Sifat
Aksesibilitas
Kondisi alam, iklim, dan kualitas lingkungan, termasuk udara, air, dan suara.
Dengan Dasar Pertumbuhan
Adaptasi dengan lingkungan
Mengurangi dampak lingkungan
Ketersediaan air hijau
Dipengaruhi pola pergerakan manusia dan kendaraan, terutama view

KONSEP ZONING

Konsep Zoning Didasarkan Pada:
Zone Estetik
Zone Publik Privat
Zone Service
Zone Persewa
Zone Perumahan
Dengan Dasar Pertumbuhan:
Zona lingkungan
Fasilitas fungsional
Organisasi Ruang
Densitas bangunan

KONSEP ORIENTASI BANGUNAN

Orientasi Bangunan Tetap Memperhatikan Sinar Matahari dan Meminimalisirkan Polusi Udara.
Orientasi dalam ruang yang berkaitan erat dengan pemanfaatan potensi alamnya.
Orientasi bangunan meminimalisirkan potensi kerusakan lingkungan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan alam, terutama SUD (Sudut Azimuth) terhadap arah angin dominan.

KONSEP ORGANISASI RUANG

Konsep Organisasi Ruang didasarkan pada:
Aksesibilitas
Kondisi alam, iklim, dan kualitas lingkungan, termasuk udara, air, dan suara.
Dengan Dasar Pertumbuhan:
Zona lingkungan
Fasilitas fungsional
Organisasi Ruang
Densitas bangunan
Kondisi alam, iklim, dan kualitas lingkungan, termasuk udara, air, dan suara.
Dengan Dasar Pertumbuhan:
Zona lingkungan
Fasilitas fungsional
Organisasi Ruang
Densitas bangunan
Kondisi alam, iklim, dan kualitas lingkungan, termasuk udara, air, dan suara.
Dengan Dasar Pertumbuhan:
Zona lingkungan
Fasilitas fungsional
Organisasi Ruang
Densitas bangunan

KONSEP TATA RUANG LUAR MASSA BANGUNAN

Konsep Massa Bangunan Didasarkan Pada:
Bentuk dan Pergerakan
1. Bentuk Massa
2. Bentuk Denah
3. Bentuk yang dapat terlihat dan bergerak ke arah lain
4. Bentuk yang menunjukkan efisiensi ruang dan pandangan
5. Bentuk perwujudan massa yang dapat menghidupkan area di dalam bentuk
Pertimbangan:
Morfologi
Akses
Forma
Fungsi
Fasilitas Fungsional Ruang

KONSEP SIRKULASI DAN PENATAAN RUANG LUAR

Pola, Pola Sirkulasi Radial, tetap memperhatikan kemenerusan akses pengunjung.

Bentuk, Bentuk Sirkulasi, pemisahan yang jelas antara sirkulasi manusia, kendaraan dan kegiatan. Menampilkan pola sirkulasi yang nyaman dan pola gerak yang natural.

Bahan, Bahan sirkulasi dengan unsure alam, dapat berupa air, vegetasi, kayu, batu untuk mengurangi efek kontras temperature dan memperoleh kesegaran.

Pertimbangan:

Untuk menghubungkan antar fasilitas hotel.

Sebagai alat perpindahan yang memperhatikan pengguna, memberi pengalaman visual dan kenyamanan.

Sebagai alat perpindahan sepanjang hari dan selama pergantian musim / temperature tetap memperhatikan keseimbangan alam dan lingkungan.

KONSEP TATA RUANG DALAM – DENAH

Konsep Denah Didasarkan Pada:

Jenis ruang

Hubungan dan Kedekatan Ruang

Organisasi ruang

Keseimbangan Ruang

Bentuk, Ruang yang dapat menghadirkan pola pergerakan yang jelas menuju suatu ruangan, kemudahan gerak serta memberi kenyamanan.

Sirkulasi, Linier pada ruangan menghubungkan secara kesinambungan sehingga mudah mencapai ruang, menuju satu arah dan fleksibel dalam pengembangannya.

Pertimbangan, Pola pergerakan yang memberikan keseimbangan dalam perpindahan untuk memperoleh kenyamanan. Pemanfaatan potensi view, angin dan cahaya yang dapat memberi keseimbangan.

KONSEP PENAMPILAN BANGUNAN PADA TAMPAK

Didasarkan Pada:

Pendekatan Eko-Arsitektur dan Menerapkan Konsep "Konektivitas" Human Energi yang memiliki keterkaitan bentuk, bentuk, konsep, bentuk, dan bahan.

Konsep Bentuk dan Bahan Massa

Leakfitas Bentuk Yang kuat,

Bentuk Bangunan Menakutkan,

Bahan bangunan,

Tekstur, Bentuk,

BAHAN BANGUNAN

Karakteristik Eko-Arsitektur (Pergerakan, lahan, ekologi). Pengirman bahan bangunan ekologis sangat berpengaruh pada gaya yang dikehendaki. Gaya yang dipakai arsitek hotel-hotel mengutamakan gaya bangunan land, maupun gaya yang sudah dikenal dari bentuk materialnya. Gaya bangunan yang harmonis terhadap lingkungan dan sesuai dengan lokalitas lingkungan yang ada. Bahan bangunan yang digunakan memiliki kriteria:

1. Sesuai dengan kondisi alam setempat.
2. Bertahan lama, selangka lingkungan terus menerus dengan alam lingkungan yang ada, menghidupkan "sculptures" dan karakter alam untuk mendukung kesatuan lingkungan dan memperkuat elemen-elemen penting secara baik langsung maupun tidak langsung.
3. Mudah dipelihara dan mudah perawatannya.

BAHAN BANGUNAN YANG MEMENJADI KRITERIA

- A. Batu alam dan lain-lain, memberi kesan alami dengan daya natural.
- B. Kayu ekologi dari Kalimantan, memberi kesan hangat, lokal, alami dan menyegarkan.
- C. Besi dan seng, memberi kesan alami, kuat, padat, dan tahan lama.

**KONSEP TATA RUANG DALAM
KARAKTER RUANG DALAM
MEMANFAATKAN UNSUR ALAM KE DALAM BANGUNAN**

... dan ...

TATA LETAK RUANG DALAM UNIT-UNIT KAMAR TIDUR

... dan ...

**PENGOLAHAN UNSUR ORNAMENT DEKORATIF PADA
DIDING DALAM**

... dan ...

KONSEP STRUKTUR

... dan ...

Sistem struktur atap

... dan ...

Sistem struktur badan bangunan

... dan ...

KONSEP MODUL BANGUNAN

... dan ...

KONSEP UTILITAS BANGUNAN

INSTALASI LISTRIK

... dan ...

PENCAHAYAAN ALAMI

- A. Pencahayaan Alam
B. Pencahayaan Buatan

SITEM AIR KOTOR

- A. ...
B. ...

SISTEM AIR BERSIH

- A. ...
B. ...
C. ...

Sistem Penghawaan

- A. Pengudaraan Alami
B. Pengudaraan Buatan

**KONSEP PEMANFAATAN POTENSI ALAM PANTAI
ANGIN DAN AIR SEBAGAI PEMBENTUK
ARSITEKTUR DAN SUASANA**

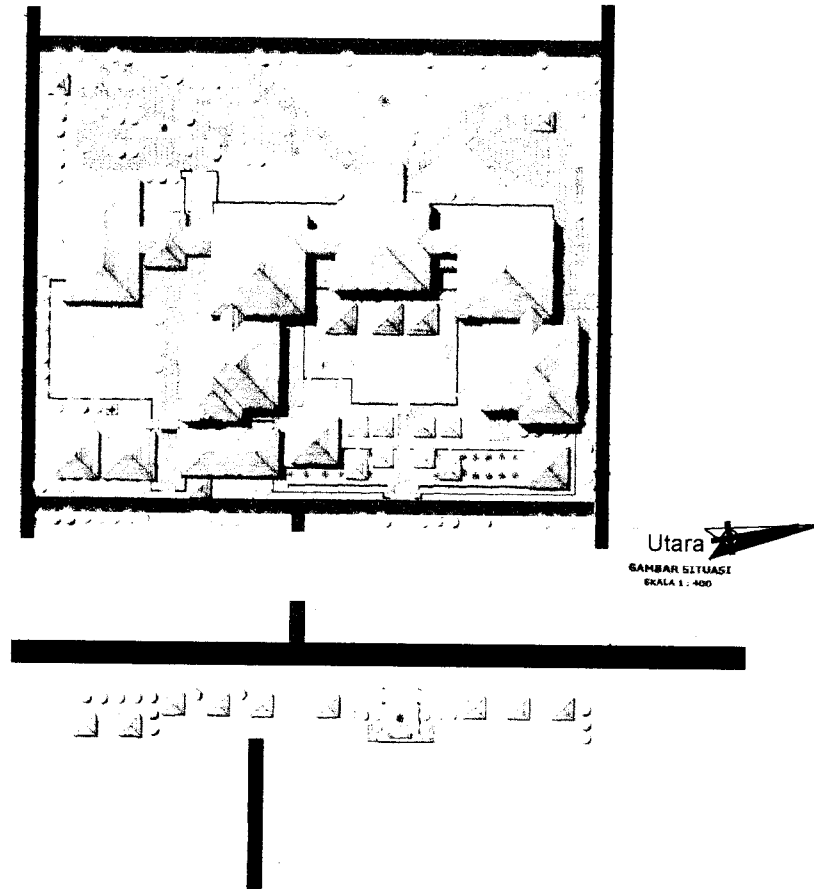
Angin dapat mengurangi faktor kelembaban terutama pada ruangan. Memberikan perlindungan (kanopi) di atas ruang terbuka dan muka bangunan dari matahari yang tinggi. Air dapat ...

Hunga Widyakusuma PERIDATOMBAK PANTAI HEUK PENYUT



Bahan bangunan alam yang pengolahannya tidak membutuhkan banyak energi dan sumbernya dekat

III.1. SITUASI



GAMBAR III.1.1. SITUASI

ORIENTASI

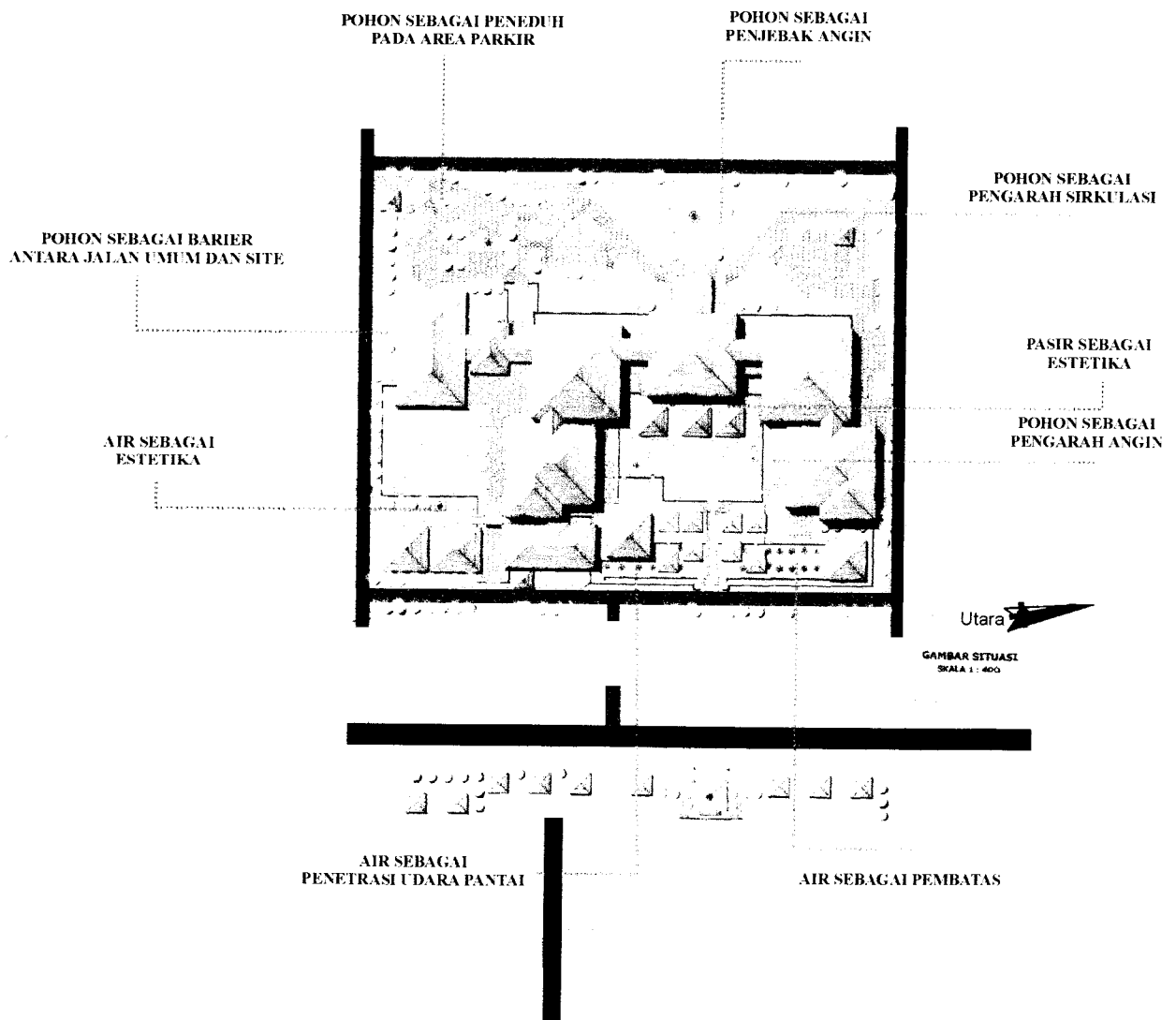
Karakter massa bangunan Hotel Resort ini menggunakan pola massa majemuk dengan kolam renang dan lapangan tenis sebagai pengikat antar massa satu dengan yang lain. Pola penyebaran massa bangunan berbentuk “W” dan linier. Orientasi massa ke fasilitas rekreasi dan memaksimalkan potensi alam menjebak meneruskan angin serta memaksimalkan view yang ada di Hotel Resort ini. Massa linier memperkuat kesan KWPTP yang terbelah oleh jalur pipa bawah tanah.

Massa diletakkan pada ketinggian yang berbeda, disesuaikan dengan level ketinggian kontur yang direncanakan sesuai dengan fungsi dari masing-masing massa. Sehingga seluruh massa sesuai dengan zonanya, dapat menampilkan gerak yang rekreatif (mengalir), sedangkan karakter eko-arsitektur dan suasana bangunan yang harmonis dengan alam lingkungan KWPTP dapat dirasakan didalam area Hotel Resort ini.

LANDSCAPE

Hotel Resort tepi pantai memberi pengunjung suasana dan privasi dalam mengadakan aktivitasnya. Karakter pantai yang melekat yang disuguhkan dalam elemen-elemen pembentuk landscape. Elemen-elemen landscape seperti vegetasi, pasir pantai, air yang dimasukan dalam lingkungan hotel sebagai pembentuk suasana.

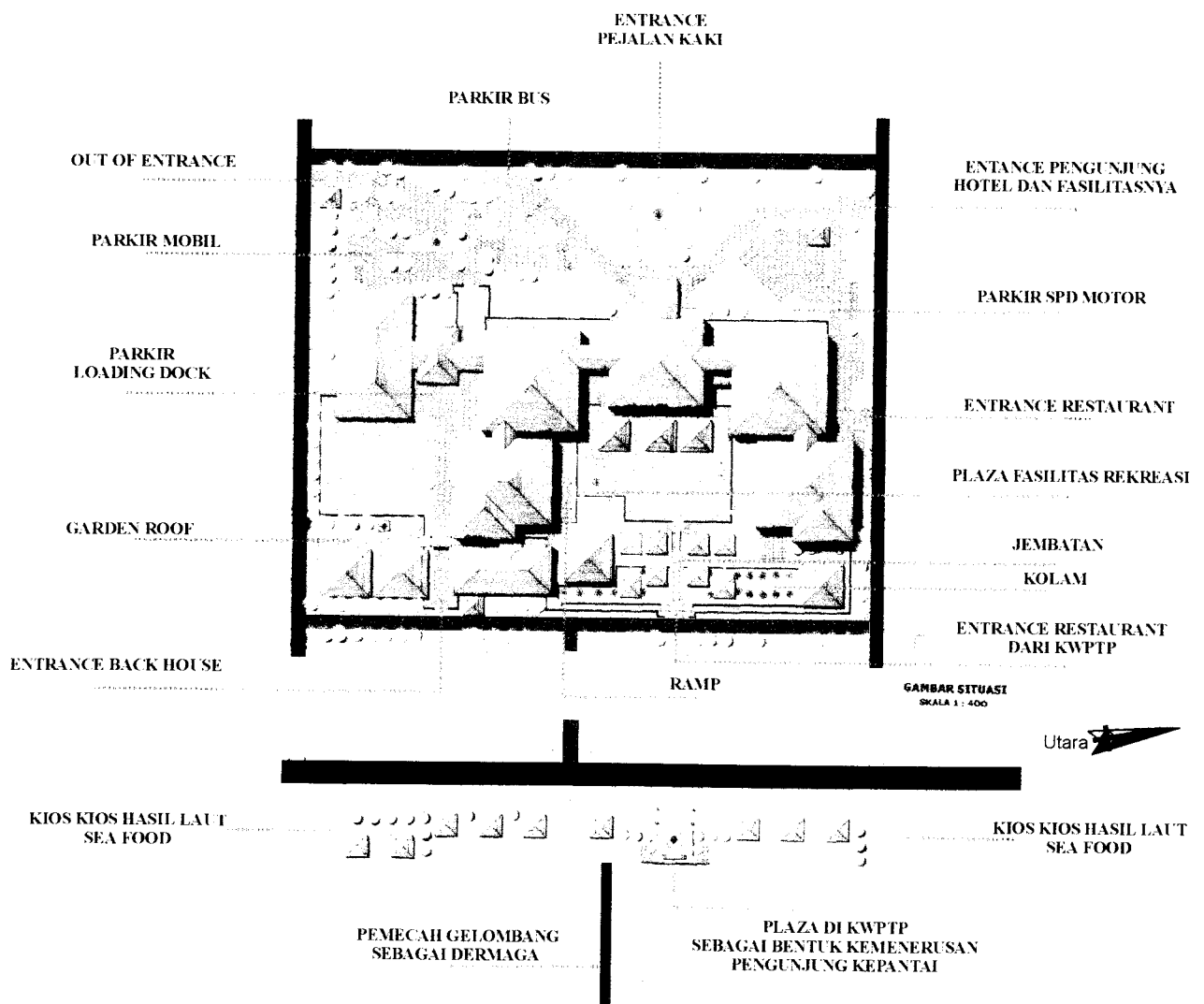
Keselarasan bangunan dengan alam tercipta ketika terjadi keseimbangan lingkungan dan bangunan yang harmonis. Air yang berlimpah dapat terserap tanah dengan cepat, vegetasi sebagai pembentuk suasana kesejukan juga memaksimalkan potensi alam seperti udara yang mengalir dalam bangunan.



GAMBAR III.1.2. LANDSCAPE

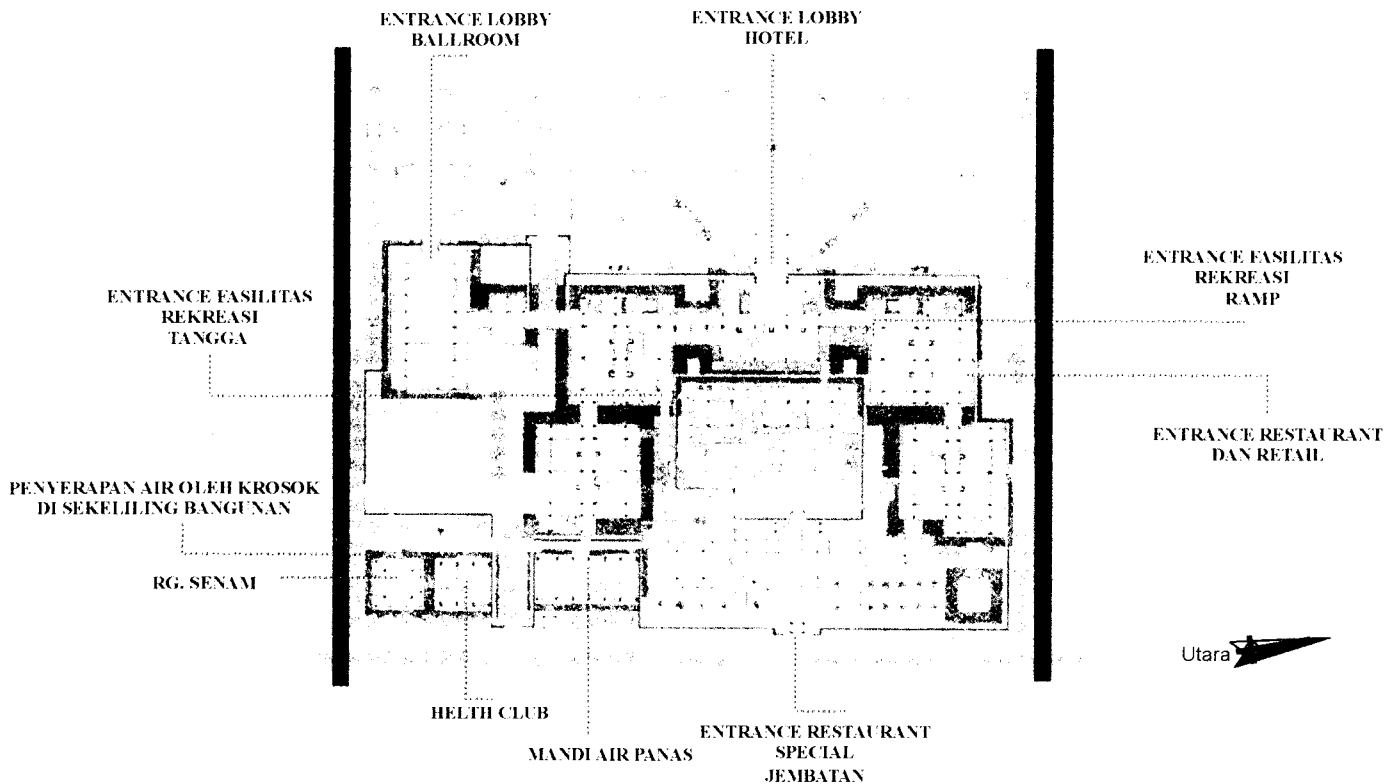
SIRKULASI DI LUAR BANGUNAN

Entrance pengunjung hotel pejalan kaki, berkendara motor, mobil dan bus dipisahkan. Out of intrance keseluruhan dijadikan satu. Entrance back of house di sisi timur dipisahkan dari entrance lainnya. Pengunjung pejalan kaki dari KWPTP melalui entrance restaurant spesial yang disediakan. Bagi pengunjung yang menginap, sirkulasi menuju fasilitas rekreasi dan restaurant dapat melalui tangga atau ramp. Pada titik-titik tertentu guna kemenerusan akses diberikan plaza sebagai tempat beristirahat dan pengambilan keputusan. Plaza berupa ruang terbuka dengan taman dan tempat duduk, serta sculpture dan air mancur yang menyegarkan.



GAMBAR III.1.3. SIRKULASI LUAR BANGUNAN

III.2. SITE PLAN SIRKULASI ENTRANCE BANGUNAN



GAMBAR III.2. SITE PLAN

MASSA BANGUNAN

Massa bangunan Hotel Resort ini terdiri dari beberapa massa yang disatukan dengan bentuk dan pemakaian bahan bangunan yang sesuai dengan pendekatan eko-arsitektur. Adapun massa bangunan yang terbentuk, yaitu: massa utama dan massa pendukung.

Fungsi masing-masing massa adalah; Massa utama hotel, Massa fasilitas rekreasi Rg. Senam, Massa fasilitas rekreasi health club, Massa fasilitas rekreasi restoran special, Massa fasilitas rekreasi pool bar, Massa fasilitas rekreasi jembatan, Massa service genset, Massa pendukung keamanan hotel.

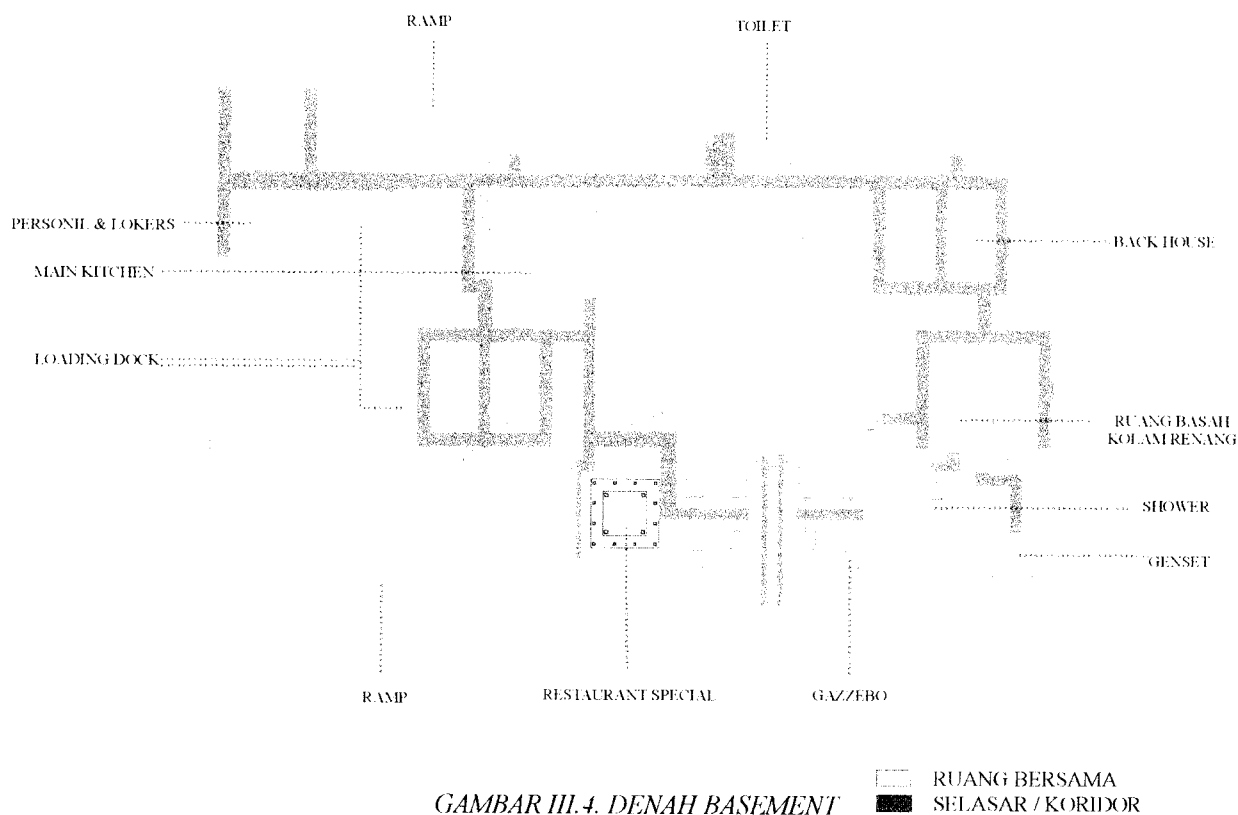
Luas site : 20.024,00M²

Rencana Kebutuhan Ruang : 10.753,10M²

Luas site yang terbangun : 12.155,60M²

Luas site yang terbangun Hotel Resort ini 61% dari luas site tersedia. Didalamnya termasuk kolam berenang luas sebesar 275M² dan lapangan tenis 516M² yang merupakan fasilitas out door. Tidak termasuk dalam prosentase adalah setapak dan garden roof. Dengan ketentuan pembangunan di KWPTP Building Covered yang diperbolehkan sebesar +

III.3. DENAH BASEMENT



GAMBAR III.4. DENAH BASEMENT

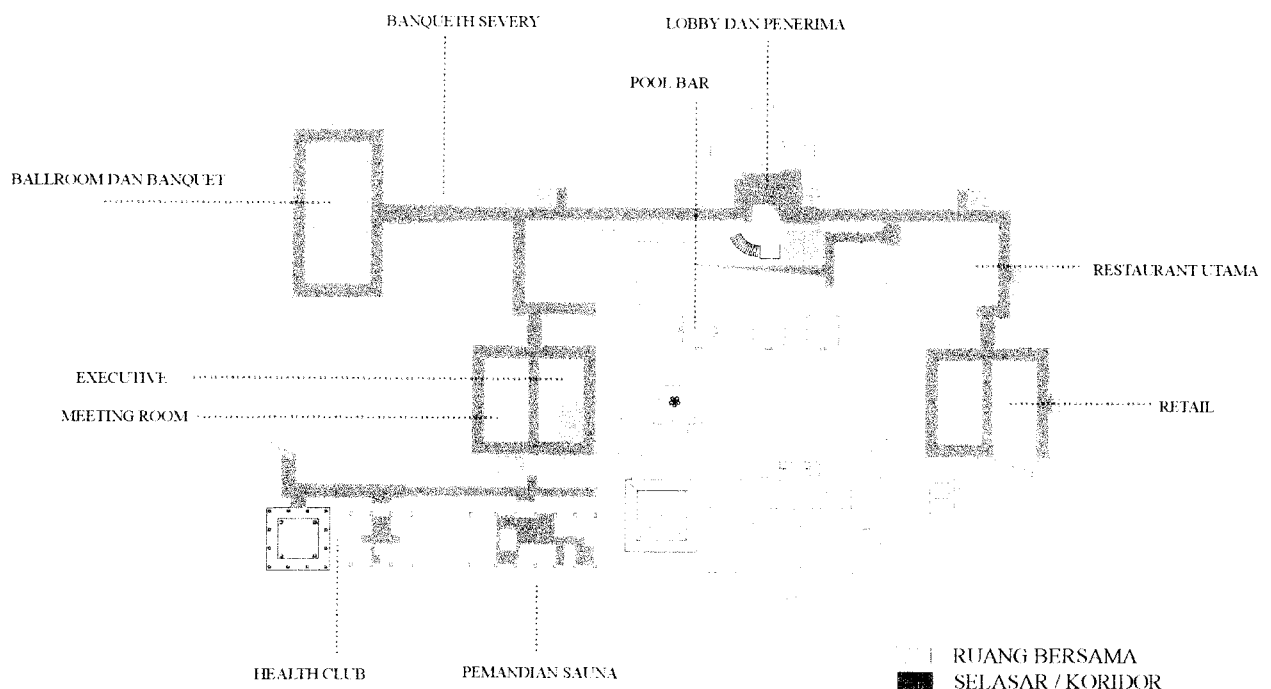
Pada massa utama, lantai basement memiliki fungsi service dengan ruang-ruang seperti; main kitchen dan ruang-ruang back house. Ruang-ruang berdasarkan kedekatan ruang dan zonanya, sehingga sirkulasi dan tataruangnya harmonis. Ruang-ruang basah diletakkan pada lantai ini, seperti ruang basah dari kolam berenang, kamar mandi dan shower.

Perincian luas site yang terbangun adalah;	
Bangunan Massa utama hotel	9.851,10 M2
Massa fasilitas rekreasi Rg. Senam	169,00 M2
Massa fasilitas rekreasi health club	192,00 M2
Massa fasilitas rekreasi pemandian sauna	344,00 M2
Massa fasilitas rekreasi restoran special	429,00 M2
Massa fasilitas rekreasi pool bar	211,50 M2
Massa service genset	70,50 M2
Kolam renang	275,00 M2
Lapangan tenis	516,00 M2
Massa pendukung keamanan hotel	97,50M2

BENTUK MASSA

Bentuk massa bangunan hotel resort ini sesuai dengan konsep dasar bentuk massa secara denah dapat memaksimalkan potensi terhadap matahari dan angin, menjebak dan mengalirkan gerak angin, memaksimalkan potensi view dengan perletakan dan pola penatatan linier dan berbentuk “w” . Perletakan massanya dengan melakukan perubahan sudut dan pengurangan fasade yang terkena panas dan meneruskan potensi angin.

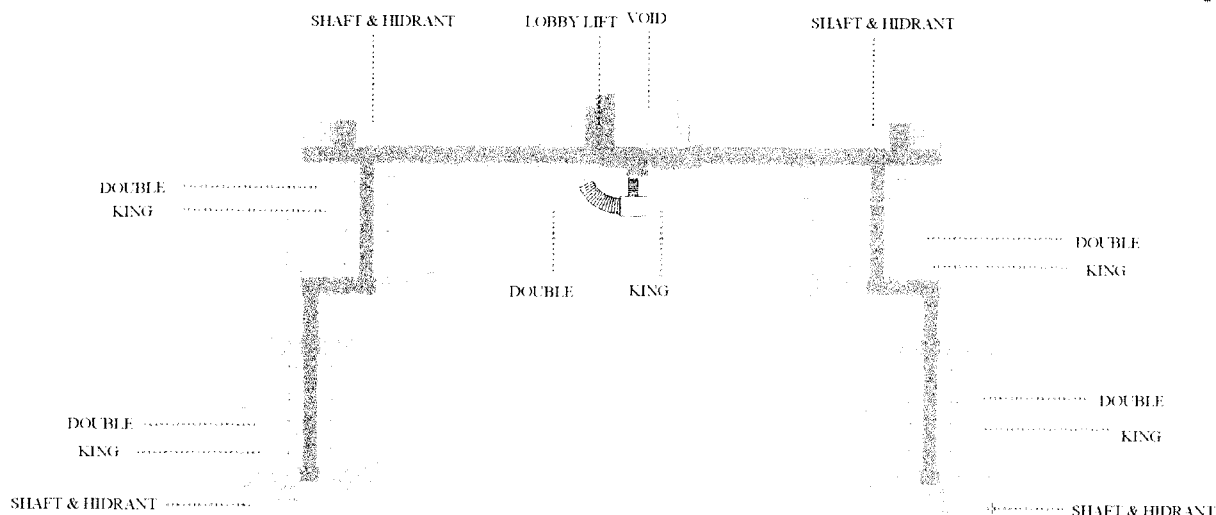
III.3. DENAH GROUND FLOOR



GAMBAR III.3. DENAH GROUND FLOOR

Pada massa utama, lantai ground floor memiliki fungsi publik dan privat dengan ruang-ruang seperti; Lobby dan Hall Penerima hotel, retail, restaurant utama, kantor depan, eksekutive, penjualan dan katering dan ruang pendukungnya. Ruang tersebut juga dihubungkan dengan function room seperti ballroom, banquet dan meeting room disertai banquet service dan toilet. Ruang meeting berdekatan dengan eksekutive untuk memperoleh privasi ruang. Pada lantai ini banyak dijumpai selasar satu sisi yang mencoba memasukan ruang luar ke ruang dalam.

III.3. DENAH LANTAI I

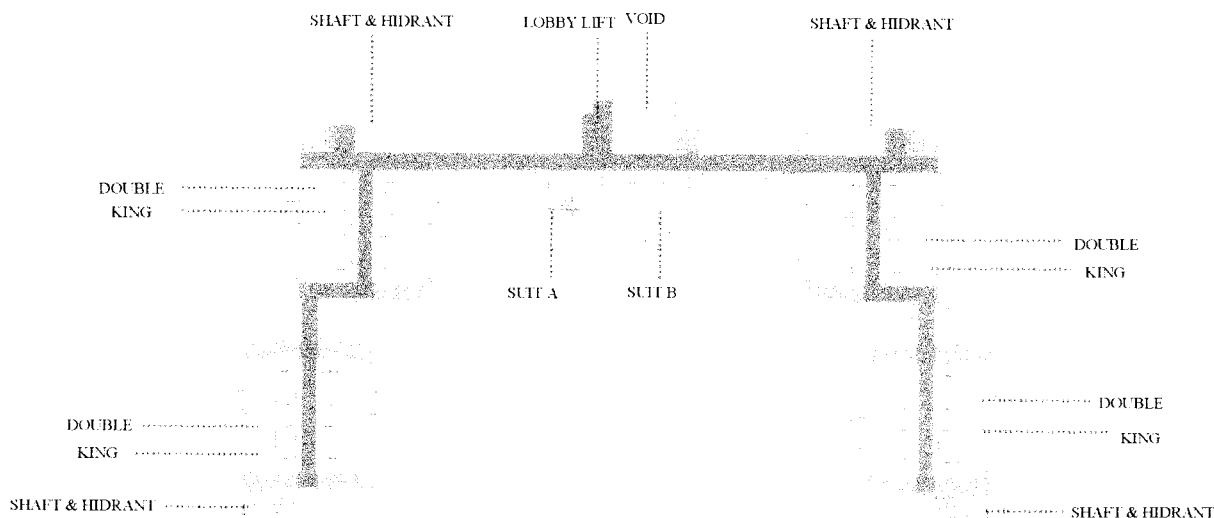


GAMBAR III.5. DENAH LANTAI I

RUANG BERSAMA
 SELASAR / KORIDOR

Pada massa utama, lantai tipical tersusun atas 3 lantai. Masing-masing lantai merupakan ruang kamar hotel dan service antar lantai, juga ruang untuk bersama. Tipe kamar yang disajikan adalah King, Double, Suit dan Handycap.

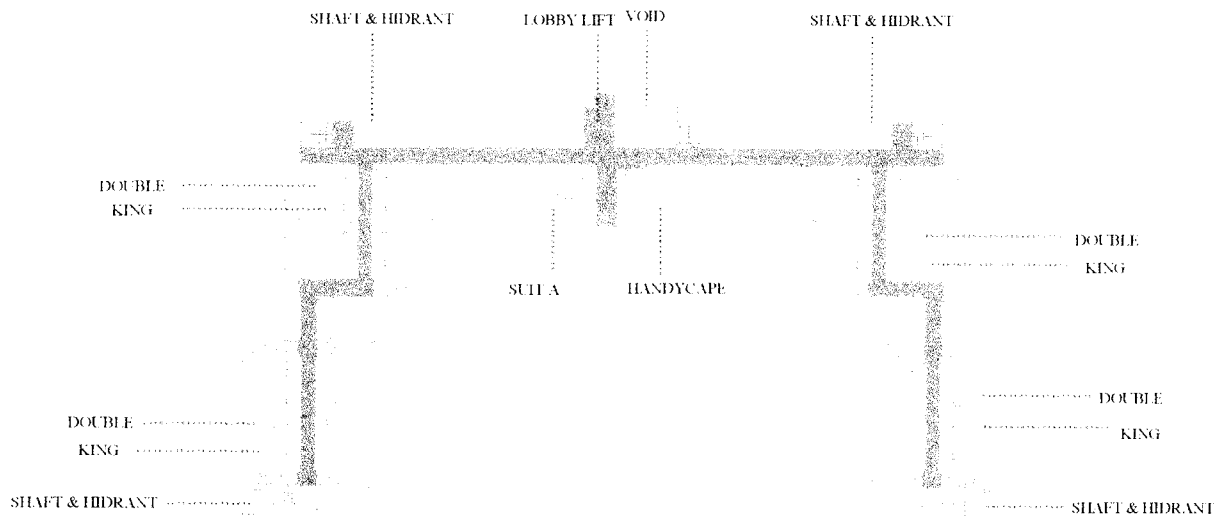
III.3. DENAH LANTAI 2



GAMBAR III.6. DENAH LANTAI 2

RUANG BERSAMA
 SELASAR / KORIDOR

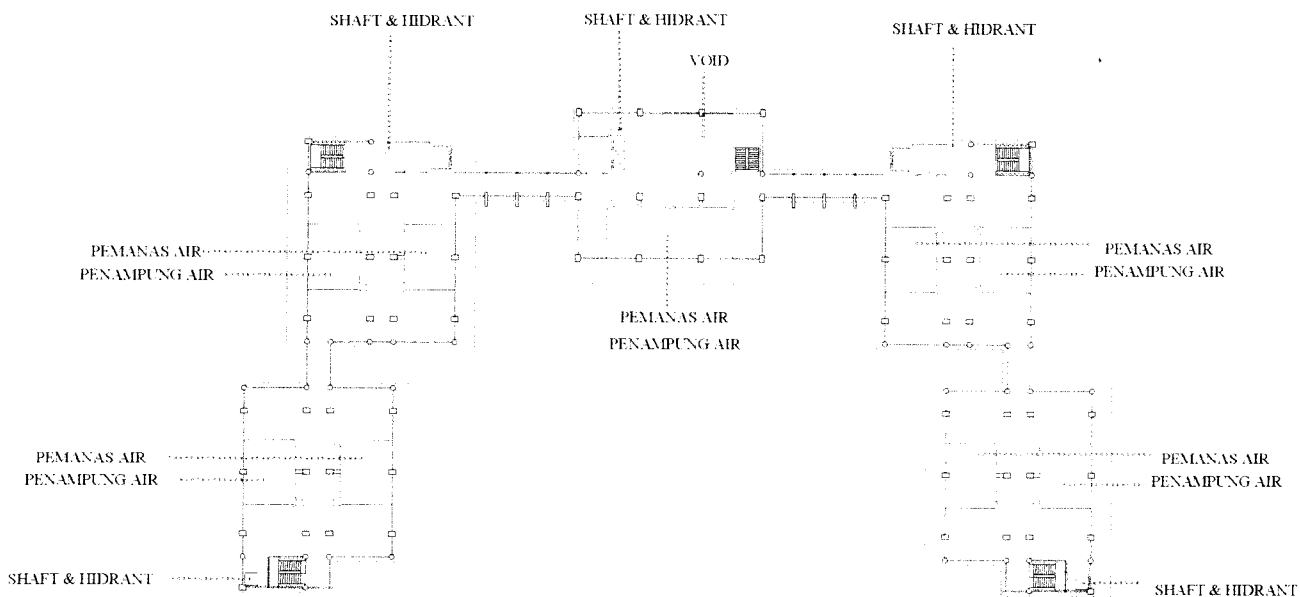
III.3. DENAH LANTAI 3



GAMBAR III.7. DENAH LANTAI 3

RUANG BERSAMA
 SELASAR / KORIDOR

III.3. DENAH LANTAI 4

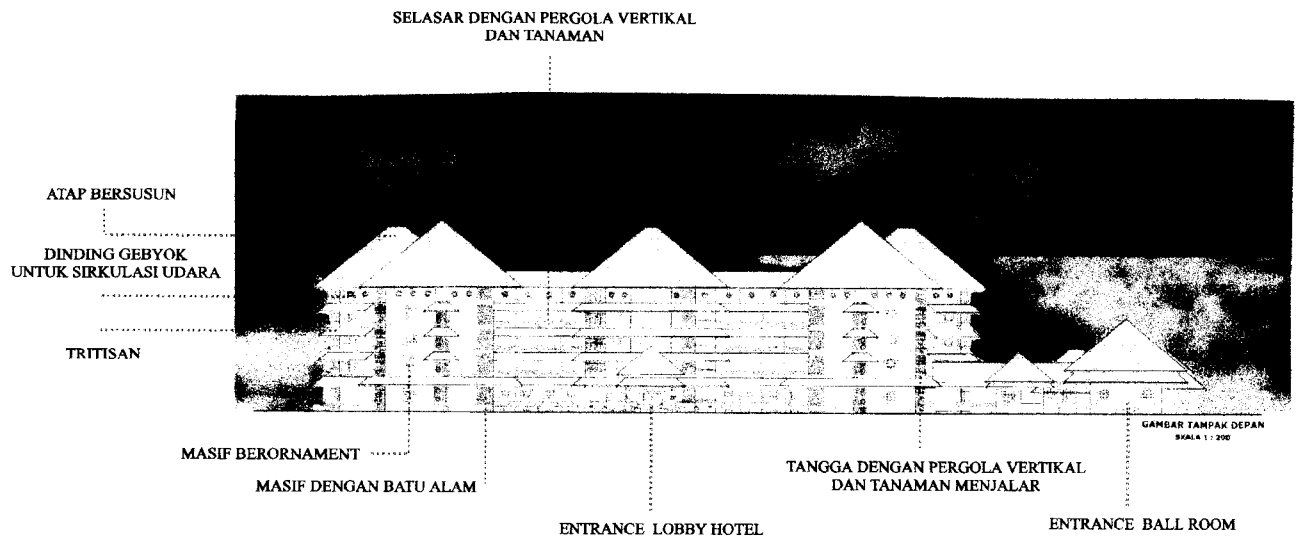


GAMBAR III.8. DENAH LANTAI 4

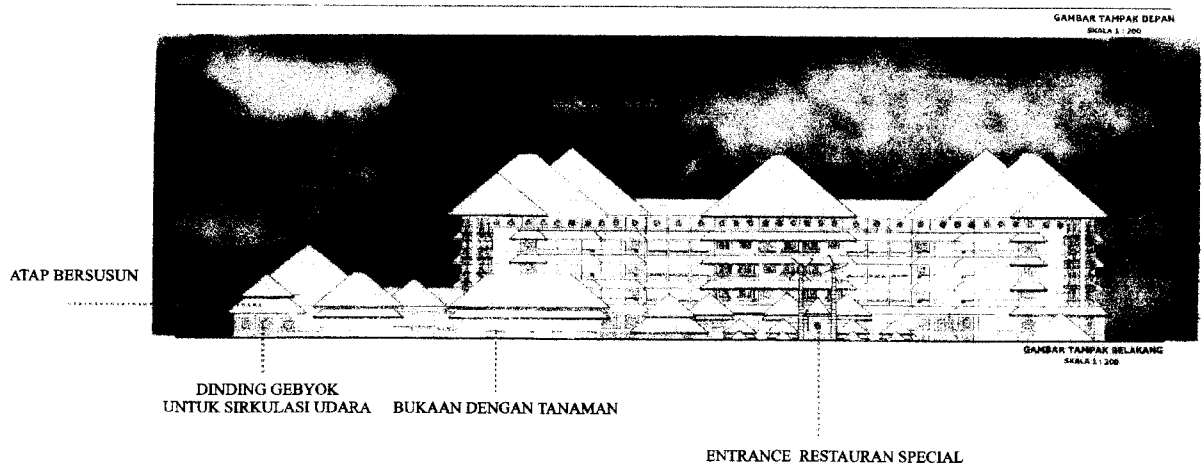
III.4, TAMPAK

SELAPUT BANGUNAN

Selaput bangunan melalui pengolahan perulangan masif dan bukaan, selaput bangunan bahan bangunan alam dan pemakaian vegetasi sebagai sreen. Sesuai dengan konsep bangunan hemat energi dan berarsitektur lokal, Hotel Resort dengan karakternya yang memberikan kesan dan suasana dekat dengan alam, pemakaian bahan material alami dapat menyatukan bangunan dengan alam. Hemat energi dapat terlihat pada pengolahan selaput bangunannya.



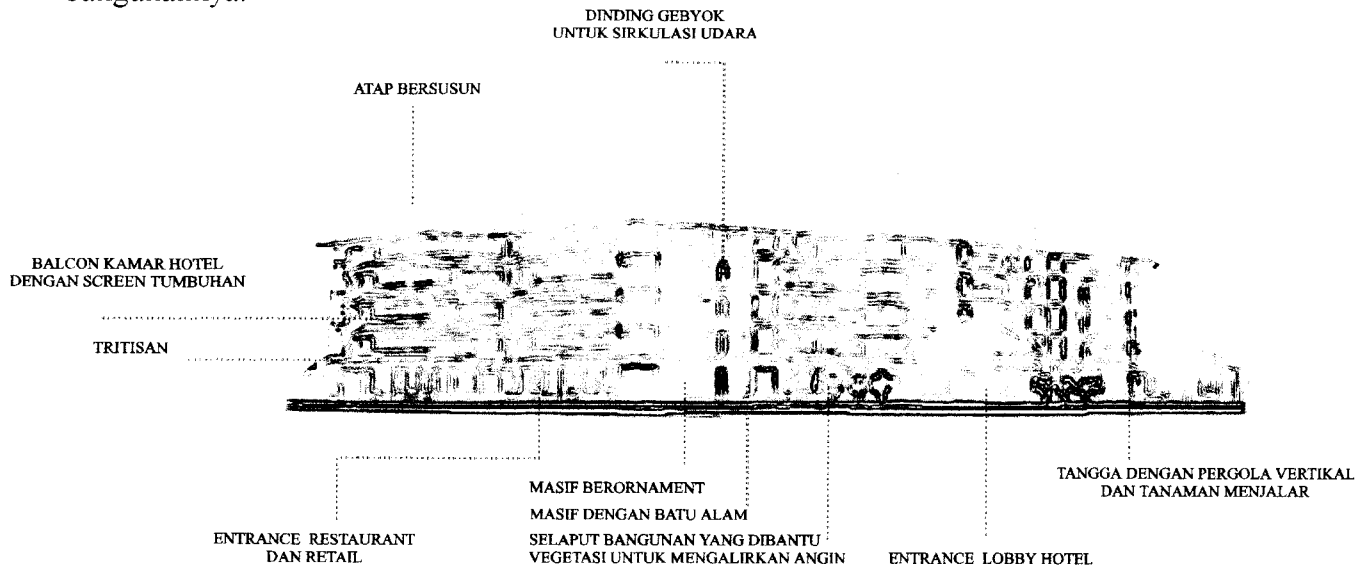
GAMBAR III.9. TAMPAK MUKA BANGUNAN



GAMBAR III.10. TAMPAK BELAKANG BANGUNAN

III.5. PRESPEKTIF EXTERIOR MUKA BANGUNAN

Karakter bangunan hemat energi dapat terlihat pada pengolahan bentuk dan selaput bangunannya.

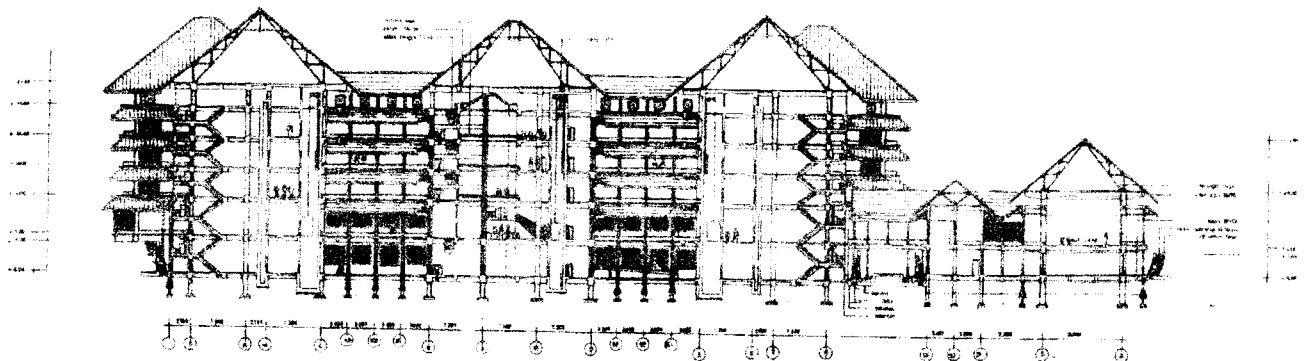


GAMBAR III.11. PRESPEKTIF EKSTERIOR MUKA BANGUNAN

III.6. POTONGAN

BAHAN BANGUNAN

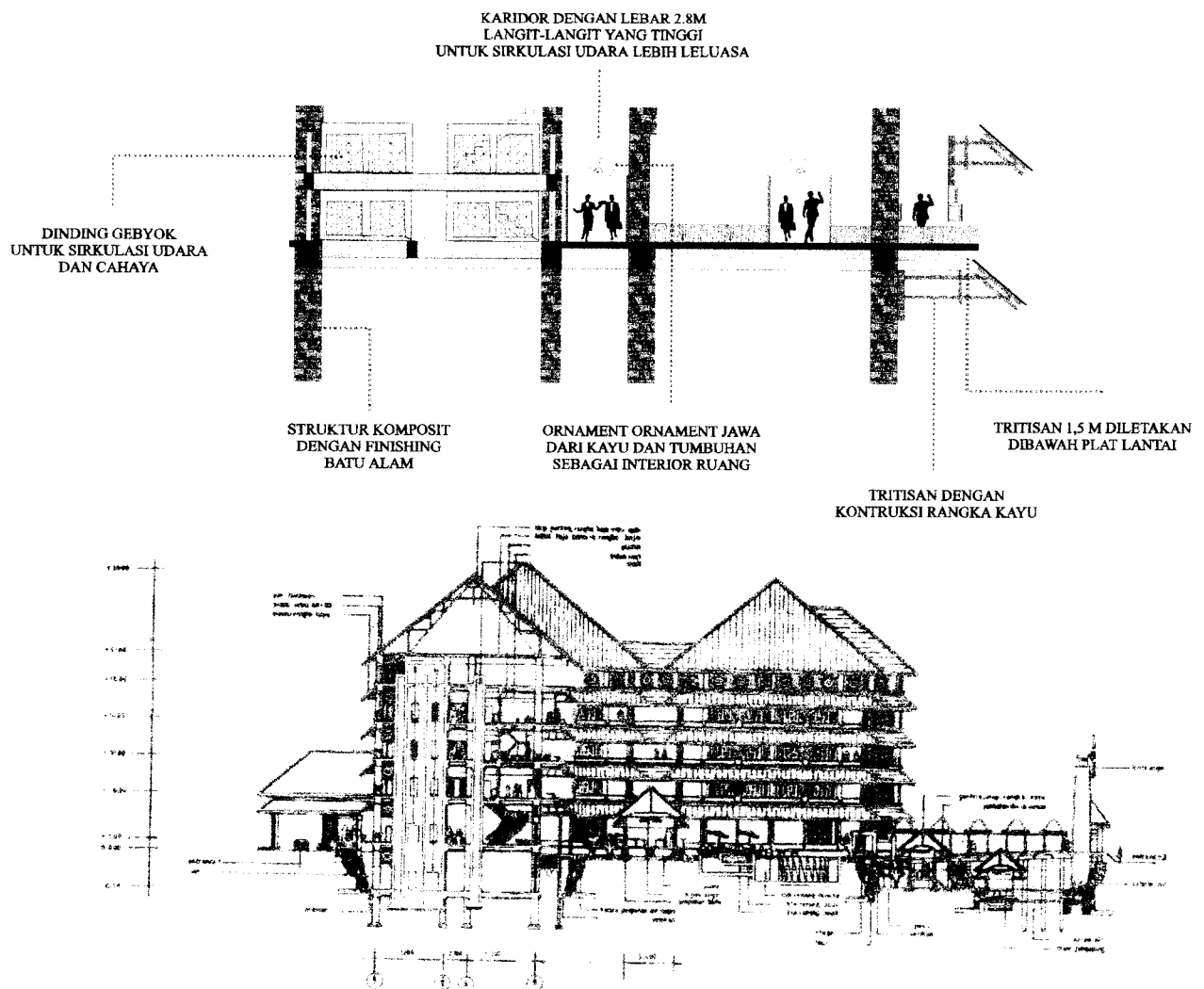
Struktur dan konstruksi dari bangunan menggunakan bahan-bahan komposit dan bahan-bahan bangunan alam. Penggunaan bahan bangunan komposit tetap dilapisi bahan bangunan alam. Pelapisan seperti dinding, balok, kolom diekpose dengan finishing kayu atau batu. Hal tersebut untuk menimbulkan kesan alami dari bahan-bahan komposit yang digunakan. Bahan bangunan komposit digunakan untuk struktur-struktur bangunan yang memiliki beban besar dan bentang lebar.



GAMBAR III.12. POTONGAN A-A'

Bahan bangunan alam sebagai struktur digunakan pada pondasi batu kali, dinding penahan tanah, tangga tangga pada landscape dan umpak-umpak pada bangunan panggung. Bahan bangunan alam sebagai kontruksi digunakan pada kontruksi tritisan bangunan, kontruksi bangunan massa kecil dan sebagian tangga yang diekpose.

Ketinggian bangunan antar lantai adalah 4-5 meter. Pada massa bangunan utama, ketinggian lantai basement dan ground floor adalah 5 M. Lantai ground floor diangkat 1 M dari permukaan tanah, hal tersebut untuk memungkinkan terjadinya ventilasi silang pada lantai basement.



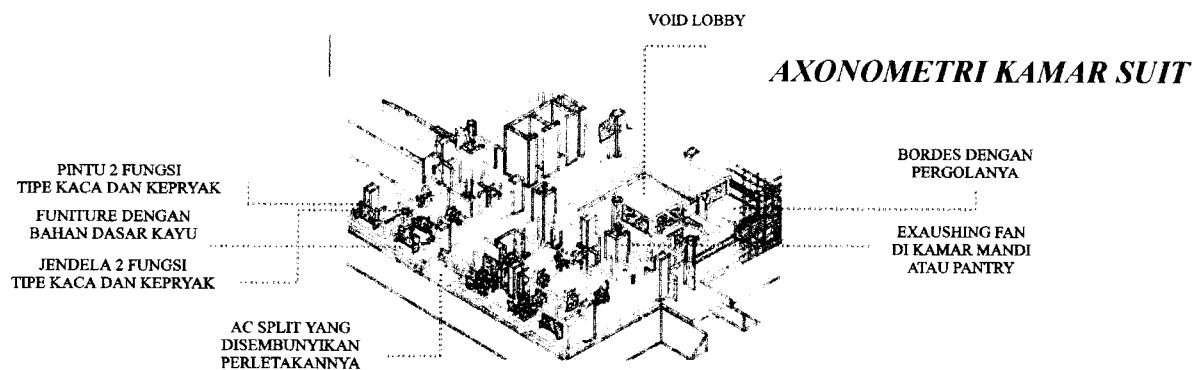
GAMBAR III.13. POTONGAN B-B'

Penggunaan atap bersusun dengan tritisan mencegah efek tampias air hujan pada ruang dalam bangunan, selain itu juga berfungsi untuk menahan sinar matahari panas masuk pada bangunan. Jatuhnya air tritisan pada permukaan tanah, untuk mengurangi efek percikan digunakan pendasaranb dengan krosok atau pasir. Hal tersebut juga mempercepat meresapnya air dan mengalirkannya pada saluran air yang tersedia.

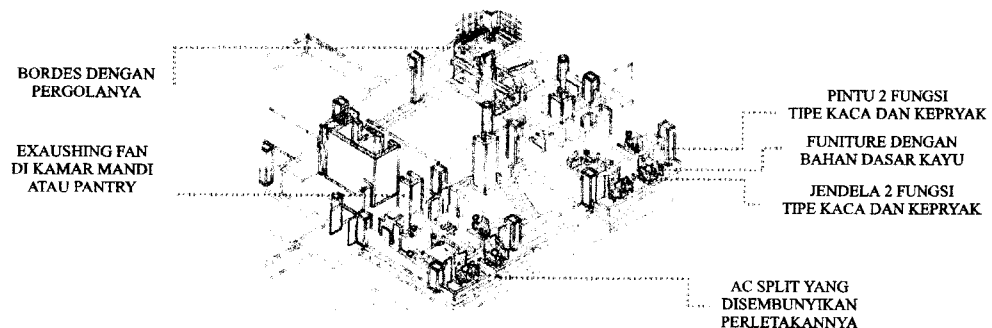
III.7. AXONOMETRI

HEMAT ENERGI

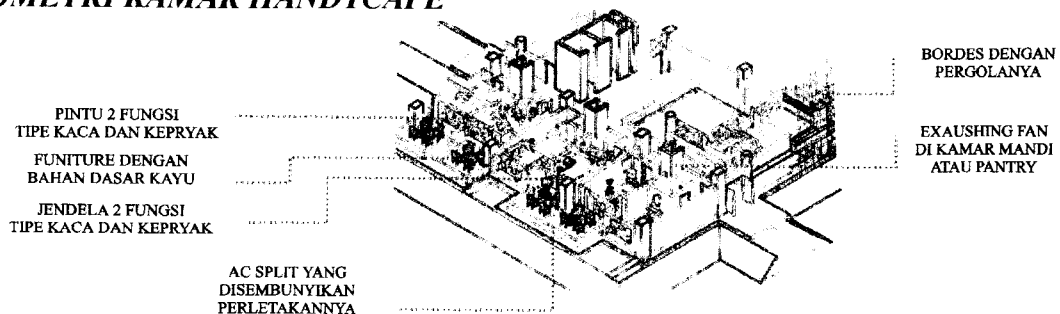
Hotel Resort ini memberikan 4 tipe kamar yang dapat digunakan; tipe king, double, tipe suite A dan B serta tipe handycape. Kesan dan suasana alami dapat diperlihatkan melalui tekstur dan perabot yang menggunakan bahan alam. Tipe suite dan handycape memiliki balcon yang berorientasi ke fasilitas rekreasi dan view KWPTP. Pengunjung untuk memperoleh penghawaan pada ruang dalamnya dapat memilih. Penggunaan AC split menjadi pilihan, tetapi jika penghawaan alami yang diinginkan, pengunjung dapat menggunakan bukaan ruang yang dirancang double. Bukaan berupa krepyak yang dapat mengalirkan udara masuk ke ruangan dan bukaan yang rapat sehingga udara luar tidak bisa masuk jika menggunakan penghawaan dari AC. Untuk menghilangkan bau pada ruang ruang seperti kamar mandi dan dapur menggunakan exausing fan, dialirkan pada safe terdekat.



AXONOMETRI KAMAR DOUBLE DAN KING



AXONOMETRI KAMAR HANDYCAPE

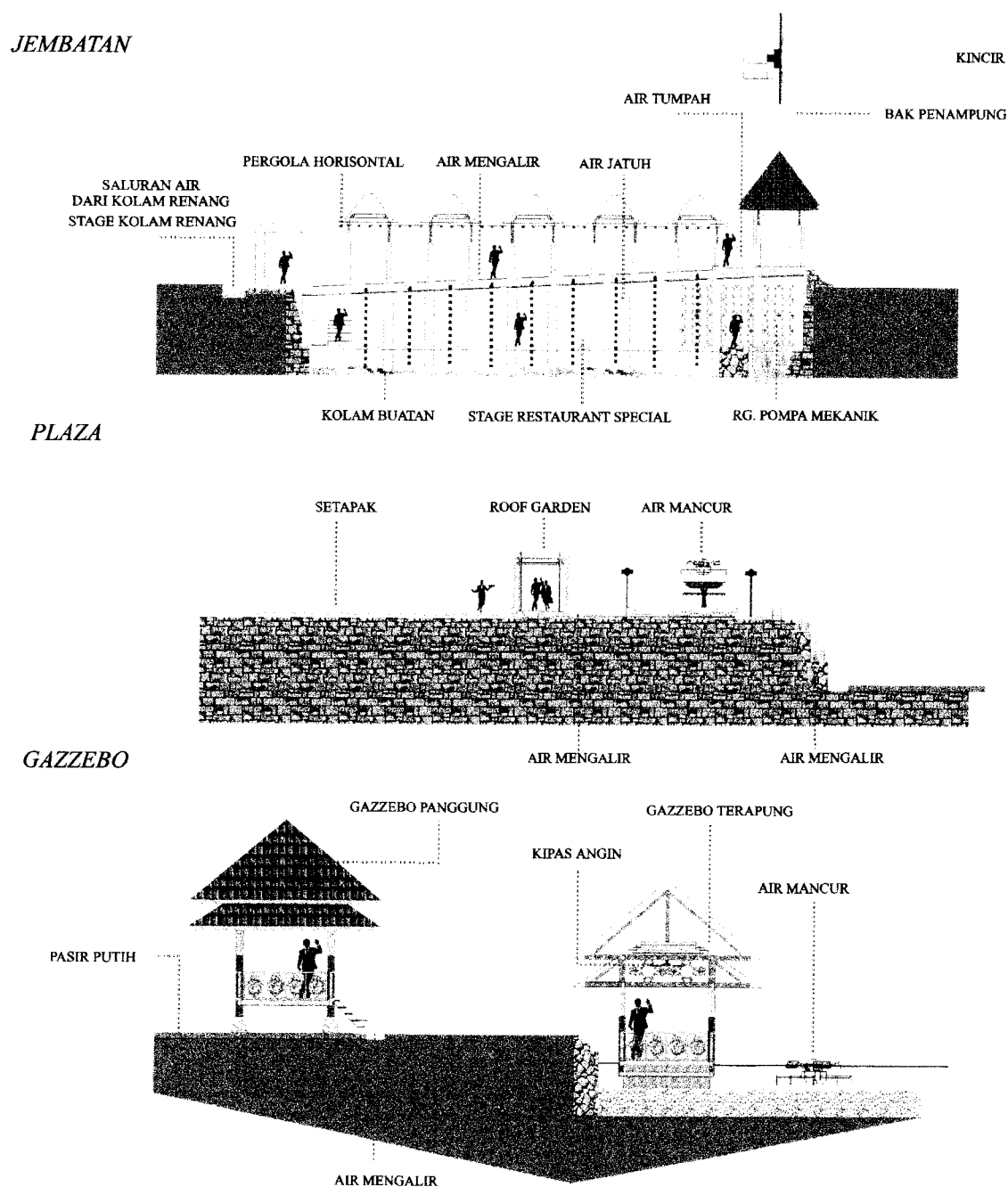


GAMBAR III.14. AXONOMETRI KAMAR HOTEL

III.10. ARSITEKTUR SUASANA FASILITAS REKREASI

ARSITEKTUR SUASANA

Potensi alam angin dan air sebagai pembentuk arsitektur dan suasana. Perubahan energi angin untuk menciptakan suasana tepi Pantai Teluk Penyu. Deburan ombak tepi pantai dimasukkan dalam suasana restaurant special. Air yang ditumpahkan, mengalir dan jatuh, uap airnya dapat mengubah udara sekitar yang mengandung garam menjadi lebih nyaman jika menempel pada permukaan kulit. Angin sebagai sumber penggerak popa mekanik, kemudian menyedor air dan menumpukannya sebagai bentuk pemanfaatan potensi alam pada bangunan.



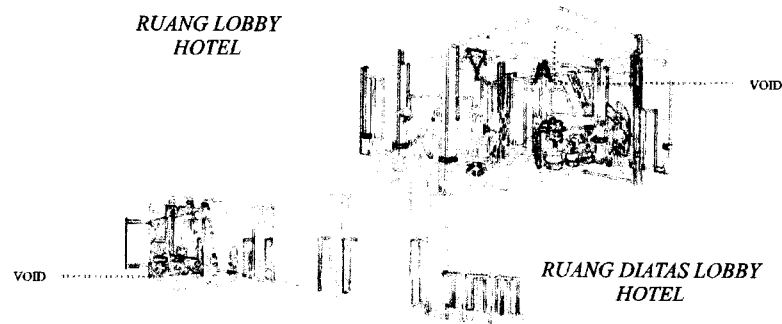
Hotel Resort Di KWPTP Cilacap *GAMBAR III.17. ARSITEKTUR SUASANA FASILITAS REKREASI*

III.8. PRESPEKTIP INTERIOR

ARSITEKTUR SUASANA

Prepektip Interior Lobby dan lantai di atasnya. Ruang Lobby dengan penghawaan alami dan pencahayaan alami dibantu dengan cahaya buatan berupa lampu, memasukan elemen tumbuhan dalam ruang dan memasukkan view transparan dari fasilitas rekreasi kolam renang dan pool bar sebagai background dari ruang.

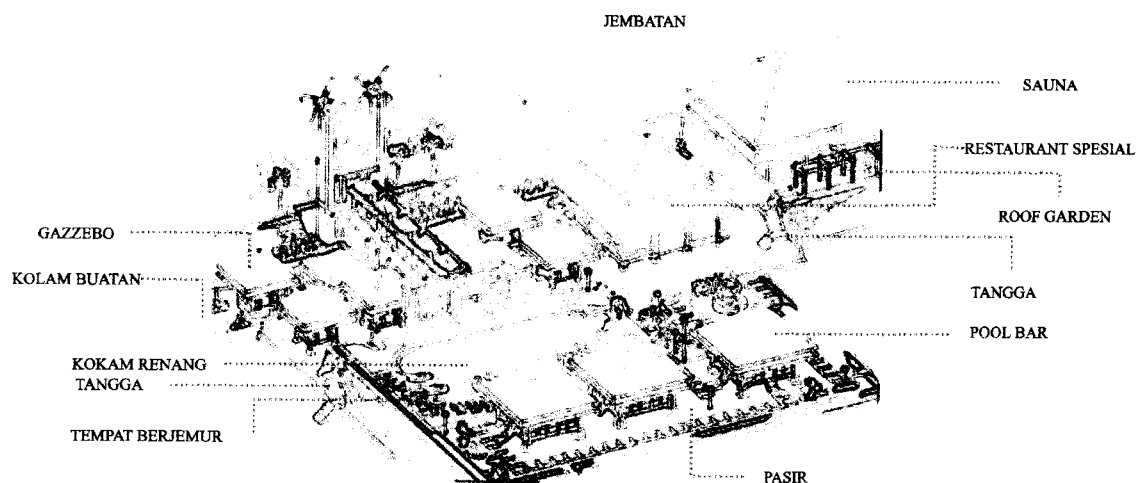
Pada Lobby terdapat void yang menerus ketiap lantai di atasnya memungkinkan pengunjung dapat melihat ruang lobby dari lantai di atasnya.



GAMBAR III.15. PRESPEKTIF INTERIOR LOBBY

III.9. PRESPEKTIP EKSTERIOR FASILITAS REKREASI

Fasilitas rekreasi yang merupakan orientasi view di tiap-tiap kamar hotel bagian dalam dapat dilihat dari balkon kamarnya. Pada area keliling kolam renang sebagian besar diratakan dengan pasir putih pantai, Ruang gazzebo, pool bar yang ditinggikan untuk kemenerusan sirkulasi angin dan sebelum memasuki ruang dibatasi air. Air sebagai pembeda hirarki ruang yang lebih tinggi juga tempat mencuci kaki. Point interest fasilitas rekreasi ini pada stage sebagai tempat menggelar pertunjukan temporer dan view ke KWPTP.



GAMBAR III.16. PRESPEKTIP EKSTERIOR FASILITAS REKREASI

LAMPIRAN

Tabel Kunjungan Wisatawan ke KWPTP Th 1998 – 2000

Tahun	Teluk Penyu		Benteng Pendem		Total	Naik	%
	M	N	M	N			
1998	397	218.306	318	55.339	218.703	-	-
1999	447	285.338	360	80.406	285.785	67.082	23.5
2000	704	361.691	290	83.038	362.395	76.610	27.1
Rata ²	516	288.445	323	72.928	288.961	71.846	22.3

Tabel Kunjungan Wisatawan ke Objek-Objek Wisata Di Kab. Cilacap Th 1998 – 2000

Tahun	Teluk Penyu		Benteng Pendem		Hutan Payau		Wisata Selok		A.PanasCipari		Widoro Payung	
	M	N	M	N	M	N	M	N	M	N	M	N
1998	397	218.306	318	55.339	41	25.228	95	28.362	-	4.674	102	96.451
1999	447	285.338	360	80.406	14	22.166	15	27.507	-	3.003	161	62.182
2000	704	361.691	290	83.038	2	19.490	-	15.593	-	3.104	5	73.729
Rata ²	516	288.445	323	72.928	19	22.295	55	23.828	-	3.594	90	77.454

NusaKambangan		Total
M	N	
16	6.938	380.630
-	2.403	403.236
-	4.614	478.932
4	4.652	420.933

68,65 %
wisatawan
masuk ke
OWPTP

Sumber : Departa Kab. Cilacap
 Keterangan : M : Mancanegara
 N : Nusantara
 Naik : Kenaikan Tiap Tahun
 Rata-rata : Antara tahun 1998 – 2000

**Tabel Pengunjung dan kamar terjual
Pada Fasilitas Akomodasi Di Kota Cilacap thn 1996 – 1998**

Hotel	1996			1997			1998		
	KT	Wisman	Wisnus	KT	Wisman	Wisnus	KT	Wisman	Wisnus
Bintang 3	1.150	1.200	879	1.263	1.244	876	686	631	585
Bintang 3	8.038	2.430	11.327	22.233	1.589	27.248	9.922	3.630	10.639
Bintang 3	3.459	40	5453	5.422	39	9.661	6.579	23	11.587
Jumlah	12.647	3.670	17656	28.918	2.869	37.785	17.187	4.284	22.811
Melati 3	4.564	84	8.527	6.229	132	12.352	5.011	45	10.454
Melati 3	3.462	-	7.771	6.637	-	12.699	6.533	-	10.616
Melati 3	7.791	307	12.143	11.534	159	17.013	8.674	24	12.601
Jumlah	15.817	391	28.441	24.400	291	42.064	20.218	69	33.671
Total	26.464	4.061	46.09	53.318	3.160	79.849	37.405	4.353	56.482

KT : Kamar Terjual

Sumber Dinas Pariwisata Kab. Cilacap.

**Tabel Kamar Terjual dan Pengunjung Hotel
Pada Fasilitas Akomodasi Di Kpta Cilacap Thn 1996-1998**

Tahun	Hotel Berbintang			Hotel Non Berbintang		
	KT	Wisman	Wisnus	KT	Wisman	Wisnus
1996	12.647	3.670	17.656	15.817	391	28.441
1997	28.918	2.869	37.785	24.400	291	42.064
1998	17.187	4.284	22.811	20.218	69	33.671
Rata-rata	19.584	3.607	26.084	20.145	250.3	34.725

**Tabel Prosentase Kenaikan Jumlah Pengunjung
Pada Hotel di Kota Cilacap Thn 1996 – 1998**

Tahun	Hotel Berbintang		Hotel Non Berbintang	
	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus
1996-1997	-21.83	114.01	-25.58	47.90
1997-1998	49.32	-39.63	-76.29	-19.95
Rata-rata	6.83	24.79	-33.96	9.32

Tabel Prosentase Kamar Terjual Per Tahun untuk Tiap Hotel

Tahun	Hotel Berbintang			Hotel Non Berbintang		
	*	**	***	♣	♣♣	♣♣♣
1996-1997	56.75	176.60	9.83	48.04	91.71	36.48
1997-1998	21.34	-55.37	-45.68	-24.80	-1.57	-19.55
Rata-rata	26.03	40.41	-11.95	7.75	30.05	5.64

DAFTAR PUSTAKA

- Yocti, H. Oka, MPA. 1996. *Hotel Marketing, Suatu Pengantar*.
PT. Gramedia. Jakarta.
- Band-Bouvy, Manual & Fred Lawson. 1997. *Tourism & Recreation Development*.
The Architectural Perss. London.
- Chiara, Joseph & Kopplman, Lee E. *Time-Sever Standar For Site Planning*.
Mc Grw-Hill Book Co.
- Chiara, Joseph Time-Sever *Standar Building Type*. 3rd Edition.
Mc Grw-Hill Book Co.
- Dakung, Sugianto. 1982. *Arsitektur Tradisional DIY*.
- Frick, Heinz. 1988. *Arsitektur Lingkungan*.
- Frick, Heinz Dan Sukisyant, Bambaang. 1998. *Dasar-Dasar Eko-Arsitektur*.
Georg. Lippsmeier. *Bangunan Tropis*. 1980.
- Gee, Chuck Y. 1988. *Tourism Develoment & Management*. Second Edition.
Education Institute.
- Inskeep, Edward. 1991. *Tourism Planing*. Van Nostrand. Reinhold. New York.
- Keputusan Dirjen Pariwisata No. 14 / V / II / 88.
- Lawson, Fred. 1995. *Hotel Resort, Planing, Design & Refurbrishment*.
Butterworth Architectur.
- Mark, Dekay & Brown G.Z. 1998. *Sun, Wind & Ligth*. Jhon Wisley & Son.
New York.
- M C Lan, William. *Sunlighting As Forgiven For Architecture*. Van Nostrand.
Reinhold. New York.
- Snyder, James C. Dan Cattenece, Anthony J. 1994. *Pengantar Arsitektur*.
Erlangga. Jakarta.
- Salmon, Cleveland. *Architecture Design For Tropical Region*.
Jhon Wisley & Son, Inc. Canada.
- Vale, Robert & Brenda. *Green Architecture*. Themes Hud Son.
- Zion, Robert L. 1995. *Tree For Architecture And Landscpae*. Secound Edition.
Van Nostrand. New York.



DOKUMENTASI DESAIN

ANTON WIBAWANTO

96.340.126

Hotel Resort Di KWPTP Cilacap

